



Sepilihan Tulisan  
**Aidir Amin Daud**

**DARI  
PRAHA  
SAMPAI  
MEKAH**

# Dari Praha Sampai Mekah

*Sepiliban Tulisan*

**Aidir Amin Daud**

 **baca**

© Aidir Amin Daud, 2017

*Dari Fraha Sampai Mekah: Sepilihan Tulisan,*  
karya Aidir Amin Daud

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak  
seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk  
atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

Penyunting: M. Sidik Nugraha  
Penata Isi: Nur Aly  
Perancang sampul: Nurhasanah Ridwan



Penerbit BACA  
PT. Bentara Aksara Cahaya  
Jln. Raya Jombang 27, Pondok Aren,  
Tangerang Selatan 15229  
Telepon: +62-21-74867526  
[www.bacabaca.co](http://www.bacabaca.co) | [penerbitbaca@gmail.com](mailto:penerbitbaca@gmail.com)

Cetakan I: Februari 2017

ISBN: 978-602-74654-8-0

# Isi Buku

Cossacks	9
"Tomanurung" Soppeng	12
Kudeta	16
Nilai Pemimpin	20
Korupsi	23
Vaksin Palsu	26
Cuci Otak Terawan	30
Hijau-Merah	33
Muhammad Ali	37
Ekonomi Kita	40
Aisyah	43
JK	47
Darwis	50
AADC2-CACW	53
Prince	57
Eye in the Sky	61
Kampung Narkoba	65
Leonardo DiCaprio	68
Seabiscuit	71
Tempeleng	75

Jatuhnya London	78
Labora	81
Hoops	85
Spotlight	88
Praha dan Havana	93
Jobs	96
Krisis Dunia	99
Teror	103
Ryan	106
Senjata 2016	111
Tanggung Jawab	114
Star Wars	117
Donald Trump	121
Para Bandit	124
Kakbah	127
Pesan Damai	131
Spectre	135
Dubai	139
St. Petersburg	142
Standing Man	145
The Martian	149
Volendam	152
Mine	155
Everest	159
Ibu	162
Mekah	170
Asap	173
Soedirman	177
Loyalitas	180
MI: Rogue Nation	183

Muhammadiyah	187
Pilkada	190
Tolikara	193
Yunani	197
LGBT	200
Harun	203
San Andreas	208
PSSI	211
Integritas	214
Pembunuhan di Udara	218
Abraham	221
Indeks	225

# Cossacks

**D**i dinding kantor saya ada lukisan besar yang sering menarik perhatian beberapa tamu. Pekan lalu, Jubir Wapres Husain Abdullah—yang tinggal di kawasan Epicentrum Rasuna Said—singgah di ruangan kerja saya yang posisinya persis di depan kawasan Epicentrum. Husain bertanya, “Lukisan ini bercerita apa? Kelihatan menarik sekali” Dua minggu sebelumnya, selesai berdiskusi, seorang pimpinan USAID menyatakan mengenal lukisan ini karena pernah bertugas lama di Rusia.

Begitu pula kepada beberapa tamu lainnya, saya selalu menjelaskan kisah yang ada di lukisan itu dan kisah bagaimana saya mendapatkannya. Lukisan di ruangan saya itu dilukis seorang pelukis Vietnam yang tidak terkenal dan ia melukis ulang karya Ilya Repin—pelukis besar Rusia—yang menceritakan peristiwa ketika kepala-kepala suku Cossack Zaporozhian Rusia membalas surat Sultan Mehmed IV dari Kekaisaran Ottoman. Judul aslinya: *Reply of The Zaporozhian Cossacks to Sultan Mehmed IV of The Ottoman*

*Empire*. Ukuran aslinya hampir setinggi dua meter dan lebar tiga meter itu dilukis Repin selama sebelas tahun (1880–1891). Karya Repin ini sekarang dipajang di Museum Negara St. Petersburg. Tsar Alexander II membelinya dengan harga 35 ribu rubel dan dikisahkan sebagai lukisan termahal yang pernah dibeli seorang Tsar. Tiga kali pernah mengunjungi St. Petersburg, saya dua kali ke museum itu dan selalu menyempatkan diri melihat lukisan besar ini dan membeli kalender yang salah satu gambarnya karya Repin itu.

Lukisan Cossack ini sudah dilukis ulang oleh banyak pelukis. Salah satunya dilukis Paul Porfirov—murid Repin—dan karyanya kini dipajang di Museum Seni Cincinnati Amerika Serikat. Rebro yang dibuat oleh pelukis Vietnam saya beli di sebuah galeri menengah di Hanoi. Ketika menyatakan ingin membelinya, pemilik galeri menyatakan, "Anda mau beli 20 lukisan? Satu lukisan 100 dolar. Jadi, saya jual 2.000 dolar AS," katanya. Kok 20 lukisan? Ia menyampaikan ke saya, memang rebro Repin ini hanya 1 lukisan, tapi di situ ada lebih 20 mimik wajah dengan karakter yang amat kuat. Ya, daya tarik lukisan ini, memang dari penampilan lebih 20 orang kepala suku Cossack yang sedang menyusun surat balasan kepada Sultan Mehmed IV dari Utsmaniyah. Alhamdulillah, setelah tawar-menawar yang alot, saya sukses memboyong lukisan ini ke Jakarta. Saya merasa seperti pengelola museum Cincinnati yang bisa memajang rebro yang dilukis Porfirov.

\* \* \* \* \*

Lukisan Repin menggambarkan suasana kepala suku Cossack pada tahun 1676 yang membalas surat Sultan Mehmed yang meminta mereka tunduk kepada Kesultanan Utsmaniyah. Mereka menjawab surat Mehmed IV—dan menjadi catatan korespondensi diplomatik dunia terburuk yang pernah ada. Para Cossack memaki dan menghina habis Sultan Mehmed IV. Mereka menegaskan akan bertempur di tanah dan laut serta tak akan pernah tunduk kepada Utsmaniyah.

Kejadian tahun 1676 itu—ditemukan salinan naskah suratnya oleh sejarawan Dmytro Yavornytsky (1855–1940) dan pada suatu ketika membacakan kepada tamu-tamunya, di antaranya pelukis Ilya Repin. Dia kemudian melukiskannya. Ia melukiskannya untuk mengenang kebesaran dan keberanian serta ketangguhan suku Cossack yang terkenal di seluruh Eropa.

Seluruh Eropa pernah mendengar tokoh Cossack, Kozma Kryuchkov, yang bersama tiga rekan prajuritnya membunuh satu peleton kavaleri Jerman yang terdiri dari 27 orang. Kryuchkov menjadi prajurit pertama dalam Perang Dunia I yang dianugerahi Salib St. George atas "Keberanian yang Tak Kenal Gentar". Secara keseluruhan, lebih dari 120 ribu orang Cossack menerima penghargaan ini selama perang. Setiap memandang lukisan itu, saya membayangkan suasana tahun 1676 yang penuh gegap gempita itu.[]

31 Juli 2016

# “Tomanurung” Soppeng

**A**da cerita di Soppeng—seperti banyak cerita lainnya di banyak daerah—seputar datangnya “orang langit” yang juga dikenal dengan istilah “Tomanurung”. Dalam beberapa “catatan”—disebutkan dengan detail tahun kedatangan Tomanurung: tahun 1261.

Dikisahkan, saat itu masyarakat Soppeng tengah dilanda kegetiran dan kemiskinan ditambah dengan penderitaan rakyat. Kekeringan terjadi di mana-mana dan sudah berlangsung sekitar 7 tahun. Dikisahkan, para sesepuh adat di Soppeng berkumpul—tudang sipulung—untuk membahas kekeringan itu. Di tengah “rapat penting” itu terbanglah berputar-putar seekor *cakkelle* atau burung kakatua. Ia memegang setangkai padi. Dihikayatkan, sang pemimpin rapat kemudian memutuskan bahwa sepertinya sang burung “mengajak” untuk melihat sesuatu dan seseorang diminta mengikuti ke arah terbang sang *cakkelle*.

Ternyata si *cakkelle* menuntun para tokoh ke arah kampung Sekkanyilik dan di sana ada seseorang yang sedang berdiam di atas batu. Orang ini belakangan disebut sebagai Tomanurung dan dilantik sebagai Raja/Datu Kerajaan Soppeng dengan sebutan "Latemmala Manurung'E Ri Sekkanyilik". Dihikayatkan, setelah pelantikan Latemmala, hujan deras turun dan Soppeng menjadi subur dan makmur. Mungkin karena hikayat ini, *cakkelle*/burung kakatua menjadi bagian dari lambang Kabupaten Soppeng.

\* \* \* \* \*

Pada suatu Minggu sore, saya sempat *ngopi-ngopi* dengan Wakil Bupati Soppeng, Supriansa. Sudah lama kami tak *ngopi* bareng sejak ia meninggalkan Jakarta dan mendedikasikan hidupnya untuk kampung halamannya. Saya mencoba mengonfirmasi beberapa cerita seputar masa kampanye sampai ia dan pasangannya dilantik. Sebelum bertemu dengannya, saya mendengar Supriansa bercerita soal sejarah Soppeng ini ketika berkampanye di pilkada lalu yang dimenangkannya bersama Andi Kaswadi (Bupati Soppeng). Supriansa kebetulan berasal dari kampung yang sama dengan lokasi Tomanurung, Sekkanyilik Leworeng. Saat kampanye, Supriansa sempat menyinggung bahwa kemarau panjang yang sudah berbulan-bulan di Soppeng akan "selesai" jika ia selaku wabup dan Andi Kaswadi sebagai bupati, nanti terpilih. Menurut beberapa teman, seusai penetapan KPU Soppeng atas terpilihnya Andi Kaswadi-Supriansa, hujan memang mengguyur

Kabupaten Soppeng untuk beberapa hari ke depan. Supriansa menegaskan ia bukan Tomanurung, melainkan rakyat biasa yang menjadi Wakil Bupati Soppeng karena dipilih sebagai pendamping oleh Andi Kaswadi. "Saya pernah bilang, siapa pun yang dipilih pendamping oleh Andi Kaswadi, akan terpilih sebagai Wakil Bupati Soppeng," kata Supriansa menjelaskan ke saya. Namun, ia membenarkan soal isi kampanyenya yang menyinggung soal hujan yang deras itu.

\* \* \* \* \*

Saya menikmati "mitos" soal Tomanurung. Supriansa memang bukan Tomanurung. Namun, saya berharap ia memang orang yang diridai beribadah dan selalu menghabiskan waktunya untuk membaca ayat-ayat suci Alquran. Sesuatu yang mungkin membuat ia bisa mendapat aura seorang Tomanurung.

Dari *ngobrol* bareng setelah lama tak bersua, Supriansa memang telah memilih "hijrah" dari dunia nyatanya selama ini di Jakarta dan ingin mengembara dalam pengabdian yang ikhlas dan tulus. Mungkin karena itu ia bisa "marah" dengan kencang di depan jajarannya. Jika kita menonton beberapa video Youtube yang menggambarkan sepak terjangnya sebagai wakil bupati, ia bisa melakukan itu karena ia yakin akan kebenaran yang digenggamnya dengan erat. Namun, Supriansa—yang sering "meledak-ledak" di beberapa kesempatan dulu di Jakarta—mungkin juga harus terus

belajar untuk lebih bijak. Rakyat Soppeng dar. Andi Kaswadi tidak boleh pernah menyesal memilihnya.[]

24 Juli 2016

# Kudeta

**U**paya kudeta sekelompok militer di Turki atas pemerintahan Presiden Tayyip Erdogan pada pekan lalu berhasil digagalkan kelompok militer dan polisi yang tetap mendukung pemerintahan yang sah. Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan menyatakan, percobaan kudeta yang dilakukan oleh kelompok militer di Turki telah menelan korban tewas mencapai 181 orang. Sementara lebih dari 2.800 orang ditangkap setelah pemberontakan terhadap pemerintahan Erdogan digagalkan. Dilaporkan setidaknya lebih dari 1.100 orang terluka akibat pemberontakan percobaan kudeta tersebut. Dunia kemudian ramai-ramai mengutuk upaya kudeta itu dan memberikan dukungannya kepada pemerintahan demokratis yang dipimpin Erdogan.

Meskipun usaha kudeta sudah sering terjadi, kali ini kekuatan rakyat Turki benar-benar memperlihatkan bahwa militer sekalipun tak akan bisa berbuat apa-apa jika rakyat masih menghendaki jalan demokrasi. Sesuatu yang mungkin tidak berpihak kepada Presiden

belajar untuk lebih bijak. Rakyat Soppeng dan Andi  
Kaswadi tidak boleh pernah menyesal memilihnya.[]

24 Juli 2016

# Kudeta

**U**paya kudeta sekelompok militer di Turki atas pemerintahan Presiden Tayyip Erdogan pada pekan lalu berhasil digagalkan kelompok militer dan polisi yang tetap mendukung pemerintahan yang sah. Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan menyatakan, percobaan kudeta yang dilakukan oleh kelompok militer di Turki telah menelan korban tewas mencapai 181 orang. Sementara lebih dari 2.800 orang ditangkap setelah pemberontakan terhadap pemerintahan Erdogan digagalkan. Dilaporkan setidaknya lebih dari 1.100 orang terluka akibat pemberontakan percobaan kudeta tersebut. Dunia kemudian ramai-ramai mengutuk upaya kudeta itu dan memberikan dukungannya kepada pemerintahan demokratis yang dipimpin Erdogan.

Meskipun usaha kudeta sudah sering terjadi, kali ini kekuatan rakyat Turki benar-benar memperlihatkan bahwa militer sekalipun tak akan bisa berbuat apa-apa jika rakyat masih menghendaki jalan demokrasi. Sesuatu yang mungkin tidak berpihak kepada Presiden

sipil Mesir yang dipilih secara demokratis Mohamed Morsi yang "dikudeta" oleh Jenderal Abdul Fatah Al-Sisi pada 3 Juli 2013. Memang suasana di Turki agak berbeda dengan apa yang terjadi di Mesir. Di Kairo, sempat terjadi demonstrasi besar menentang Presiden Morsi. Kekerasan dan bentrok antara pendukung dan penentang Morsi dijadikan alasan oleh Jenderal Sisi untuk mengumumkan pelengseran Morsi dan pemberlakuan tahanan rumah sang Presiden. Jenderal Sisi melakukan langkah politik : menanggukkan konstitusi dan mengangkat Ketua Mahkamah Konstitusi Adly Mansour. Selain Morsi, hampir semua pimpinan Ikhwanul Muslimin ditahan dan dibatasi gerakannya oleh militer Mesir. Setahun kemudian, Jenderal Sisi terpilih dalam pemilu sebagai Presiden Mesir.

Hal yang sama terjadi pada Perdana Menteri Thailand, Yingluck Shinawatra. Tanggal 7 Mei 2014, Mahkamah Konstitusi memerintahkan Yingluck untuk mengundurkan diri setelah dinyatakan bersalah menyalahgunakan kekuasaan. Yingluck dinyatakan melanggar konstitusi ketika mengganti Kepala Keamanan Nasional, Thawil Pliensri, pada 2011 sehingga seorang anggota keluarganya bisa mengisi jabatannya. Atas perintah Hakim Konstitusi, Yingluck dan beberapa menteri harus lengser. Dua pekan setelah putusan hakim, militer secara resmi mengundang Yingluck dan Kepala Tentara Thailand, Jenderal Prayuth Chan-ocha, menyampaikan akan mulai memerintah negara yang menghadapi pertentangan politik itu. Ia juga

menyatakan mengambil alih kekuasaan guna mengakhiri kerusuhan yang telah berlangsung selama enam bulan.

Militer Thailand menyatakan ingin menghentikan perebutan kekuasaan antara mereka yang setia kepada pemerintah yang berkuasa dan politisi terkenal yang menyebabkan kekhawatiran akan terjadi kekerasan serta kerusakan ekonomi Thailand. Kemudian, pihak militer menahan sejumlah politisi dari kedua belah pihak saat Prayuth mengumumkan pengambilalihan kekuasaan setelah perundingan yang dipimpinnya tidak berjalan. Pihak militer dikabarkan menyensor pemberitaan oleh media, membubarkan unjuk rasa dan menerapkan jam malam dari pukul sepuluh hingga pukul lima pagi. Peraturan itu diberlakukan meskipun seluruh dunia, termasuk Amerika Serikat, mengecamnya.

\* \* \* \* \*

Dengan alasan apa pun, kudeta seharusnya tidak terjadi di mana pun di dunia ini. Seyogianya, semua pihak menghormati pilihan demokratis dari rakyat. Alhamdulillah, di Indonesia penghormatan militer kepada demokrasi telah diperlihatkan ketika Presiden Soeharto lengser dari jabatannya. Tidak ada keinginan sedikit pun dari militer untuk mengambil alih kendali pemerintahan di tengah tingginya aksi unjuk rasa. Kita berdoa kudeta atau apa pun bentuknya tak pernah ada di negeri ini. Amin.[]

17 Juli 2016

Dengan alasan apa pun, kudeta seharusnya tidak terjadi di mana pun di dunia ini. Seyogianya, semua pihak menghormati pilihan demokratis dari rakyat.

Alhamdulillah, di Indonesia penghormatan militer kepada demokrasi telah diperlihatkan ketika Presiden Soeharto lengser dari jabatannya. Tidak ada keinginan sedikit pun dari militer untuk mengambil alih kendali pemerintahan di tengah tingginya aksi unjuk rasa. Kita berdoa kudeta atau apa pun bentuknya tak pernah ada di negeri ini.



# Nilai Pemimpin

Dalam film dokumenter *Afghanistan: The Great Game* karya Rory Stewart, ada pendapat dari antropolog dan sejarawan yang mendalami Afghanistan, Profesor Tom Barfield. Sang antropolog bercerita bagaimana orang Afghanistan memilih pemimpin. Menurut dia, seperti saat makan, orang Afghanistan heran bagaimana orang Amerika (non-muslim) berdoa sebelum makan dan mereka Afghan bersyukur setelah makan. Barfield mengatakan, "Jika menghadiri jamuan makan di Afghanistan, Anda akan menyaksikan orang-orang sangat religius, tetapi mereka religius setelah makan. Mereka memanjatkan syukur kepada Tuhan karena telah menyantap hidangan yang istimewa. Teman-temanku yang orang Afghan bertanya, 'Kenapa kalian, orang Amerika, berdoa sebelum makan?'" Dan, menurut Prof. Barfield, itulah cara berpikir Afghan dalam memilih calon pemimpin. Mereka melihat dulu apa yang telah dibuat seseorang yang ingin memimpin mereka dibandingkan melihat janji-janji dan harapan yang disampaikan.

\* \* \* \* \*

Mengisi hari libur panjang, di beberapa acara reuni maupun ngobrol warung kopi serta media sosial, banyak didiskusikan siapa yang paling pantas menjadi Gubernur Jakarta Ibu Kota Indonesia. Mungkin bagi WNI bukan ber-KTP Jakarta, mereka juga merasa memiliki Ibu Kota Indonesia. Maka, perdebatan bisa menjadi panjang di medsos. Bagi penduduk Jakarta, mereka merasa Gubernur Ahok sudah memberi kenyamanan dan perubahan. Sebagian besar penduduk Jakarta sudah tidak ingin pindah ke figur lain. Namun, dengan berbagai banyak alasan, terutama yang belum ber-KTP Jakarta, Ahok bukanlah figur terbaik untuk dipilih lagi sebagai Gubernur Jakarta. Harus dicari figur yang lebih sesuai dengan selera mereka dan kadang dikaitkan dengan masalah agama dan etnis.

Di Sulsel, urusan calon gubernur mendatang juga tak kalah ramainya menjadi topik diskusi. Gubernur sekarang Syahrul Yasin Limpo sudah menjabat untuk dua masa jabatan, jadi dipastikan banyak calon yang akan muncul. Dan, berbeda dengan Ahok yang sudah bisa dinilai hasil kerjanya sebagai Gubernur DKI Jakarta, calon-calon Gubernur Sulsel yang sudah memajang diri di berbagai baliho di provinsi ini belum teruji sebagai pemimpin sebuah provinsi. Jika pemilihan dilakukan di Afghan, mereka masuk kategori belum bisa dinilai oleh pemilih seprovinsi.

\* \* \* \* \*

Tak banyak pemimpin yang bernasib baik, hanya menerima puja-puji dari banyak orang ketika menjalani masa jabatannya. Pak SBY, yang terpilih untuk dua kali masa jabatan, mengakui sendiri bagaimana ia terlalu kerap dikritik. Ia bahkan “merasa” sesudah selesai menjalani jabatan pun, kadang ikut disalahkan untuk permasalahan yang terjadi di pemerintahan sekarang. Maka, mungkin inilah yang banyak dialami para pemimpin masa kini. Di mana pun di dunia ini.

Memang, ada satu dua pemimpin yang dipuja sesuai mereka menjabat. Dengan rasa duka yang dalam, Ketua Komisi Pemilihan Umum Indonesia, Husni Kamil Malik, yang berpulang di tengah masa jabatannya, mungkin pejabat yang mendapat puja dan puji dari berbagai kalangan. Ia dipuji karena gaya kepemimpinannya: yang tenang dan solutif. Ia meninggal dalam usia relatif muda—menjelang 41 tahun—dan telah menorehkan karya demokrasi yang begitu baik bagi negeri ini. Meski sampai hari ini di medsos berseliweran beberapa berita penyebab kematiannya, kita sepakat semoga Husni dapat beristirahat dalam rahmat Sang Pencipta.[]

10 Juli 2016

# Korupsi

**P**ekan lalu, berita penangkapan tersangka korupsi oleh KPK kembali marak. Banyak pihak prihatin dengan kasus dugaan suap yang diungkap KPK dan melibatkan beberapa panitera pengadilan serta anggota DPR RI. Apalagi, peristiwa ini sudah beberapa kali terjadi. Kondisi tersebut dinilai menunjukkan Indonesia masuk dalam kategori darurat penyalahgunaan kekuasaan.

Korupsi merupakan persoalan bersama. Semuanya terkait dengan permasalahan sistem pemerintahan, sistem ekonomi, bahkan sistem pemilu, dan budaya. Semuanya harus dibicarakan bersama dan dicarikan penyelesaiannya dengan tepat.

Banyak pihak menyatakan faktor pencegahan harusnya menjadi jauh lebih penting dibandingkan dengan penindakan korupsi. Apa yang dilakukan KPK seharusnya memberikan efek jera bahwa penyalahgunaan kekuasaan tidak boleh dilakukan. Namun, sayangnya hal ini belum menimbulkan efek jera.

Kita sepakat bahwa harus ada upaya bersama mencegah atau melawan berbagai bentuk korupsi. Semua harus bekerja sama ke sana, karena bangsa ini hanya bisa menjadi bangsa yang maju apabila kita bisa mengatasi berbagai penyakit sosial, penyakit-penyakit hukum termasuk korupsi.

\* \* \* \* \*

Pekar lalu, saya terjebak kemacetan rutin dalam perjalanan pulang dari kantor di Kuningan ke rumah saya di daerah Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Sudah dua jam, saya tak bergerak di kawasan Simatupang. Saya memilih singgah di sebuah warung padang kecil di pinggir jalan. Kebetulan, di depan saya duduk seorang pria paruh baya dan kami terlibat pembicaraan *ngalor-ngidul* sambil melihat kendaraan besar kecil yang nyaris tidak bergerak.

Wahid, begitu nama kawan baru saya, ternyata pengusaha dan rekanan sebuah perusahaan telekomunikasi. Dia menyiapkan perangkat jaringan telekomunikasi dan menyampaikan ke saya ada ribuan perusahaan seperti dia. Perusahaan Wahid dan perusahaan lainnya menyiapkan perangkat dengan modal kerjanya. Mereka akan dibayar beberapa bulan kemudian. "Padahal, mereka sudah dibayar oleh konsumen mereka," katanya. Menurut Wahid, dia baru saja membeli beberapa parcel untuk relasinya di perusahaan telekomunikasi itu. "Ya kalau kelas manajernya, saya harus siapkan yang baik dikit," katanya. Menurut Wahid, begitulah proses bisnis yang dijalaninya. Dia harus membina hubungan

baik karena pencairan tagihannya harus melalui orang-orang itu. Ia mengaku, ia sadar ada larangan urusan memberi parcel, tetapi ia menyatakan tak mungkin ia tidak memberi parcel. "Perusahaan saya menghidupi beberapa karyawan dan anak istri saya," katanya. Ia menceritakan tak mungkin membersihkan suap atau apa pun namanya hanya dengan imbauan atau ancaman. Harus ada sesuatu yang baru. Harus ada sistem, mungkin maksudnya, yang mencegah terjadinya praktik korupsi. Wahid bercerita, ia harus hidup dan ia hidup bukan dari slogan dan pidato para pemimpin negeri ini.

Dua jam, Wahid dan saya bercerita. Dia bertanya saya bekerja di mana. Saya berpikir dia tak perlu tahu saya bagian dari kehidupan pejabat menengah yang juga kerap berpidato dan menyampaikan slogan serta imbauan seputar "jangan korupsi". Kami memandang jalan yang masih macet dan tetap ruwet. Ribut klakson mobil dan derung berbagai kendaraan, mengingatkan saya bahwa negeri ini juga tetap penuh keriuhan untuk begitu banyak masalah. Waktu di arloji saya sudah menunjukkan pukul 23.00 dan sepertinya keruwetan lalu lintas belum berakhir. Seperti juga masalah korupsi di negeri ini.[]

03 Juli 2016

# Vaksin Palsu

**B**erita terhangat: pasangan suami-istri bernama Hidayat-Rita Agustina ditangkap sebagai tersangka pasangan pembuat vaksin palsu. Vaksin palsu itu terbuat dari infus dicampur dengan vaksin tetanus, kemudian diperuntukkan sebagai vaksin hepatitis, BCG, dan campak. Vaksin buatan Hidayat dkk itu kemudian dijual 200 ribu rupiah hingga 400 ribu rupiah lebih murah daripada vaksin aslinya. Kasus ini melibatkan 12 pelaku dengan jaringan berbeda yang tidak saling kenal. Medsos dibanjiri berita seputar pasangan suami-istri beserta cacik maki bagi keduanya. Selain dinyatakan tersangka pemalsu vaksin, Hidayat-Rita juga dijerat UU Perlindungan Konsumen dan UU Kesehatan serta dijerat pidana dijera pidana pencucian uang. Bila dikenakan pidana pencucian uang, harta pasutri ini mulai dari rumah, tabungan, dan mobil akan disita.

Pasangan Hidayat-Rita dicaci maki di medsos, sebagai manusia yang amat tidak bermoral. Bagaimana mungkin mereka dengan teganya memalsukan vaksin

yang akan disuntikkan kepada para bayi? Dapat dibayangkan ribuan bayi sudah mendapatkan suntikan palsu yang mereka produksi di rumah mewah milik mereka.

Tindakan pemalsuan vaksin ini telah berlangsung selama lebih 10 tahun. Maka, wajarlah jika kita semua terkejut dan merasa kecolongan: mengapa baru sekarang bisa terungkap? Ada rasa cemas massal belakangan ini, bagaimana ini bisa terjadi? Pengawasan obat atau vaksin yang beredar di masyarakat perlu semakin diperketat karena yang dipertaruhkan adalah kesehatan, bahkan nyawa begitu banyak orang.

Vaksin sejatinya untuk meningkatkan daya tahan tubuh seseorang terhadap kuman tertentu sehingga bisa terhindar dari penyakit akibat kuman tersebut. Apabila vaksin yang diberikan palsu, artinya imunisasi yang diberikan selama ini sia-sia dan tidak membuat anak menjadi kebal. Padahal, kita semua sama mengetahui bahwa berdasarkan data jaringan kesehatan global: penyakit menular seperti ISPA, Pneumonia, Hepatitis menjadi penyebab kematian.

Sudah saatnya pemerintah—dalam hal ini departemen kesehatan—memberi arahan serius dan langsung melakukan sistem pengawasan ketat dari pemakaian vaksin. Maka, hanya perusahaan farmasi tepercaya yang bisa menyalurkan vaksin-vaksin. Dan, harus ada ketentuan bagi seluruh rumah sakit bahwa hanya vaksin yang diperoleh dari distributor terpilih yang boleh digunakan.

Maka, kita semua tentu amat prihatin dengan situasi ini. Bagaimana moral dan tanggung jawab sosial sudah menguap begitu saja pada banyak orang. Tak hanya pemalsuan vaksin, begitu banyak tindakan oknum pejabat negara, oknum petugas, oknum pengusaha, oknum politisi yang telah melahirkan “kepalsuan-kepalsuan” lainnya, dan juga telah merusak kehidupan banyak orang, kehidupan negeri ini dan mungkin saja peradaban bangsa ini. Hidayat-Rita hanyalah satu dari sekian pelaku kejahatan sosial yang tertangkap akhir pekan lalu. Namun, dalam konteks yang berbeda, masih banyak penjahat-penjahat sosial yang tetap mengangangi zona nyamannya dan mengorbankan kehidupan orang lain.[]

26 Juni 2016

Kita sepakat bahwa harus ada upaya bersama mencegah atau melawan berbagai bentuk korupsi. Semua harus bekerja sama ke sana, karena bangsa ini hanya bisa menjadi bangsa yang maju apabila kita bisa mengatasi berbagai penyakit sosial, penyakit-penyakit hukum termasuk korupsi.



## Cuci Otak Terawan

Saya menghentikan sejenak zikir saya dan tertawa kecil sambil bertanya, "Sudah di jantung ya, Dokter?" Brigjen dr. Terawan Agus Putranto mengiyakan. Soalnya, baru sekitar tiga menitan saya diberi tahu bahwa proses "pencucian pembuluh darah otak" saya akan dimulai—ketika dr. Terawan menyampaikan bahwa ia akan singgah membersihkan dulu pembuluh darah di bagian jantung saya. Kamis pekan lalu, saya mengikuti proses teknologi pengobatan *digital subtraction angiogram* (DSA) yang bertujuan melancarkan pembuluh darah otak di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD). Metode DSA untuk "membersihkan pembuluh darah" dikembangkan dr. Terawan. Dokter ahli saraf tersebut diklaim sebagai penemu modifikasi metode cuci otak (*brain washing*), yang sanggup mengurangi risiko paparan radiasi dalam otak pasien 10 kali lebih kecil.

Ketika pembuluh darah di otak saya dibersihkan—istilah Pak Dahlan Iskan: gorong-gorong di otak—saya hanya merasakan beberapa kali rasa mint di mulut

kiri dan kanan saya. Ketika kawasan di otak kecil saya dibersihkan, saya merasa melayang sesaat dan setelah itu, saya merasakan ada persiapan “penarikan” alat dan dilanjutkan penutupan luka seperlunya. Saya perkirakan sekitar 20 menit operasi itu berlangsung dan dr. Terawan sudah berpindah ke ruang pasien lainnya. Ada 3 ruang tindakan DSA di RSPAD—dan pasien masuk silih berganti: bisa 40 orang setiap hari. Tidak setiap hari dr. Terawan menangani langsung pasien DSA, tetapi sudah ada beberapa dokter yang ikut menangani. Saya memilih ditangani langsung oleh dr. Terawan dan pagi itu ada sekitar 20 orang yang langsung ditanganinya, termasuk sebelum saya, seorang warga Oman yang kebetulan sudah mengalami stroke.

Sebelum mengikuti program ini, saya mendengarkan banyak cerita baik dari beberapa kawan yang mengikuti metode ini sejak dua tahunan lalu, termasuk beberapa mantan menteri hukum dan HAM serta beberapa politisi asal Makassar. Saya juga membuka Youtube dan menonton proses ini. Saya juga membaca tulisan seputar kiprah dr. Terawan dan metode DSA-nya. Ketika suatu hari menikmati sarapan di rumah kediaman Dubes RI di Washington, Duta Besar Budi Bowoleksono menceritakan proses ketika ia mengikuti metode DSA. Bahkan, Pak Soni—panggilan akrab sang Dubes—berjanji untuk menelepon sang dokter supaya saya tak usah “mengantre” terlalu lama. “Dia kawan baik saya,” tutur sang Dubes. Menurut informasi, antrean untuk mengikuti program ini sudah begitu panjang—berbulan-bulan setelah mendaftarkan diri.

Setiap mengikuti pengobatan atau tindakan medis, saya selalu memberi keyakinan kepada diri saya bahwa kesehatan dan ajal adalah ketentuan Allah Swt. dan tidak satu pun ahli yang bisa melawan kehendak-Nya. Seminggu sebelum mengikuti tindakan medis DSA dr. Terawan, saya berkesempatan berumroh. Saya mensyukuri segala nikmat dan sekaligus "melapor" kepada-Nya di depan Kakbah Masjidilharam Mekah bahwa saya meyakini sehat-sakit siapa pun adalah mutlak di tangan-Nya. Saya mensyukuri nikmat sehat yang sudah diberikan-Nya. Namun, saya ingin melakukan syariat manusia, untuk "menata" kondisi kesehatan tubuh saya, di antaranya dengan metode DSA. Di bulan Ramadan ini, begitu banyak berkah yang diturunkan Allah Swt., termasuk nikmat sehat yang begitu mahal nilainya. Semoga semuanya mengantarkan kita menjadi lebih beriman dan taat kepada semua ketentuan-Nya.[]

19 Juni 2016

## Hijau-Merah

**K**arpet itu bercorak kembang dengan dominan warna hijau. Ukurannya tidak lebih dari 350 meter persegi dan dikelilingi oleh ribuan meter persegi karpet dengan corak yang sama, tetapi dengan dominasi warna merah. Itulah karpet yang berada di Masjid Nabawi Madinah. Dalam ukuran normal beribadah, tak lebih dari seratus orang bisa beribadah di karpet hijau, ribuan jamaah, terutama pada musim haji dan Ramadan kali ini, harus puas beribadah di karpet merah. Bidang yang diberi karpet hijau—ini-lah Raudah. Taman-taman surga. Berada di samping makam Rasulullah Nabi Muhammad saw, inilah ruang yang menurut hadis HR Bukhari dan Muslim disabdakan Rasulullah: Antara mimbarku dan rumahku merupakan taman dari taman-taman surga. inilah tempat yang baik untuk berdoa dan insya Allah akan diijabah Allah Swt.

Maka, setiap menjelang atau sesudah salat Zuhur setelah pagar pembatas dibuka dan setelah jamaah perempuan diberi kesempatan berada di sana—yang

tentunya juga saling berebut tempat—ratusan jemaah laki-laki akan berusaha memperebutkan “kaveling” di Raudah. Puluhan orang juga akan bertahan untuk “kaveling” di karpet hijau yang sudah didudukinya. Semuanya demi keyakinan yang begitu baik untuk memanjatkan doa dan harapan kepada Allah Swt. di tempat itu.

Maka, ketentuan Allah Swt. juga akan berlaku di tempat itu. Banyak cerita tentang seseorang yang tak perlu berdesak-desakan dan bisa mendapatkan “kaveling” yang baik dan menjalankan salat dan berdoa di situ. Ratusan orang dengan sekuat kemampuan berusaha “berebut” tempat di bidang karpet yang hijau, tetapi belum beruntung dan hanya bisa berada di karpet merah. Namun, kita harus meyakini bahwa doa yang dipanjatkan di karpet merah mungkin juga akan diijabah Allah Swt.

Seharusnya, Raudah adalah tempat yang penuh ketenangan karena itu adalah sebagian dari taman-taman surga. Tempat itu tak hanya menjadi hasrat puluhan orang, tetapi bahkan jutaan orang dari seluruh dunia. Pada minggu pertama Ramadan kali ini, akhir pekan ini, selain Masjidilharam Mekah di mana ada Kakbah—rumah Allah Swt.—yang menjadi kiblat shalat umat Islam, maka Masjid Nabawi dan terutama Raudah menjadi titik kunjungan utama.

\* \* \* \* \*

Di Raudah, tempat karpet hijau membentang, terlalu banyak hikmah yang dapat kita ambil. Anak bungsu

Setiap mengikuti pengobatan  
atau tindakan medis, saya  
selalu memberi keyakinan  
kepada diri saya bahwa  
kesehatan dan ajal adalah  
ketentuan Allah Swt. dan  
tidak satu pun ahli yang bisa  
melawan kehendak-Nya.



saya, sewaktu saya mendengarkan lagu "Imagine" John Lennon, menyatakan lagu itu tidak boleh saya nyanyikan karena tidak meyakini adanya surga-neraka dan agama sekalipun.

Sesungguhnya, lagu ini mungkin hanya imajinasi dan renungan agar kita semua tidak hanya memiliki obsesi tentang surga dan neraka. Namun, paling penting melakukan hal-hal baik yang tentunya dianjurkan agama dan menghindari hal yang dilarang agama. Maka, mungkin dunia akan tenang dan damai. John Lennon menyatakan *imagine no possessions*, tetapi di Raudah, puluhan orang pada saat-saat tertentu merasa "memiliki" sebagian kaveling di karpet hijau itu, ketika ratusan orang bahkan ribuan orang juga ingin berada di situ untuk sesaat sekadar melakukan salat dua rakaat dan memanjatkan dua, empat kalimat doa. Jika semua orang, terutama yang berada di karpet hijau, mau berbagi waktu, mungkin Raudah cukup bagi semua jamaah.

Cukup banyak kawan Makassar yang pekan lalu bertemu saya saat berumroh: Amir Nur dari DPRD Maros, politisi Kamaruzaman, mantan ketum HMI drg. Arief Rosyid, dan ayahnya Pak Hasan. Ada Sandi-aga Uno, calon Gubernur DKI serta ribuan jamaah lainnya. Mereka tentu juga ingin membacakan satu, dua, tiga bait doa di karpet berwarna hijau itu.[]

12 Juni 2016

# Muhammad Ali

Akhir pekan lalu, dua hal ramai dibicarakan orang di dunia. Banjir di Sungai Seine yang berada di sekitar menara Eiffel dan kepergian legendaris Muhammad Ali. Menikmati daging panggang di resto Buffalo di salah satu sudut Kota Paris akhir pekan lalu, tayangan yang tampil di televisi adalah liputan banjir dan kepergian Ali.

Media ramai memberitakan bahwa keindahan Paris Ibu Kota Prancis hilang karena telah berlumuran lumpur yang dibawa banjir bandang akibat meluapnya Sungai Seine. Namun, ketika Sabtu berada di kawasan Eiffel, tak ada penampakan bekas banjir lagi. Ribuan turis menikmati udara yang nyaman dengan berfoto ria di sana. Namun, sepanjang Sungai Seine dipenuhi orang melihat air yang masih meluap, tetapi sudah turun dari titik tepian. "Air naik setinggi enam meter," kata sopir taksi berkebangsaan Maroko yang mengantar saya. Namun, ketika saya bertanya soal Ali, ia juga mendengar berita itu dan menyatakan rasa dukanya dan begitu tahu saya muslim, ia memutar kaset

37

gas sebagai tentara untuk Perang Vietnam. Dia sempat kehilangan lisensi bertinjunya. Kehilangan kesempatan mendapatkan medali emas Olimpiade.

\* \* \* \* \*

Obama menyatakan, "Ali yang saya kenal seiring dengan bertambahnya usia saya, tidak hanya pandai berpuisi di mik seperti halnya jago bertarung di atas ring, tetapi juga seorang manusia yang bertarung demi kebenaran. Seorang manusia yang bertarung untuk kita." Ali telah menginspirasi banyak sudut kelompok orang yang berjuang.[]

05 Juni 2016

kasidahannya. Ia membacakan doa untuk Ali. "Ya muslim yang baik," katanya.

\* \* \* \* \*

Saya adalah generasi yang amat menikmati kejagoran Muhammad Ali. Namun, ternyata kekaguman saya dan banyak orang di Indonesia tentang Ali, hanya sebatas karena ia mengankasikan begitu banyak petinju besar. Hanya sebatas kemampuannya "menari" di atas ring. Pidato Obama menyadarkan kita bahwa Ali tidak hanya seorang petinju legendaris, tetapi dia adalah seorang pejuang besar bagi kemanusiaan. Itu yang membuat seorang senator muda Barack Obama memajang foto Ali yang sedang mengankasikan Sonny Liston pada tahun 1965.

Obama mengatakan, Ali akan menjawab bahwa dirinya lebih hebat daripada yang terhebat jika dia ditanya soal itu. Namun, yang membedakan dia dengan orang lain, menurut Obama, adalah semua orang setuju dengan pendapatnya.

Obama dan istrinya menyatakan bersyukur me-

## Ekonomi Kita

Pekan lalu, rupiah terlihat melemah. Banyak kalangan ekonom menyatakan perekonomian masih melambat. Namun, pemerintah yakin situasi ekonomi mulai membaik dan akan terus membaik. Minggu kemarin, saya mengunjungi Indonesia Building Technology Expo (Indobuildtech) 2016 di Indonesia Convention Exhibition (ICE). Ini adalah pameran tahunan terbesar di Indonesia untuk bidang bangunan dan interior. Setiap tahun, saya selalu menyempatkan diri "cuci-mata" dan mencari tahu teknologi terbaru di bidang bangunan yang dibuat di dunia. Mungkin inilah pameran terbesar di bidang bangunan yang ada selama ini. Pameran ini dilaksanakan di area seluas 100.000 meter persegi. Setengah dari luas ICE yang megah dan nyaman. Melihat pameran ini, memang sulit menyatakan Indonesia sedang berada di situasi perekonomian yang lesu. Suasana pameran begitu hidup dan atraktif, seperti juga dalam pelaksanaan pameran mobil yang juga tahun ini sudah dilaksanakan di ICE.

Pameran yang megah ini tentu sebagai jawaban dari semangat pemerintahan Jokowi yang menggenjot pembangunan infrastruktur secara masif. Para pengusaha di bidang teknologi bangunan dari berbagai negara dunia, termasuk dari kalangan pabrik Eropa dan Amerika, hadir di pameran yang megah ini. Beberapa tawaran teknologi baru di bidang bangunan hadir di tempat ini. Serasa pembangunan ke depan akan lebih hebat lagi. Memasuki kawasan ICE saja, sejak memasuki kawasan Bumi Serpong Damai (BSD), kita merasakan ada kota baru yang amat lapang dengan jalan-jalan yang lebar serta bangunan-bangunan barunya yang futuristik.

Pembangunan infrastruktur yang digalakkan dan sejumlah paket ekonomi yang diluncurkan, memang memberi harapan kita bahwa Indonesia tetap *on the right track*. Tak ada yang harus kita khawatirkan. Begitu banyak kemudahan sudah diberikan oleh kebijakan paket ekonomi pemerintahan Jokowi-JK. Kita menunggu gongnya, kebijakan di bidang perpajakan yang menurut Kementerian Keuangan (Kemenkeu) optimistis bahwa pengampunan pajak (*tax amnesty*) akan mulai berjalan 1 Juli 2016. Pemerintah menyatakan telah melakukan simulasi eksekusi *tax amnesty* apabila aliran dana hasil repatriasi masuk ke Indonesia. Menteri Keuangan (Menkeu) Bambang Brodjonegoro percaya diri bahwa pembahasan Rancangan Undang-Undang (RUU) pengampunan pajak dengan DPR RI akan selesai paling lambat pertengahan Juni 2016. Dengan

demikian, pemberlakuan dan implementasi *tax amnesty* dapat dilakukan awal Juli ini

Kata Bambang, peringatan akan diberikan untuk negara-negara atau perusahaan maupun bank asing yang berusaha menggagalkan *tax amnesty*. Kita sama-sama mendengar bahwa beberapa negara telah mengambil ancaman-ancang untuk “melawan” kebijakan ini. Salah satu yang ditawarkan negara lain adalah memberi kemudahan pindah kewarganegaraan bagi WNI yang tetap mempertahankan asetnya di negara tersebut.

Apa pun, kita harus meyakini pemerintahan Jokowi-JK telah melakukan berbagai hal untuk makin membaiknya perekonomian negeri ini dan tentu saja akan memberi imbas untuk peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Pembangunan infrastruktur di berbagai bidang adalah upaya untuk membuka isolasi ekonomi yang selama ini menghambat pembangunan di daerah pinggiran. Sudah saatnya, semua arah pembangunan berorientasi kepada keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dan, kita meyakini pemerintahan Jokowi-JK akan melakukan semua itu.[]

29 Mei 2016

# Aisyah

**K**etika Lordis Defam—seorang murid SD di Dusun Derok Kabupaten Timur Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur—menyalami Bu Guru Aisyah, Film *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara* berakhir dengan baik. Ini film yang sederhana, tetapi mungkin menyadarkan kita untuk memahami banyak realitas republik ini yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya.

Tema dan seting cerita hanya terjadi di sebuah kelas dan mungkin sebuah dusun kecil yang belum dialiri listrik di NTT. Bercerita tentang Aisyah—seorang gadis muslim yang selama ini hidup di sebuah kampung kecil Ciwidey Jawa Barat—tiba-tiba harus menjadi seorang guru di perkampungan kecil di NTT dengan seluruh warganya penganut agama Katolik. Salah satu keluarga di situ, paman Lordis yang pernah berada di Ambon masa konflik, begitu membenci kaum muslim. Ia membenamkan kebencian itu di benak Lordis, yang kemudian berusaha memengaruhi semua

murid di situ. Lordis pun memperlihatkan ketidaksukaannya kepada Aisyah.

Film *Aisyah* tak hanya menghadirkan realitas sosial keagamaan yang masih banyak hadir di sudut-sudut negeri ini. Namun, film ini juga memperlihatkan satu dusun kecil dari masih banyak dusun di negeri ini, yang belum memiliki aliran listrik, saluran air bersih, dan fasilitas sosial yang memadai. Ia menampilkan “kemiskinan” yang mungkin masih dialami banyak komunitas di negeri ini. Sesuatu yang amat kontradiktif dengan gaya dan pola hidup para pejabat daerah di negeri ini.

Film *Aisyah* setidaknya bisa menyadarkan banyak pihak bahwa masih terlalu banyak dusun kecil yang memiliki nasib sama dengan Dusun Derok. Meskipun ini hanya seting dari sebuah film, saya meyakini prototipe dusun seperti itu masih banyak di negeri ini. Kita masih ingat dengan laporan media tentang jembatan-jembatan di Provinsi Banten yang hanya hitungan jam dari ibu kota negara. Kita juga membaca laporan media tentang jalan-jalan yang sudah berlubang-lubang di banyak kota di negeri ini. Semuanya melengkapi pertanyaan: di mana kehadiran negara?

Presiden Jokowi menggenjot pembangunan infrastruktur dengan luar biasa untuk menghadirkan negara di seluruh penjuru negeri. Maka, kita melihat kemajuan berbagai sarana jalan bebas hambatan dan kereta api. Namun, alangkah eloknya jika pimpinan daerah juga menghadirkan semangat Presiden Jokowi di semua sudut negeri ini. Tidaklah mungkin Presiden

Pembangunan infrastruktur di berbagai bidang adalah upaya untuk membuka isolasi ekonomi yang selama ini menghambat pembangunan di daerah pinggiran. Sudah saatnya, semua arah pembangunan berorientasi kepada: keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



dan Wakil Presiden memikirkan ruang-ruang yang terlalu berada di sudut-sudut kabupaten. Sudah seharusnya, pemimpin daerah memeriksa semua wilayah pemerintahannya. Melihat fasilitas bagi rakyat: air, listrik, dan infrastruktur lainnya.

\* \* \* \* \*

Film *Aisyah* mungkin hanya cerita fiktif. Namun, saya meyakini gambaran tentang Dusun Derok memang masih banyak di negeri ini. Sebuah negeri yang makmur, tetapi kadang melupakan beberapa bagian-bagian kecilnya. Negeri yang kaya raya Indonesia ini, tetapi menyimpan kumpulan komunitas yang hidup dengan kemiskinannya. Sekelompok rakyat hidup dengan tulus dalam kemiskinan. Sesuatu yang harus kita ketahui dan berusaha mengubahnya.[]

22 Mei 2016

## JK

Setiap bertemu orang di beberapa tempat, begitu mengetahui saya berasal dari Makassar, mereka selalu berkomentar tentang Wapres Jusuf Kalla. “Pak JK hebat ya,” begitu salah satu komentar mereka dan banyak lagi komentar positif lainnya. Kemarin, beberapa tulisan dan komentar bermunculan seputar JK di media sosial. Maklum, Minggu kemarin JK berulangtahun yang ke-74. Bukan usia yang muda, tetapi selalu tampak energik.

Setiap berkesempatan hadir di sebuah acara dan kebetulan dihadiri atau dibuka Wakil Presiden Jusuf Kalla, beliau selalu menyapa dengan hangat dan bahkan menanyakan sesuatu yang membuat saya merasa dekat beliau. “Dir, kau sekarang sebagai apa?” Begitu pertanyaan kalau sudah lama tak bersua. Pada satu-dua kesempatan, ring-1 Istana Wapres menyelipkan nama saya juga dalam daftar rombongan Wapres untuk terbang ke satu tempat acara. Dan, Pak JK sungguh-sungguh masih seperti ketika saya dan teman-teman bertamu ke kantornya di depan kawasan Pasar

Sentral belasan tahun silam. Masih hangat seperti ketika sesekali menemani beliau makan ikan pepes di Jalan Serui di kawasan belakang kantornya. Belakangan, terkait urusan partai politik, pada larut malam, telepon seluler saya berbunyi dan di layar HP tertulis, "Pak JK."

\* \* \* \* \*

JK bukan pemimpin biasa di mata saya. Dia satu di antara terlalu sedikit orang yang berani melawan "arus" opini umum. Ketika mahasiswa menyatakan memprotes kenaikan harga BBM yang seliternya setara dengan satu-dua batang rokok, JK memanggil beberapa tokoh mahasiswa Unhas, "Kamu merokok? Kalau kamu merokok, harga sebungkus rokok, bisa kau beli bensin dan kaugunakan sehari-hari." Ia meminta mahasiswa memakai logikanya dalam menilai sebuah kebijakan. Dan, kita sama tahu, JK-lah yang sejak awal menyatakan subsidi BBM hanya membuat senang orang berduit. JK-lah yang sejak menjabat wakil presiden periode SBY selalu menggagas penghapusan subsidi BBM. Meskipun untuk itu, ia melawan arus opini mahasiswa, pengamat, media, dan bahkan sebagian anggota kabinet.

Maka dapat dipastikan, JK bukanlah wakil presiden yang sekadar hadir mendampingi perjalanan masa jabatan seorang presiden. Namun, JK melakukan sesuatu. Merombak kerutinan pemerintahan. Contoh kecilnya, pada masa Presiden Soeharto hingga Presiden Megawati, kendaraan resmi menteri adalah Volvo.

- Pada masa pemerintahan SBY, JK menggagas pemakaian Toyota Camry dengan harga hampir setengah dari sedan Volvo. Ia memanggil pimpinan Toyota Indonesia, sebagai penjual mobil Toyota di Indonesia, ia meminta agar pemerintah diberi harga khusus. Ia juga meminta agar biaya promosi Camry dikompensasikan ke potongan harga. "Tidak perlu lagi Toyota pasang iklan selama 5 tahun. Kalau menteri sudah pakai Camry, itu iklan selama 5 tahun," kata JK. Dan tentu saja, terlalu banyak gagasan "baru" dan "besar" serta "strategis" yang ditawarkan oleh JK dalam masa-masa ia terlibat di pemerintahan.

Tak banyak yang tahu, semasa orde baru, JK termasuk orang yang merisaukan minimnya fasilitas pengangkutan penumpang laut. Darah pelaut Bugis-nya ikut tergerak dan bersama almarhum Ahmad Nurhani, ia membeli sebuah kapal pengangkut di Jepang yang kemudian diberi nama KM Athirah. Saya ikut beliau melihat kapal itu di sebuah galangan kapal di Jepang. "Harus ada kapal yang bagus bagi rakyat," katanya kala itu. Belakangan pemerintah dan Pelni mendatangkan banyak kapal baru. Mungkin terdorong dengan semangat JK. Selamat ulang tahun Pak JK! Rahmat-Nya selalu bersama Pak JK.[]

15 Mei 2016

# Darwis

**S**enin pekan lalu, meski sejak pukul 5 subuh sudah menerobos jalan Jakarta, saya belum membuka-buka pesan yang mungkin sudah banyak di telepon seluler saya. Sekitar dua mingguan terbang ke beberapa tempat yang jauh, rasa lelah dan ngantuk masih membuat saya menyempatkan diri memejamkan mata. Ketika telepon berbunyi, saya melirik dan ternyata datang dari seorang sahabat di Makassar. Saya menjawab panggilan dan menyapanya. “Pak Darwis sudah berpulang. Dini hari tadi,” inti penyampaian duka itu yang mengagetkan saya. Saya mengenal Darwis dalam perjalanan waktu yang begitu panjang. Bayang dan sosok Darwis terasa hadir di depan saya dan bersama dia saya melintasi belasan tahun rekaman hidup saya ke belakang. Saya mencoba membuka pesan yang masuk. Ternyata sejak jam 2 dini hari, Iwan 'Taruna—adik Darwis—sudah mengirim pesan duka itu.

Saya memberi kabar duka itu kepada istri saya dan beberapa kawan yang mungkin menerima pesan berpulangannya Darwis. Saya amat yakin tak hanya saya

yang terkejut dengan kepergian Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Universitas Hasanuddin, Dr. H. Muhammad Darwis, MA. Ketika pemilu pascaorde baru dan persiapan reformasi, saya dilibatkan Darwis dalam jaringan universitas pemantau pemilu yang dipimpin Todung Mulya Lubis dan Smita Notosusanto. Darwis menjadi koordinator Sulawesi Selatan (Sulsel) dan dia mengajak saya sebagai penasihat Tim UNFREEL (University Network for Free and Fair Election) Sulsel.

Sejak itu, kami sering bepergian bersama dan berdiskusi serta bertemu dengan banyak kalangan yang terkait dengan pemilu yang bebas. Kemudian, saya memahami bahwa Darwis tak hanya ilmuwan, tetapi seorang administrator serta pekerja yang tekun. Sebenarnya, pertemuan kerja saya dan Darwis sudah dimulai sejak kami bekerja di SKK *Identitas*. Dia menangani "perusahaan" dan saya aktif di redaksinya. Darwis tidak kelihatan sebagai "aktivis" yang gagah dan cemerlang di meja persidangan meski ia cukup gigih dalam mempertahankan pendapatnya. Selain itu, ia sosiolog yang amat diperlukan sebagai narasumber media lokal maupun nasional pada masanya.

Belakangan, di samping kesibukannya sebagai pengurus inti Masjid Al-Markaz Al-Islami dan Sekjen IKA Unhas, Darwis pada tahun 2004 terpilih menjadi Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sulawesi Selatan. Saya ikut terpilih sebagai anggota KPU Sulsel. Selama kurang lebih 3 tahun berkantor bersama, karena kemudian saya pindah ke Jakarta dan mundur sebagai anggota KPU Sulsel, Darwis seperti juga

3 anggota lainnya adalah sahabat sekerja yang saling bahu-membahu. Kami berkumpul di mana saja dan memutuskan sesuatu secara kompak dan tak pernah ada perdebatan apa pun. Meskipun datang dari disiplin ilmu yang berbeda, Darwis amat memahami aturan dan undang-undang yang terkait dengan pemilu dengan amat sempurna. KPU Sulsel telah membentuk Darwis menjadi seorang “sarjana hukum” yang baik.

Praktis, saya jarang bertemu Darwis dalam 5 tahun belakangan ini. Sesekali kami berbicara di telepon dan saling mendoakan. Saya hanya mendengar dia cukup intens dalam sebuah diskusi di WA (yang sesekali saya buka) tentang sebuah topik 3-4 hari sebelum “keulangannya”. Darwis, insya Allah, orang baik yang dipanggil oleh pencipta-Nya. Ia pergi dengan mendadak tanpa perawatan serius di rumah sakit. Ia pergi diam-diam ketika kita semua sudah tertidur. Tanpa “merepotkan” siapa pun. Dia hanya mengagetkan semua orang yang mengenalnya. Mengenal kebaikan-kebaikannya. Kepergiannya paling tidak telah mengingatkan kita lagi bahwa “kepergian” bisa datang kapan saja.

Selamat jalan, Sahabat Darwis. Innalillahi wa inna ilaihi rajiun. Semoga engkau mendapat tempat yang lapang di sisi-Nya.[]

08 Mei 2016

# AADC2-CACW

**A**da Apa dengan Cinta 2 (AADC2) dan Captain America: Civil War (CACW) adalah dua film yang hampir mengisi habis layar bioskop di Indonesia dan beberapa negara tetangga. Pekan kemarin, hari Rabu–Kamis, saya sempat berada di Yogyakarta dan mengisi waktu malam saya dan beberapa teman dengan menonton *Captain America: Civil War*. Film yang memukau secara teknis, tetapi klise dalam tema cerita. Setelah dari Yogya, saya melaksanakan tugas ke Kuala Lumpur dan menyaksikan hal yang sama di sana: demam *Captain America*. Namun, yang membuat saya cukup terkejut, di koran setempat dikabarkan bagaimana layar untuk film Indonesia AADC2 juga harus ditambah dua kali lipat. Dari semula hanya 50-an layar bertambah hampir seratus layar. Media itu juga mengabarkan hari pertama AADC2 di Malaysia berhasil meraup uang sekitar RM300.000 (mendekati Rp1 miliar). Saya pribadi, dari hasil memantau di beberapa grup WA, melihat dua film ini yang cukup menyita diskusi beberapa teman. Meski ada juga grup

WA yang tidak menyinggung dua film ini sama sekali dan tetap larut dalam perdebatan kebangsaan, ekonomi, dan hal substantif lainnya.

\* \* \* \* \*

Film *Captain America: Civil War* yang dibuat Marvel terlalu sederhana dalam tema cerita meskipun cukup ruwet dalam memahami bagi mereka yang tak mengenal karakter dan komik yang ada. Semuanya dimulai karena adanya perpecahan The Avengers, Steve Rogers/Captain America dan Tony Stark/Iron Man. Keduanya juga langsung membentuk kubu masing-masing dan berakhir menjadi seteru. Steve Rogers tidak menerima ketika The Avengers akan dibatasi gerakannya setelah terjadi insiden yang melibatkan Avengers yang menyebabkan kerusakan masif. Pengendali negara dan para politikus memberlakukan sebuah sistem akuntabilitas yang dipimpin orang pemerintahan untuk mengawasi dan mengarahkan tim.

Kebijakan ini pun memecah belah The Avengers yang berujung pada lahirnya dua kubu bertentangan. Yang satu dipimpin Steve Rogers dan keinginannya agar The Avengers bisa tetap bebas melindungi umat manusia tanpa intervensi pemerintah. Kubu lain dipimpin Tony Stark yang mengambil keputusan mengejutkan dengan mendukung pengawasan dan akuntabilitas pemerintah.

Maka, kebaikan juga bisa membersitkan aroma "jahat" Demikian pula sebaliknya. Dalam konteks apa pun, sebenarnya kita dituntun bahwa persepsi

Kebaikan juga bisa membersihkan aroma "jahat". Demikian pula sebaliknya. Dalam konteks apa pun, sebenarnya kita dituntun bahwa persepsi belumlah menjamin kebenaran sebuah substansi. Apa yang terlihat kebenaran bisa saja sebuah kejahatan yang terorganisasi. Lalu, apa yang terlihat agak "kelam", mungkin saja sebuah kebenaran yang sesungguhnya.



belumiah menjamin kebenaran sebuah substansi. Apa yang terlihat kebenaran bisa saja sebuah kejahatan yang terorganisasi. Lalu, apa yang terlihat agak “ke-lam”, mungkin saja sebuah kebenaran yang sesungguhnya.

\* \* \* \* \*

Dalam film *Ada Apa dengan Cinta 2* ada beberapa kejutan. Cinta diskenariokan harus membatalkan perkawinannya dan terbang ke New York serta meneruskan kisah cintanya dengan Rangga. Maka, seperti seorang politisi, Cinta juga bisa mengubah pandangannya dengan cepat. Lewat tema film, kita bisa lebih bijaksana memahami berbagai masalah yang ada di sekitar kita. Seperti cerita film, dunia juga panggung sandiwara yang nyata-nyatanya.[]

01 Mei 2016

# Prince

**K**abar kepergian legendaris, Prince Rigers Nelson menyentak publik Amerika dan dunia. Terutama mereka yang menyukai musik dan lagu-lagunya. Amerika sepertinya berduka. Saya kebetulan pekan lalu berada di Amerika. Berbagai saluran televisi Amerika sepertinya sepanjang malam hingga pagi hanya memberitakan soal kematian Prince. Di dunia musik, banyak pemusik dan penyanyi yang mendapat gelar “king” tetapi hanya satu “prince”. Itu kata-kata yang dikeluarkan oleh Stevie Wonder dan banyak pesohor lainnya di layar kaca hampir semua saluran.

Hanya konferensi pers Presiden Obama dan Perdana Menteri Inggris David Cameron langsung dari London yang memotong liputan dan perbincangan soal kematian Prince. Maklum, materi jumpa pers kedua pemimpin itu penting juga karena menyangkut upaya Obama untuk membujuk Inggris agar tidak keluar dari Uni Eropa. Upaya mana sempat dikecam karena dinilai mencampuri urusan dalam negeri orang.

Namun, Obama menilai begitu pentingnya Inggris tetap berada di Uni Eropa sehingga ia harus terbang menemui Cameron dan bersilaturahmi ke Ratu Elizabeth. Bagi Obama, meski dikecam, ia merasa perlu datang sendiri untuk memahami apa yang sesungguhnya ingin dilakukan rakyat Inggris dan ia ingin menyampaikan pendapatnya soal pentingnya Inggris tetap dalam Uni Eropa, termasuk bagi Amerika. " Saya datang ke sini bukan untuk menentukan pilihan. Saya sendiri bukan penentu pilihan. Saya menawarkan sebuah pendapat," kata Obama, " Dalam demokrasi, semua orang pasti menginginkan lebih banyak informasi, bukan kurang." Dalam akun instagramnya, di tengah kesibukannya membujuk Cameron, Obama sempat menulis soal Prince, "Hari ini, dunia kehilangan ikon kreatif. Saya dan Michelle bersama jutaan penggemar di seluruh dunia berduka atas kematian Prince yang tiba-tiba."

\* \* \* \* \*

Sesudah siaran langsung, sedikit ramalan cuaca, saluran televisi Amerika kembali menayangkan berbagai cerita tentang masa lalu Prince dan "revolusi" apa yang telah dilakukannya dalam pentas musik dunia. Dan, tentu saja kontroversi kematiannya. Di medsos sendiri tak hanya publik Amerika yang meramaikan komentar, tetapi beberapa selebritas Indonesia juga menyatakan rasa duka atas kepergian artis yang sudah berusia 57 tahun itu. Di antaranya, Aura Kasih lewat akun instagramnya menuliskan, "Rest in peace Prince."

Will Smith, aktor kesohor Amerika, amat terpu-  
kul dengan kematian Prince. "Saya benar-benar se-  
dih begitu tahu sahabat saya meninggal dunia. Kami  
mengobrol seperti biasa, sehari sebelum dia mening-  
gal dunia." Prince sendiri dikenal dengan kejeniu-  
san dan kreativitasnya yang tinggi dalam menciptakan  
musik. Karya-karyanya pun telah menciptakan ruang  
baru untuk menikmati musik dalam skala yang lebih  
luas. Ya, musiknya kemudian menjadi pionir yang me-  
munculkan warna musik baru bernama "Minneapo-  
lis Sound" pada sekitar akhir era 70-an. "Minneapo-  
lis Sound" banyak memasukkan DNA musik seperti  
*funk*, *pop*, *synth-pop*, dan *rock*. Sepanjang sepak ter-  
jangnya di dunia musik, Prince berhasil meraih tujuh  
Piala Grammy Awards, 1 Golden Globe Award dan  
Academy Award. Ia juga menempati posisi 27 dalam  
jajaran 100 Artis Terhebat Sepanjang Masa milik ma-  
jalah *Rolling Stone*.

\* \* \* \* \*

Terlepas dari berbagai cerita tentang kematian Prince,  
mahakarya selalu menjadi kenangan yang abadi. Ming-  
gu pagi kemarin, ada pernyataan resmi dari keluarga  
Prince bahwa "Beberapa jam yang lalu, telah dilaku-  
kan kebaktian penghiburan oleh orang-orang terka-  
siah Prince: keluarga, teman, dan musisi dalam upa-  
cara yang indah bagi kalangan terbatas Prince untuk  
menyampaikan perpisahan yang penuh kasih. Jena-  
zah Prince telah dikremasi dan tempat penyimpanan-  
nya tertutup untuk umum. Kami mohon pengertian

dan doa dari Anda sekalian agar keluarga dan teman-teman dekatnya diberi ketabahan Anda saat ini.”[]

24 April 2016

# Eye in the Sky

**M**endarat di Bandara Schipol Amsterdam, Minggu pagi kemarin, ada yang terasa lain. Penjagaan di bandara terasa lebih ketat. Mungkin setelah rangkaian kejadian di Brussel, penjagaan bandara di Eropa lebih diperketat. Di layar televisi juga diberitakan adanya beberapa agenda penting di beberapa kota Eropa. Termasuk rencana kedatangan Presiden Obama Sabtu nanti di Jerman. Minggu kemarin juga Presiden Jokowi sudah terbang menuju ke Berlin.

Jumat malam di Jakarta, saya berkesempatan menonton film *Eye in the Sky*. Namun, saya membayangkan lagi, bagaimana jika apa yang ada dalam film *Eye in the Sky* juga dilakukan oleh sekelompok teroris? Maka, penjagaan ketat di bandara manapun jadi tidak berarti apa-apa. Dalam film *Eye in the Sky*, ada penampakan baru dari cara memerangi sebuah kelompok.

Menonton film *Eye in the Sky* memang menonton sebuah dramatisasi batin seorang pilot yang

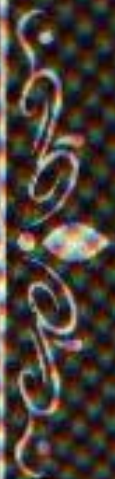
memegang pelatuk untuk menghancurkan sebuah titik target. Film ini menyodorkan kepada kita kemungkinan bagaimana target-target di Suriah sana dan mungkin di beberapa kawasan lainnya diselesaikan dengan kamera jarak jauh dan kamera yang disisipkan di ruang-ruang target. Mungkin kali ini kita disodorkan imajinasi bagaimana sebuah pertimbangan moral dari berbagai sisi harus "bertarung" di tengah perang fisik yang juga nyata-nyatanya ada.

Film ini juga bercerita tentang Aliah, gadis 9 tahun penjual roti yang berada di dekat target penembakan *hellfire* yang akan dilakukan oleh Letnan Steve Watts. Namun, Letnan Watts memutuskan tidak melakukan penembakan meskipun ia mendapat perintah langsung dari Katherine Powell, pimpinan operasi khusus yang memburu dan kemudian memutuskan untuk membunuh target.

Kisah film ini memang amat sederhana. Kolonel Katherine memimpin sebuah misi intelijen militer di London. Kolonel Katherine hendak menangkap sekelompok teroris di Nairobi, Kenya. Sekelompok teroris itu tinggal di sebuah rumah yang telah diawasi oleh badan intelijen Inggris. Awalnya, misi ini hanya ingin melakukan penangkapan terhadap beberapa anggota teroris, tetapi seketika misi berubah menjadi operasi pembunuhan ketika mengetahui para teroris sudah siap memulai misi bunuh diri mereka.

Menonton *Eye in The Sky* tidak hanya membuat penonton membayangkan begitu hebatnya perang masa depan. Betapa mudahnya sebuah target

Kita bersepakat bahwa negeri ini sudah darurat narkoba. Jangan lagi ada "kampung-kampung" narkoba baru.



mungkin bisa dipantau melalui kamera satelit atau kamera yang diterbangkan ke dekat target operasi. Sesuatu yang memang mungkin telah dimiliki oleh militer negara-negara utama di dunia ini. Dan, lebih penting lagi, begitu mudahnya sebuah nyawa dihilangkan. Tidak hanya target yang disasar dan memang pernah melakukan atau merencanakan kejahatan, tetapi juga mereka yang tak tahu apa-apa, tetapi berada di dekat target.

Dalam film *Eye in the Sky*, salah satu target yang tak berdosa adalah sang gadis penjual roti. Ketika Letnan Steve Watts ragu untuk melepaskan *hellfire*-nya, ia pun menyatakan kepada Kolonel Katherine, yang memaksanya untuk segera menarik pelatuk, "Bu, saya paham perintah sudah jelas. Saya harus menembak jika saya melihat sasaran bergerak atau ketika anak perempuan ini keluar dari radius tembak, tetapi saya ingin memberinya kesempatan untuk menjauh. Bu, saya harap Anda mempertimbangkan perkiraan akibat buruk tambahan yang tidak perlu dengan mengedepankan anak perempuan ini. Watts menunjukkan hati nuraninya. Kita pun berharap perang di mana pun dan kapan pun selalu masih memiliki hati nurani.[]

17 April 2016

# Kampung Narkoba

**T**erlalu banyak kejutan datang dari daerah ini. Terutama yang terkait dengan narkoba. Saya sedang siap memberikan pengarahan kepada sejumlah jajaran UPT Kemenkumham se-Sulsel (kepala lapas, kepala rutan, kepala kantor imigrasi) di Four Poin Sheraton Makassar Rabu siang. Temanya antara lain seputar narkoba. Ketika itu, muncul berita detikcom bahwa Dandim Makassar diduga terlibat pemakaian narkoba. Dua hari sebelumnya, Senin, jajaran Kemenkumham telah melakukan apel dan pemeriksaan urin bagi jajaran di seluruh Indonesia. Selasa esoknya, Menkumham dan Menko Polkam di Jakarta memberikan arahan bagi kepala rutan dan kepala lapas seluruh Indonesia dan menyatakan “perang terhadap narkoba. Dan, sebuah berita yang kembali menyentak Indonesia hadir: Dandim Makassar diperiksa karena diduga menggunakan narkoba.

\* \* \* \* \*

Pekan lalu, Makassar dan Sulawesi Selatan sepertinya sudah benar-benar berada dalam darurat narkoba. Masalahnya, media ramai memberitakan satu-dua-tiga oknum Polri dikabarkan terlibat perdagangan narkoba. Misalnya, Brigadir Supardi yang menyimpan 3,4 Kg Sabu di rumahnya di Palleteang, Kabupaten Pinrang, ditangkap pekan lalu. Dua hari setelah penangkapannya, seorang oknum polisi yang bertugas di Satuan Reserse (Satres) Narkoba Polres Majene, Sulawesi Barat, Brigadir Sunardi, diamankan oleh petugas Avsec Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Makassar. Brigadir Sunardi diamankan petugas Avsec saat mencoba kabur ketika melewati alat pemindai *X-Ray*. Ketika itu, dia sedang menuju ruang tunggu bandara sebelum terbang ke Gorontalo dengan menggunakan pesawat Sriwijaya Air SJ-596. Alarm *X-Ray* berbunyi dan asalnya dari kantong yang bersangkutan dan ternyata ada sebungkus sabu di sana.

Polda Sulsel juga telah mengumumkan sedang memburu Brigadir Eddy Chandra, menyusul terbongkarnya kasus 3,4 kg sabu "jaringan" Brigadir Supardi. Eddy diburu dan akan ditangkap karena diyakini membawa kabur 1 kg sabu. Eddy diduga juga sebagai pemilik sabu 3,4 kg yang ditangkap di gudang beras mertua Brigadir Supardi.

\* \* \* \* \*

Sulsel bisa dinyatakan darurat narkoba, bukan saja karena begitu besarnya skala perdagangan narkoba dan pemakainya, tetapi karena ternyata begitu banyak

oknum dan petugas yang diduga terlibat. Usaha memerangi narkoba sudah dilakukan BNN yang dipimpin Komjen Budi Waseso yang kerap disingkat Buwas. Dan, kita mengikuti bagaimana operasi BNN sudah begitu gencarnya, tetapi berkilo-kilo narkoba ternyata beredar dan lolos masuk ke negeri ini. Pasar narkoba di Indonesia begitu besar dengan hitungan pemakai melebihi angka 5 juta orang. Saking semangatnya, Buwas sempat menyatakan sebanyak 50 persen peredaran narkoba dikendalikan dari lapas dan rutan. Tentu saja, Menkumham dan jajarannya siap untuk membantu BNN "mengisolasi" di satu tempat tertentu para pengendali itu. Jika memang BNN sudah mengidentifikasi 50 persen, tentu akan dengan mudah 50 persen masalah narkoba kita kendalikan. Menkumham selalu menyatakan jika pengendali—yang menurut BNN mengendalikan 50 persen peredaran narkoba di negeri ini—itu sudah diketahui, mereka bisa diisolasi di satu atau dua rutan tertentu dengan penjagaan maksimum yang dijaga bersama BNN, Polri, dan ABRI serta jajaran masyarakatan.

Kita bersepakat bahwa negeri ini sudah darurat narkoba. Jangan lagi ada "kampung-kampung" narkoba baru.[]

10 April 2016

# Leonardo DiCaprio

Setelah Harrison Ford yang sempat “diributkan” pada tahun 2013 dengan Menteri Kehutanan saat itu, Zulkifli Hasan, pekan lalu media sosial ramai memberitakan dan membicarakan cuitan dan komentar aktor pemenang Oscar Leonardo DiCaprio yang berkunjung ke Aceh.

Pada tahun 2013, Ford diberitakan kesal dan bertanya dengan kencang kepada Menteri Zulkifli, kenapa pelaku deforestasi tidak diseret ke pengadilan. Ford kesal karena deforestasi di Indonesia berkontribusi terhadap pemanasan global. Menteri menjelaskan kepada Ford, perusakan hutan di Indonesia harus ditangani secara bertahap. Entah mengapa, setelah pertemuan itu, beredar kabar via BBM dari Staf Khusus Presiden Bidang Bantuan Sosial dan Bencana Alam, Andi Arief, yang mengatakan Ford telah berlaku tidak sopan selama berada di kantor Menteri Kehutanan. Andi berharap Ford dideportasi atas sikap tidak sopannya itu.

Namun, Zulkifli menegaskan tak ada yang perlu dikhawatirkan dengan kedatangan bintang *Indiana Jones* itu. Tindakan Ford dinilai masih wajar meski dalam pertemuan yang berlangsung hampir 3,5 jam, Harrison sempat emosional dalam menyikapi kondisi hutan Indonesia.

\* \* \* \* \*

Minggu kemarin, beredar luas berbagai pernyataan bahwa Indonesia akan melakukan penangkalar, atau tidak mengizinkan aktor Leonardo DiCaprio kembali ke Indonesia jika ia terbukti menghasut dan menyalahgunakan visa sebagai turis saat datang ke Indonesia.

Sabtu pekan lalu, DiCaprio mengunjungi Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Aktor ini kemudian mengunggah opini tentang rusaknya hutan di Indonesia melalui media sosial. Dalam akun Instagram-nya, DiCaprio menyatakan perambahan hutan untuk kelapa sawit mengancam populasi orang utan di Sumatra. Ia juga menulis jika perusakan hutan di Sumatera tidak dihentikan, rumah terakhir bagi orang utan, serta satwa lainnya seperti harimau dan gajah, akan hilang untuk selamanya. Seiring dengan berlanjutnya pembukaan hutan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan kelapa sawit, (nasib) orang utan di Sumatra kian terdesak dan makin terancam, lanjut DiCaprio.

Sesungguhnya, DiCaprio bukanlah orang asing bagi isu lingkungan hidup. Ia satu dari selebritas dunia yang tak pernah lelah menyuarakan mengenai pemanasan global, bencana global, dan satwa yang

terancam punah. Ketika menerima Oscar di Dolby Theatre, Hollywood, Los Angeles pekan lalu, ia bicara tentang perubahan iklim. DiCaprio menyatakan, perubahan iklim adalah nyata. Ini yang tengah terjadi sekarang. Ini adalah ancaman yang dihadapi seluruh spesies di muka bumi. Kita harus bekerja secara kolektif bersama-sama dan berhenti menunda-nunda.

DiCaprio, melalui yayasan yang didirikannya, Leonardo DiCaprio Foundation, dikabarkan pernah menyumbang sebesar Rp90 miliar untuk hutan Aceh. Maka, mungkin tak ada yang salah ketika dua hari ini ia kembali mengingatkan perlunya dunia dan bangsa Indonesia melestarikan ekosistem Leuser. Menurutnya, Leuser adalah salah satu hutan tropis yang paling penting di dunia dan tempat terakhir di bumi, tempat harimau, orang utan, badak, dan gajah berbagi habitat yang sama.

\* \* \* \* \*

Rasanya tak ada yang berlebihan dari apa yang disampaikan DiCaprio beberapa hari ini. Sesuatu yang kita bicarakan di media sosial kita, di halaman-halaman media cetak dan mungkin dalam obrolan warung kopi kita. DiCaprio mungkin juga tokoh yang patut untuk menyampaikannya. Karena dia sudah memperlihatkan kepeduliannya.[]

03 April 2016

# Seabiscuit

Saya sedang menonton film *Seabiscuit* di televisi Hotel Marriot Medan, Jumat malam, ketika datang kabar bahwa Rumah Tahanan (rutan) Bengkulu terbakar. Berita duka juga kami terima: 5 tahanan dikabarkan tewas. Minggu pagi, koran *Kompas* memberitakan kebakaran Rutan Bengkulu adalah karena adanya masalah sistemik di lembaga pemasyarakatan (lapas) Indonesia. Terlalu banyak kejadian terkait lapas dan rutan di Indonesia yang memang telah membuat kita semua risau. Menkumham Yasonna Laoly setiap saat memberikan arahnya kepada jajaran lapas. Dirjen PAS I Wayan Dusak juga telah bertekad untuk mencoba menggagas sebuah “kerja dan semangat” baru timnya. Sehari ini kemarin, bersama Sekjen Kemenkumham dan Dirjen PAS, saya melihat puing Rutan Bengkulu dan mengunjungi Lapas Bentering, tempat penampungan 257 tahanan yang dipindahkan dari rutan Bengkulu. Dirjen Wayan Dusak memberikan arahnya. Namun, apakah kita bisa

menyelesaikan masalah sistemik di lapis-lapas dan rutan yang dinyatakan banyak kalangan itu?

\* \* \* \* \*

Film *Seabiscuit* memulai kisahnya dengan latar belakang kejatuhan ekonomi Amerika pada tahun 1930. Pada tahun-tahun sesudahnya, pernah ada seekor kuda balap yang menjadi fenomenal di Amerika. Sang kuda adalah *Seabiscuit*. Namun, bukan hanya sang kuda lomba terbaik yang tercatat dalam sejarah Amerika yang hadir dalam kisah itu. Sesungguhnya ada tiga pribadi dengan latar kehidupan yang berbeda di sana. Tokoh pertama adalah Charles Howard, seorang jutawan yang berusaha melupakan kematian anak laki-laki tunggalnya dan menyibukkan dirinya di pacuan kuda.

Charles kemudian bertemu dengan Tom Smith yang berprofesi sebagai pelatih kuda. Karakter Tom yang sudah berumur memang sangat kolot karena tidak mau adaptasi dengan dunia modern. Tom sedang merawat seekor kuda *Seabiscuit* yang mengalami cedera pada kakinya. Charles dan Tom kemudian bersepakat untuk melatih *Seabiscuit*. *Seabiscuit* merupakan jenis kuda yang sangat susah dikendalikan karena kuda ini memberikan penolakan tegas apabila ada orang yang ingin menungganginya hingga hadirnya Red Pollard, seorang anak muda yang dititipkan kedua orang tuanya kepada pemilik ranch kuda karena mereka mengalami kebangkrutan. Red Pollard memiliki kemampuan sebagai joki dan mampu menjinakkan

Narkoba, sebuah “barang haram” yang tak pernah bisa kita enyahkan. Barang itu hadir di ruang-ruang kehidupan kita.

Kita menonton begitu banyak tayangan penggeledahan, penggerebekan, penangkapan bandar dan pengedar narkoba.

Namun, tak pernah selesai.

Mari kita sama bermimpi masalah narkoba ini akan selesai, seperti “kejahatan” selesai dalam film Zootopia.



Seabiscuit. Pada akhirnya, Seabiscuit selama tahun 1936–1938 tercatat sebagai kuda balapan yang tak terkalahkan di Amerika Serikat. Termasuk mengalahkan seekor kuda terbaik dari belahan Amerika lainnya, War Admiral, yang memiliki ukuran jauh lebih besar daripada Seabiscuit. Pemilik War Admiral bahkan se-sumbang lomba dengan Seabiscuit bisa dianalogikan sebagai pertarungan: David dan Goliath.

\* \* \* \* \*

Dengan kekayaannya, Charles Howard bisa membeli kuda terbaik yang sudah punya rekam jejak dalam pacuan kuda Amerika. Namun, ia memiliki intuisi untuk membeli Seabiscuit yang sedang dirawat kakinya dan memilih Tom serta Red Pollard seorang joki muda yang belum pernah memenangkan kuda bawaannya sama sekali. Namun, ketiganya telah berkolaborasi dengan baik. Red Pollard menyatakan, "Kalian tahu, semua orang berpikir kita menemukan kuda yang cedera ini dan menyembuhkannya, tapi sebenarnya bukan begitu. Kuda inilah yang menyembuhkan kita. Kita semua satu per satu dan kukira seiring dengan itu kita sama-sama saling menyembuhkan."

Film *Seabiscuit* rasanya harus menginspirasi semua teman di pemasyarakatan bahwa semua permasalahan sistemik—yang disebut-sebut banyak pengamat—harusnya kita bisa carikan jalan keluarnya.[]

23 Maret 2016

# Tempeleng

**W**ali Kota Bandung Ridwan Kamil dilaporkan seorang sopir omprengan atau mobil pelat hitam yang dijadikan angkutan umum ke Mapolda Jabar. Emil, sapaan Ridwan, dituding telah memukul sopir bernama Taufik Hidayat gara-gara *ngetem* mencari penumpang di area halte atau shelter bus DAMRI, kawasan Alun-Alun Bandung.

Emil pun menyampaikan penjelasan soal kejadian tersebut via akun Twitter@*ridwankamil*. Dalam cuitan Twitter versi Emil, Minggu (20/3/2016), ia menyampaikan poin-poin berkaitan hal tersebut sebagai berikut: 1. *Dia bukan sopir angkot, tapi anggota pelanggar hukum rutin*; 2. *Dia mau kabur spt biasa, maka saya cegai*; 3. *Komplotan ini sdh saya ingatkan dengan lisan belasan kali*; 4. *Sdh dirazia Skogar berkali-kali, karena ada oknum aparat jadi beking. skg play victim*.

Kabidhumas Polda Jabar Kombes Pol Sulistyو Pudjo Hartono membenarkan adanya pelapor atas nama Taufik Hidayat yang memperkarakan Emil.

Taufik membuat laporan dugaan tindak pidana penganiayaan atau Pasal 351 KUHPidana yang terjadi pada Jumat (18/3) lalu, sekitar pukul 11.30 WIB, di Alun-Alun Bandung. Terlapor diduga RK (Wali Kota Bandung).

\* \* \* \* \*

Emil bukan pejabat pertama yang main "tempeleng". Pada masa Orde Baru, hal yang amat biasa seorang pejabat menempeleng seseorang yang membuat "jengkel". Dulu, jika sebuah mobil melewati mobil seorang pejabat militer, biasanya mobil si pejabat akan memburu mobil yang dinilai lancang itu.

Tempelengan yang betul-betul telak pernah hinggap di pipi seorang sopir bus di Ibu Kota. Pencempelengnya tak lain Gubernur DKI Ali Sadikin, yang seorang Letnan Jenderal Marinir. Sang Gubernur kesal oleh perilaku ugal-ugalan sang sopir di jalanan. Banyak yang memberi pembenaran atas tindakan Ali Sadikin karena memang waktu itu para pengemudi bus sering berperilaku bagai setan jalanan. Namun, tak kurang banyak juga yang tetap menganggap gaya kekerasan seperti itu tak pantas dilakukan seorang pejabat pemerintah.

Tak kurang dari Jenderal Soeharto pada masa puncak kekuasaannya, berkali-kali melontarkan ancaman akan bertindak keras terhadap mereka yang mengecam diri atau keluarganya. Sewaktu tokoh penegak hukum Adnan Buyung Nasution dalam suatu pertemuan 13 Juni 1967 mengecam ABRI rakus,

Jenderal Soeharto berang. Kontan pada pertemuan itu juga. Soeharto mengatakan, "Kalau bukan saudara Buyung yang mengatakan, pasti sudah saya tempeleng."

Ketika menjabat Wamenkumham, Prof. Denny Indrayana juga diributkan media karena menempeleng seorang sipir penjara di Pekanbaru. Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kemenkumham saat itu, Sihabudin, kepada media menegaskan bahwa pelaku penempelengan petugas Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Pekanbaru Riau adalah Wamenkumham Denny Indrayana. Dirjen menegaskan itu berdasarkan laporan dari petugas Darso Sihombing melalui Kalapas dan disampaikan secara resmi oleh Kepala Kantor Wilayah Menkumham Riau ke pihaknya. Prof. Denny sendiri bersikeras membantah. Ia mengaku tidak memukul, tetapi justru mencegah pemukulan.[]

20 Maret 2016

# Jatuhnya London

Film *London Has Fallen* sepertinya hanyalah cerita tentang ketangguhan seorang agen/paspampres Mike Banning yang telah melindungi Presiden Amerika Serikat Benjamin Asher yang juga tak kalah heroiknya. Namun, film itu juga merupakan sebuah imajinasi yang baik tentang bagaimana kemungkinan sebuah serangan teroris yang begitu hebatnya.

Serangan itu terjadi di London ketika para pemimpin negara Barat sedang berkumpul untuk mengikuti upacara pemakaman Perdana Menteri Inggris yang mati secara misterius. Enam kepala negara dikabarkan tewas dan hanya Presiden AS yang tetap hidup dan bahkan bersama sang agen serta agen M-16 dan pasukan SAS berhasil menghancurkan sarang teroris di pusat Kota London.

\* \* \* \* \*

Entah menonton film *London Has Fallen* atau memang kebenaran data intelijen, pekan lalu Direktur Keamanan Intelijen Inggris M-15 Andrew Parker memberikan

peringatan lewat media bahwa kelompok militan Islamic State (ISIS) sedang merencanakan serangan berskala besar dan masif ke Inggris. Ancaman serangan ISIS, terutama dari militan kelahiran Inggris, terus meningkat dari hari ke hari. Parker mengakui terpaksa harus melancarkan serangan peretasan (*hacking*) ke jaringan terorisme untuk mengetahui percakapan para militan.

Parker menyebut empat per lima dari 4000 agen MI5 telah dikerahkan untuk mencegah serangan teroris. Semua dilakukan untuk mengamati gerak-gerik lebih dari 750 ekstremis dari Inggris yang diketahui telah pergi ke Suriah. Menurut Parker, pertumbuhan ancaman terus meningkat tanpa sempat mereda. Inggris jelas melihat ada beberapa plot rencana terhadap Inggris yang digerakkan teroris di Suriah, yang terinspirasi dari eksploitasi teknologi oleh ISIS. Parker meyakini banyak warga Inggris sudah diradikalisasi melalui serangkaian propaganda ISIS di dunia maya.

Sebagaimana film *London Has Fallen*, dalam cakupan Eropa dan tempat lainnya, tahun ini terlihat ada ambisi teroris untuk melancarkan serangan besar-besaran. Tak hanya ISIS, menurut Parker, meski ISIS terus mendominasi pemberitaan media di seluruh dunia, ancaman dari Al-Qaeda juga masih perlu diperhitungkan. Kematian 31 warga Inggris dalam serangan di Sousse adalah pengingat akan ancaman terorisme. Secara terpisah, mantan analis dinas intelijen Prancis, DGSE, Yves Trotignon menyatakan ancaman nasional bagi negara-negara Eropa bukanlah hal baru.

Tahun 2010 lalu, jaringan Al-Qaeda sempat merencanakan serangan serentak di Eropa, tetapi sel-sel teroris mereka berhasil digagalkan sebelum tiba dari Afghanistan dan Pakistan. "Namun, harus diingat, para teroris memiliki dokumen-dokumen palsu yang ditemukan, menguasai bahasa asing, lokasi, dan juga persenjataan. Kami mencegat banyak dari mereka, tetapi harus diakui bahwa kami kewalahan. Beberapa akan lolos, bahkan beberapa dari mereka telah lolos."

\* \* \* \* \*

Film *London Has Fallen* kelihatan begitu megah. Termasuk bagaimana pengawalan seorang Presiden AS. Namun, alangkah dashyatnya sebuah serangan teroris yang bisa menghajar heli kepresidenan dan dua heli pengawal lainnya. Imajinasi yang luar biasa. Hancurnya jembatan Sungai Thames dan runtuhnya Menara BigBen. Namun, semangat seorang Wakil Presiden AS Trumbull yang menyampaikan pesan kepada sang teroris, "Kepada mereka yang mengancam kebebasan kami, Amerika akan bangkit. Dan tidak salah; kami akan menemukan kalian dan kami akan menghancurkan kalian. Alangkah mengerikannya jika perencanaan terorisme sudah bisa serapi yang digambarkan dalam film *London has Fallen*. Bukan hanya London yang akan jatuh, tetapi dunia pun akan jatuh.[]

13 Maret 2016

# Labora

**I**nilah terpidana yang paling fenomenal, Labora Sitorus. Jumat pagi pekan lalu, upaya menangkap Labora yang meninggalkan sel tahanan dan kembali ke rumahnya, ternyata gagal. Pihak Ditjen PAS (Pemasyarakatan) dengan dukungan pengamanan tidak dapat mengulang banyak cerita sukses tentang penangkapan tokoh-tokoh yang bermasalah hukum.

Kita masih mengingat bagaimana pada April 2012, Gubernur Lampung, Alzier Dianis Thabranie, ditahan setelah dilakukan pemeriksaan di Mapolda Lampung. Thabranie datang ke Mapolda Lampung dengan didampingi sejumlah pengacara, 17 orang anggota DPRD Lampung yang telah memilihnya dan di luar halaman Mapolda Lampung sekitar 2.000 orang memberikan dukungan kepadanya. Sebelumnya, Mabes Polri menyatakan Alzier adalah buron karena tak pernah memenuhi panggilan. Tak lama diperiksa tim Mabes Polri, Alzier dipaksa naik ke sebuah helikopter yang telah siap terbang ke bandara. Para pendukungnya tidak menyadari “tokoh” mereka sudah dibawa Direktur

Reskrim Mabes Polri saat itu, Brigjen Pol Ariyanto Sutadi.

Di dunia internasional, menjelang Natal 1989, Presiden sekaligus Pemimpin Militer Panama Jenderal Manuel Noriega ditangkap tentara Amerika Serikat di istananya. Tuduhan yang diberikan oleh Jaksa Amerika kepadanya: pembunuhan dan pengedaran narkoba. Operasi penangkapan Noriega melibatkan 22.500 personel tentara Amerika dan menunjukkan arogansi Amerika yang berlebihan dan sempat dikecam saat itu. Sebanyak 23 tentara AS, 125 tentara Panama, dan 200 hingga 600 penduduk sipil Panama tewas dalam invasi AS tersebut. Kemudian, Noriega dihukum 20 tahun penjara oleh pengadilan AS di Miami Florida. Helakngan, setelah bebas, Noriega pergi ke Prancis, tetapi kemudian diekstradisi ke Panama untuk menghadapi tuduhan berbagai kejahatan termasuk pembunuhan politik. Pemerintah Prancis menyetujui ekstradisi ini karena Noriega juga ingin mengakhiri hidupnya di tanah kelahirannya. Menjelang Natal 2013, dalam usia 77 tahun, tokoh ini kembali ke kampung halamannya.

\* \* \* \* \*

Sejak dimasukkan ke Lapas Sorong Papua Barat, terpidana Labora sering mengeluhkan kesehatannya. Setiap mengeluh sakit dan memang sampai kelihatan parah, tim medis dan lapas sepertinya tidak mungkin menahannya begitu saja di sel. Labora harus segera dibawa ke rumah sakit. Hebatnya, begitu merasa agak sehat, Labora dengan pengawasan "oknum" dan banyak

Harus ada kesadaran bersama bahwa anak-anak dan cucu kita bisa menghadapi zaman baru yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya jika kita memberi toleransi kepada "penyakit" yang bernama LGBT ini. Kita lindungi mereka yang tak mampu secara pribadi melawan ini, tetapi dengan menyembuhkannya. Kita hormati nilai kemanusiaan dan naluri yang ada, tetapi kita harus memerangi penyimpangan dalam bentuk apa pun. Jangan pernah tunduk pada permufakatan jahat, jangan takut untuk menguak hal tabu.



pihak, pulang beramai-ramai ke rumah nan luas miliknya di Kecamatan Tampak Garam Sorong. Rumah sang terpidana dijaga oleh ratusan masyarakat dan "oknum" yang selama ini hidup dari bisnis Labora.

Menkumham Yasonna II. Laoly yang mendapat laporan ini memberi keputusan tegas: Labora harus dieksekusi ke Lapas Cipinang yang memiliki rumah sakit. Jika sewaktu-waktu sakit, ia bisa dirawat di situ. Namun, upaya ini bukan sesuatu yang mudah. Sebagian masyarakat adat di sana berkeberatan Labora dibawa ke Jakarta. Tim pengacara Labora juga melakukan segala upaya. Namun, Menteri Laoly tetap pada keputusannya: Labora harus dibawa ke Jakarta. Maka, pekan lalu, dalam rapat pimpinan terbatas yang dihadiri Sekjen, Irjen, Dirjen PAS Kemenkumham, staf ahli dan staf khusus terkait dan Kakanwil Papua Barat, diputuskan bahwa apa pun, negara tak boleh kalah. Menteri Laoly menegaskan, siapa pun yang menghalangi harus dilawan. Dengan dukungan jajaran Polda Papua Barat, tim dari Pemasyarakatan dan tim Brimob dari Jakarta diterbangkan untuk menjemput Labora. Namun, terpidana 15 tahun penjara ini kabur. Semoga Labora bisa segera tertangkap.[]

06 Maret 2016

# Hoops

**N**arkoba sepertinya akan menjadi cerita yang tak pernah selesai. Di media sosial, pekan lalu ramai beredar bagaimana sejumlah aparat Kostrad, polisi, anggota DPR, dan warga sipil di-jaring dalam operasi khusus pemberantasan narkoba oleh Kostrad. Bahkan, satu-dua nama perwira menengah ikut disebut-sebut sebagai terperiksa. Panglima Jenderal TNI Gatot Nurmantyo pun menegaskan akan menindak tegas prajurit TNI yang terlibat urusan narkoba. Ketegasan yang sama juga disampaikan Menkumham Yasonna H. Laoly ketika menutup rapat kerja jajaran Kemenkumham di Jakarta. Tahun 2015, Menteri Laoly memecat dan melepas langsung seragam dari sipir yang diketahui terlibat peredaran narkoba. Dalam rapat terbatas soal narkoba, Presiden Jokowi menyatakan keprihatinannya dan menyebut maraknya peredaran narkoba di lembaga pemasyarakatan.

\* \* \* \* \*

Pekan-pekan ini, sebuah film animasi Walt Disney yang berjudul *Zootopia* ditayangkan. Banyak pesan moral dihadirkan olehnya. Film ini berkisah tentang ruang kehidupan yang berisikan hewan. Meskipun tak semua hewan populer dihadirkan. Misalnya tak ada ayam. Cerita dimulai dengan kisah masa kecil seekor kelinci bernama Judy Hoops yang memiliki impian menjadi polisi. Tujuannya sederhana: ia ingin membenahi ruang hidup sekitarnya yang makin semrawut. Meskipun semrawut, sebagaimana dicontohkan banyak orang, mungkin di sana tak ada kasus seperti yang sekarang disangkakan kepada Saipul Jamil. Tak ada juga perkawinan sejenis di dunia hewan. Hasrat Hoops menjadi polisi adalah semata karena ia ingin memberantas kejahatan di dunia hewan itu.

Moral pertama yang diperlihatkan di sini, bagaimana Hoops berjuang untuk mewujudkan impiannya. Bahkan, orang tua Hoops sendiri meminta Hoops agar mengikuti jejak mereka menjadi petani wortel. Hoops menunjukkan kekuatan mimpinya. Niat yang sangat kuat cengan misi untuk membuat dunia menjadi lebih baik, membawa Hoops mengikuti seleksi menjadi polisi.

Misinya untuk mengubah dunia menjadi tempat yang lebih baik kembali menemui tantangan ketika ia memulai kariernya. Mungkin seperti juga para anggota KPK yang diawal kariernya selalu diragukan, Hoops hanya ditugaskan mengurus lalu lintas dan mengurus penilangan kendaraan oleh bosnya, Kapten Bogo. Hoops bekerja melebihi target yang diberikan.

Kemudian, Hoops bertemu dengan seekor rubah, yaitu Nick Wilde. Wilde adalah seekor rubah yang pandai berkomunikasi tetapi memiliki bakat memperdayakan orang. Hoops berhasil menyadarkan Wilde dan bersama-sama berhasil membongkar sindikat kejahatan yang dilakukan oleh Bellwether, mantan sekretaris wali kota.

\* \* \* \* \*

Mungkin kita juga memerlukan kehadiran Hoops untuk menyelesaikan masalah narkoba di negeri ini. Atau, mungkin kita semua harus punya mimpi bersama memberantas narkoba di semua lini. Hoops mengajarkan kita untuk berpegang teguh pada mimpi, berjuang untuk meraih mimpi, dan konsisten untuk mewujudkannya. Narkoba, sebuah “barang haram” yang tak pernah bisa kita enyahkan. Barang itu hadir di ruang-ruang kehidupan kita. Kita menontor begitu banyak tayangan penggeledahan, penggerebekan, penangkapan bandar dan pengedar narkoba. Namun, tak pernah selesai. Mari kita sama bermimpi masalah narkoba ini akan selesai, seperti “kejahatan” selesai dalam film Zootopia.[]

28 Februari 2016

# Spotlight

**D**ua selebritas Indonesia: Indra Bekti dan Saipul Djamil dilaporkan secara terpisah sebagai terduga pelaku pelecehan seksual terhadap remaja laki-laki. Indra dan Saipul pun dua laki-laki dewasa. Maka, banyak netizen mengait-ngaitkan kasus ini dengan isu paling hangat di negeri ini: LGBT (lesbian, gay, bi-seksual, dan transgender). Sebuah isu yang serasa ikut “membelah” arus opini di negeri. Maka, secara tegas, saya berada di posisi ingin mengatakan bahwa saya amat menolak semua pandangan bahwa “arus” seperti ini boleh dikembangkan di negeri ini. LGBT adalah penyimpangan. Mereka yang berada di ruang ini harus tetap dilindungi hak-hak kemanusiaannya, tetapi tak boleh dibiarkan mengembangkan dan memengaruhi serta mengampanyekan pola hidup ini. Apalagi, jika mereka berusaha “merusak” kehidupan yang normal.

\* \* \* \* \*

Desember 2015, sebagian kita menonton film berjudul *Spotlight*. Sesungguhnya, film ini bercerita seputar kegigihan sebuah kerja jurnalistik. Sebuah karya jurnalistik pada tahun 2001 yang menghasilkan Hadiah Pulitzer bagi koran *The Boston Globe*. Sebuah hasil jurnalisme investigasi yang setelah diberitakan menyebabkan kegegeran global dan krisis di salah satu lembaga tertua dan paling tepercaya di dunia: lembaga agama.

Semuanya dimulai ketika sang Editor *The Boston Globe*, Marty Baron, memberikan tugas kepada tim jurnalis investigasi Spotlight untuk melakukan investigasi terhadap John Geoghan. Geoghan seorang pemuka agama diduga telah melakukan pelecehan seksual terhadap 80 anak laki-laki. Tim Spotlight beranggotakan Walter Robby (Michael Keaton), reporter Michael Rezendes (Mark Ruffalo), Matt Carol (Brian d'Arcy James), serta Sacha Pfeiffer (Rachel McAdams) mewawancarai para korban dan berusaha mendapatkan akses pada dokumen sensitif. Tim ini pada akhirnya menemukan fakta mengejutkan bahwa kejahatan seksual terhadap anak kecil ini terjadi sangat masif dan bahkan "mengglobal". Skandal ini sesungguhnya bisa diselesaikan beberapa tahun silam, tetapi ditutupi oleh sensitivitas dampak yang bisa ditimbulkannya.

Dalam sebuah dialog panjang di film ini digambarkan bahwa bagaimana anak-anak yang berkembang di lingkungan miskin atau bermasalah, menemukan jalan yang damai di lingkungan agama dan mengikuti semua ritual bahkan jika itu juga sesuatu yang "tidak

benar". Kasus ini akhirnya bisa dibongkar dan diperbaiki karena semua orang mulai menyadari betapa bahayanya "penyakit" ini. Ia bisa datang menghampiri siapa saja, memengaruhi atau bahkan "memaksakan" seseorang untuk menikmatinya dan menjadi "pemangsa" baru.

Lalu, tentu yang mengejutkan kita lagi adalah ketika sang wartawati Sacha mewawancarai salah seorang pemuka agama yang masuk daftar tersangka. Mengapa ia melakukan semua itu? Dengan muka pasrah, sang pemuka agama mengatakan karena dulu dia juga menjadi korban yang sama. Maka, sudah seharusnya kita berpendapat sama bahwa penyakit ini harus "dlawan". Kita lindungi kemanusiaan, tetapi kita tidak boleh membiarkan "penyakit" ini dikembangkan dengan cara apa pun.

\* \* \* \* \*

Perdebatan boleh terjadi di layar kaca dan halaman media. Tak perlu saling menyalahkan. Namun, harus ada kesadaran bersama bahwa anak-anak dan cucu kita bisa menghadapi zaman baru yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya jika kita memberi toleransi kepada "penyakit" yang bernama LGBT ini. Kita lindungi mereka yang tak mampu secara pribadi melawan ini, tetapi dengan menyembuhkannya. Kita hormati nilai kemanusiaan dan naluri yang ada, tetapi kita harus memerangi penyimpangan dalam bentuk apa pun. Jangan pernah tunduk pada permufakatan jahat, jangan takut untuk menguak hal tabu. Jika ada

Jobs selalu menyatakan  
ia ingin teknologi menjadi  
sesuatu yang indah. Ia  
bukanlah seorang genius  
komputer, tetapi ia adalah  
seorang pengembang atas  
berbagai impian.



tindakan jahat dan sistemik yang diduga terjadi, media-  
alah yang harus menjadi pencerahnya. Bukan ikut ber-  
sembunyi di balik tirai kepentingan golongan.[]

21 Februari 2016

# Praha dan Havana

Film *Surat dari Praha* mungkin bisa mengantar banyak orang ke tragedi kehidupan mereka pada masa lalu. Setidaknya, latar sejarah cerita ini mengingatkan kita kepada nasib ratusan mahasiswa ikatan dinas dari Indonesia yang sedang belajar di Eropa Timur ketika peristiwa G-30S/PKI terjadi. Film ini menceritakan Larasati (Julie Estelle) atas desakan keadaan terpaksa memenuhi wasiat ibunya, Sulastri (Widyawati Sofyan) untuk mengantarkan sebuah kotak dan sepucuk surat untuk Jaya (Tio Pakusadewo) di Praha. Ada drama cinta dan keluarga dalam cerita film ini, tetapi setidaknya film ini secara samar-samar mengungkapkan tentang sikap politik kekuasaan Orde Baru dan Soeharto yang “menyengsarakan” para mahasiswa Indonesia di Eropa Timur sana dan keluarganya. Paspornya mereka dicabut dan dibatalkan dengan alasan mereka komunis ataupun “pembela” Soekarno.

Jaya adalah salah satu “korban” itu. Ia dan banyak senasibnya, hidup kesepian di negeri orang dan hanya bisa berkumpul bersama membicarakan politik dan

harapan-harapan. Jaya tidak pernah kembali ke Indonesia dan batal memenuhi janjinya mempersunting sang kekasih, Sulastri. Mimpi buruk bagi Jaya dan Sulastri serta ratusan orang lainnya yang senasib mereka.

\* \* \* \* \*

Dalam sebuah tulisannya, Andi Mallarangeng pernah menuliskan sebuah artikel tentang Pak Widodo yang ditemuinya tahun 2006 ketika mendampingi Presiden SBY ke Havana Kuba. Widodo Suwardjo, laki-laki Jawa kelahiran Mojoagung Jawa Timur, 67 tahun (saat itu). Seperti kisah tokoh Jaya dalam film *Surat dari Praha*, Widodo tak kembali ke Indonesia dan menjadi *stateless* di sana meski sudah berjanji setelah selesai kuliah di Kuba, akan menikahi sang kekasih, Widari. Andi bersama seorang stafnya menayangkan kisah “kasih tak sampai” ini dan lewat jaringan medsos, Widodo dan keluarga Widari bisa berkomunikasi. Di usia mereka sudah mulai uzur dan tentu saja Widari telah beranak cucu.

Selaku Direktur Tatanegara Ditjen AHU Kemendikham RI, pada tahun 2007–2009, saya pernah menemui beberapa mantan mahasiswa ikatan dinas ini pada beberapa forum di negara mereka hidup. Bahkan, pada suatu malam di Amsterdam, saya sengaja mengundang mereka makan malam dan mendengarkan kisah-kisah mereka dan menawarkan proses pemberian kembali kewarganegaraan RI dengan proses administrasi yang tak akan merepotkan mereka. Namun,

beberapa orang di antaranya agak "berkeberatan" dengan berbagai alasan.

Pada sebuah pertemuan Menkumham RI Andi Mattalatta dengan para Dubes RI sekawasan Amerika di Los Angeles pada tahun 2008, Dubes RI di Havana menemui Menteri Mattalatta dan menceritakan bahwa seorang mantan mahasiswa ikatan dinas sekarang sedang kondisi sudah sakit keras di rumah sakit dan berharap bisa meninggal sebagai WNI. Sang Dubes Banua Radja Manik bertanya bagaimana cara agar mantan mahasiswa tersebut bisa mendapatkan kembali kewarganegaraan Indonesia. Bahkan, sang Dubes berharap pada perayaan 17 Agustus 2008, ia bisa menyerahkan SK Kewarganegaraannya. Menteri Mattalatta bertanya kepada saya bagaimana caranya. Spontan, saya meminta agar saat itu juga menyarankan Dubes menyerahkan surat permohonan dari KBRI dengan alasan kemanusiaan. Pulang ke Indonesia, saya mengantongi surat Dubes dan dua hari setiba di tanah air, SK Kewarganegaraan sang mantan mahasiswa sudah saya faks dan aslinya saya kirim lewat DHL. Menonton film *Surat dari Praha*, saya merasakan sejumlah SK Menteri terkait WNI yang kami proses dengan alasan kemanusiaan.||

14 Februari 2016

# Jobs

Film Steve Jobs sekali lagi memperlihatkan sisi kemanusiaan seorang genius dan berjaya secara keilmuan dan ekonomi. Sebelum film ini hadir di bioskop kita, jutaan orang telah menontonnya lewat jaringan internet. Menceritakan sebagian sisi kehidupannya sebagai ayah dari Lisa anak perempuan yang lahir dari teman perempuannya: Chrisnann Brennan. Steve sempat tidak mengakui sang anak sebagai darah dagingnya. Sekalipun hasil test DNA menyatakan dominan Jobs adalah ayah Lisa.

Di akhir film diceritakan bagaimana Lisa dewasa marah kepada sang ayah menjelang peluncuran iMac pada tahun 1988. Di situlah—berbeda dengan pengakuannya kepada wartawan *Time*—ia mengakui bahwa istilah LISA (Local Integrated Systems Architecture) berasal dari nama sang anak. Lisa ternyata setelah dewasa membaca wawancara Jobs dengan *Time* (saat itu ia berusia 5 tahun), yang membuat ia sangat kecewa dengan sang ayah.

Ketika Lisa akan pergi berlalu, sang ayah menunjukkan *walkman* yang pada tahun 1988 masih populer dikaitkan di pinggang. Jobs menyatakan, ia sedang memikirkan untuk membuat sesuatu yang lain. Sesuatu yang bisa disimpan di saku celana dan menyimpan ratusan bahkan ribuan lagu. Kepada sang putri, ia menyatakan, “Aku akan memasukkan musik ke dalam sakumu. Seratus lagu. Seribu lagu. Karena, aku tidak tahan lagi melihat *walkman* yang konyol itu. Kita bukan orang primitif.” Beberapa tahun setelah percakapannya dengan sang putri, Jobs menghadirkan iPod pada Oktober 2001.

\* \* \* \* \*

Jobs selalu menyatakan ia ingin teknologi menjadi sesuatu yang indah. Ia bukanlah seorang genius komputer, tetapi ia adalah seorang pengembang atas berbagai impian. Terakhir kita menikmati iPad dan berbagai generasi pengembangannya. Ia tak ingin menggunakan *stylus-pen* karena Jobs menyatakan ada lima jari ciptaan Tuhan yang harus dimanfaatkan. Ia kadang berbeda pendapat dengan teman-teman kerjanya. Namun, ia juga selalu mengingat pesan Seini Ozawa, seorang konduktor orkestra kenamaan, bahwa seorang musisi hanya punya kemampuan memainkan alat musiknya dan konduktor memadukannya dan melahirkan orkestra. Jobs menyatakan dialah sang konduktor dan menyatakan ia selalu akan “bergerak” ke depan untuk melahirkan sesuatu yang baru.

Tahun 2011, Jobs berpulang meninggalkan dunia yang fana ini setelah melahirkan berbagai keajaiban teknologi informasi. Kita menikmatinya. Ia memberi lompatan teknologi. Meskipun Jobs juga manusia biasa dalam kehidupan persahabatannya. Salah seorang sahabatnya, Steve Wozniak, amat marah kepadanya. Menurut Wozniak, Jobs tidak punya kemampuan menuliskan kode, bukan insinyur, bukan desainer bahkan tak punya kemampuan memukulkan palu ke paku sekalipun. Lalu, menurut Wozniak, "Jadi, bagaimana bisa sepuluh kali dalam sehari, saya membaca Steve Jobs genius?" Mungkin impian-impian Jobs-lah yang membuat kita terpesona. Gagasannya selalu terasa "aneh" di antara timnya. Namun, Jobs memang genius karena ia mengantar dunia ini dengan lompatan teknologinya jauh ke depan. Dan, lebih penting lagi, ia mencintai anak-anaknya.[]

07 Februari 2016

# Krisis Dunia

**T**idak ada kemeriahan yang berlebih di sepanjang Orchard Road dalam menyambut tahun baru Imlek. Padahal, tahun-tahun sebelumnya kemeriahan itu selalu terlihat. Beberapa kawan menyebutkan ini pertanda krisis ekonomi memang mulai terasa di negeri ini. Saya juga tidak melihat kemeriahan peluncuran Asian Business Law Institute yang dirangkaikan dengan seminar terkait Doing Business Across Asia: Legal Convergence in Asian Century. Akhir pekan ini, pihak Singapura mengundang instansi/lembaga terkait dari berbagai negara Asia, termasuk Cina dan Australia. Saya mewakili Kemenkumham RI hadir di sana. Saya menangkap kesan, Singapura kembali ingin terdepan di urusan ini. Indonesia tentu juga harus cepat merapatkan diri dari perubahan situasi ini.

Pekan lalu, Presiden Jokowi sudah menegaskan Indonesia harus memperbaiki peringkat “Easy Doing Business”-nya yang masih berada di atas angka 100. Bandingkan dengan Malaysia yang sudah bertengger di angka belasan dan Singapura yang berada di angka

nomer 1. Mereka menyiapkan diri untuk “menyatukan” aturan hukum bisnis yang ada. Mereka ingin terdapat ketika kita masih sibuk menjaga diri dan masih sibuk mengkritik kesiapan kita menghadapi pebisnis dunia. Banyak kalangan menilai MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) misalnya terlalu tergesa-gesa. Pengusaha dan semua aspek kita belum siap. Lalu, pertanyaannya, kapan?

\* \* \* \* \*

Kemudahan berbisnis bukan berarti kita mau memudahkan pemilik modal asing melibas penguasa dalam negeri. Namun, “kemudahan berbisnis” berarti memotong proses birokrasi yang begitu panjang dan ruwet di negeri ini. Misalnya, aturan memiliki modal tertentu dalam memulai bisnis ternyata tidak dicantumkan dalam undang-undang banyak negara. Pasal 32 Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan, “Modal dasar perseroan paling sedikit Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Pada banyak kesempatan, saya mendapatkan informasi bahwa peringkat kita akan menukik ke bawah angka 50 jika “ketentuan modal” ini bisa dihapus. Masalahnya, mengubah undang-undang bukanlah sesuatu yang mudah di negeri ini. Konon, Malaysia turun angka peringkatnya hingga lebih dari 50 karena menghapus ketentuan ini.

Jalan pintas sempat melintas dalam diskusi-diskusi internal, “Mengapa ketentuan ini tak digugat saja di Mahkamah Konstitusi? Siapa pemilik ‘legal standing’

Kemudahan berbisnis bukan berarti kita mau memudahkan pemilik modal asing melibas penguasa dalam negeri.

Namun, "kemudahan berbisnis" berarti memotong proses birokrasi yang begitu panjang dan ruwet di negeri ini.



yang mau menggugat ini?” Selalu ada perumpamaan yang diberikan beberapa kawan, “Apakah jika saya ingin memiliki SIM A, saya harus memiliki mobil lebih dahulu?” Bukankah, jika saya ingin memiliki badan usaha perseroan terbatas, saya bisa memilikinya tanpa harus terikat dengan modal?

\* \* \* \* \*

Peringkat kemudahan berbisnis bisa diperbaiki dengan banyak cara. Ketika Ditjen AHU memotong waktu birokrasi mendapatkan pengesahan PT, peringkat Indonesia menjadi lebih baik 5 angka. Teman-teman dari International Finance Corporation menyatakan itu dan secara aktif memberikan masukan sehingga proses *start doing business* di AHU yang diubah menjadi *on-line* seluruhnya, dari hitungan bulan, mingguan menjadi hitungan jam dan menit.

Perbaikan peringkat akan menarik perhatian investor luar. Apalagi, krisis harga minyak begitu akan memengaruhi situasi ekonomi dunia. Indonesia dan instansi yang terkait harus aktif menata diri. Krisis ekonomi harus dilihat sebagai tantangan untuk mencari terobosan baru. Singapura yang kelihatan prihatin ternyata terus menggeliat dan menciptakan terobosan baru. Dunia boleh krisis, tetapi kita tetap harus berbenah.[]

24 Januari 2016

# Teror

Pekan lalu, ada film keluarga *The 5th Wave*. Di Jakarta orang menontonnya setelah sempat ada ketegangan karena peristiwa Bom Thamrin. Film *The 5th Wave* adalah film yang bercerita tentang teror yang dilakukan *the others*—alien—terhadap Bumi dan manusia. Film ini bercerita tentang serangan alien yang telah terjadi dalam empat gelombang. Serangan itu telah menghancurkan sebagian dari Bumi yang hancur porak poranda. Dan, tokoh yang tampil kali ini adalah seorang wanita bernama Cassie Sullivan yang diperankan oleh artis cantik Grace Moretz. Dengan melawan ketakutan dan ketidakpercayaan, Cassie berusaha keras menyelamatkan adik laki-lakinya, Sam. Saat ia sedang menghadapi gelombang ke-5 yang mematikan, Cassie membentuk sebuah tim kecil dengan seorang pemuda yang mungkin menjadi harapan terakhirnya karena ia yang dapat dipercaya.

Film *The 5th Wave* mungkin cukup mencekam bagi banyak remaja. Seperti juga saat teror bom di Thamrin, medsos telah menjadi ajang begitu banyak

berita *hoax* sehingga di beberapa sekolah dasar hingga SLTA di Jakarta, para murid dipulangkan lebih cepat. Banyak bagian Jakarta terasa mencekam hari itu. Namun, di Jalan Thamrin sendiri, begitu banyak orang dengan tenang-tenang menyaksikan adegan tembakan-menembak polisi dan para teroris. Kita beruntung dan semoga para teroris di sini memang hanya memiliki senjata-senjata rakitan. Beberapa senjata, alhamdulillah, bukan senjata yang canggih, tetapi konon curian dari institusi tertentu. Maka, sudah saatnya, kontrol atas aset dan persenjataan yang ada diperketat dan jangan sampai lolos ke tangan para teroris. Bisa dibayangkan jika para teroris itu menggunakan senjata otomatis sebagaimana yang digunakan para teroris di Paris.

Film *The 5th Wave* juga memperlihatkan bagaimana sadisnya kelompok "the others" mengeksekusi mereka yang coba bertahan di pengungsian. Para anak-anak dibuskan untuk diperalat dan orang tua mereka dibantai dengan kejam setelah dikumpulkan di sebuah ruangan. Bagi saya, adegan film ini juga bisa "mengajarkan" sebuah sikap yang begitu sadis, Radikal, ekstrem.

Bagi Indonesia, tindakan jajaran Densus 88 dan pihak kepolisian yang tegas dan mencoba menutup ruang untuk berkembangnya paham radikal yang mengarah kepada pikiran dekstruktif, patutlah kita apresiasi. Paham radikalisme dan terorisme yang saat ini tengah mewabah menimbulkan kekhawatiran tersendiri di masyarakat. Kita bisa menyaksikan bagaimana

para teroris di Thamrin menyongsong kematian mereka tanpa berusaha melarikan diri. Begitu yakinnya mereka dengan tindakan yang mereka lakukan.

Kita sama meneriakkan kata tidak takut sama teror. Namun, lebih penting lagi kita mewaspadaai lingkungan kita masing-masing. Ternyata tampilan teroris tidak selalu harus sama. Penampilan teroris Thamrin terlihat lebih modis. Bukanlah lagi seperti yang digambarkan selama ini. Jadi, teroris bisa tampil dalam wujud apa saja. Mungkin suatu ketika, seperti dalam film, tampil dengan jas *parlente*. Intinya, kita semua harus waspada! Tidak hanya Densus 88 dan aparat lainnya, tetapi kita semua.[]

17 Januari 2016

# Ryan

**I**ni film lama: *Saving Private Ryan*. Film perang terpopuler pada awal-awal tahun 2000-an. Saya menonton ulang film ini di *streaming provider* Netflix. Bercerita tentang seorang prajurit Amerika bernama James Francis Ryan yang sedang bertugas di medan perang dunia II. James adalah anak bungsu dari empat Ryan bersaudara. Tiga orang kakak telah gugur di medan pertempuran Perang Dunia II. Tragedi keluarga Ryan di mana sang Ibu sudah tiga kali mendapatkan “pemberitahuan resmi” Pentagon Amerika atas gugurnya sang buah hati. Film menceritakan bagaimana jajaran militer Amerika melaporkan “tragedi” Ryan bersaudara kepada komandan militer Amerika Jenderal George Marshall. Sang jenderal merasakan kepedihan sang Ibu dan memutuskan Ryan bungsu tak boleh “gugur” dan harus diselamatkan. Bahasa medsosnya ‘save Ryan!’ Sang jenderal memerintahkan harus ada tim khusus yang menjemput Ryan di mana pun dia berada dan dibawa kembali dalam keadaan selamat ke Amerika. Ke rumah ibunya di Iowa.

Di Prancis, Kapten John H. Miller (Tom Hanks) diminta komandan batalionnya Letkol Walter Anderson untuk memimpin regu kecil guna mencari Ryan dan membawanya pulang. Miller dan enam orang anggotanya pun pergi mencari Ryan ke beberapa pangkalan sebaran pasukan Amerika yang berada di sekitar Prancis (ini zaman alat komunikasi belum secanggih sekarang).

Dengan tidak adanya informasi apa pun di mana Ryan berada, pasukan Miller pun pergi ke Neuville. Di situ, salah seorang anggota mereka, Caparzo, tewas tertembak. Miller mengetahui bahwa titik pendaratan pasukan penerjun yang sekelompok dengan Ryan mendarat di Vierville dan mereka menuju ke sana. Beruntung, salah seorang prajurit penerjun yang sekelompok dengan Ryan berada di Vierville dan ia mengatakan bahwa semua anggota prajurit penerjun terpencar, tetapi mereka memiliki *rally point* di Ramelle. Pasukan Miller lalu menuju Ramelle, tetapi harus melewati kamp Jerman yang menggunakan radar tak terpakai (rusak) sebagai bangunan kamp. Saat melewati kamp tersebut, mereka berhasil membunuh hampir semua prajurit Jerman, tetapi salah seorang anggota pasukan Miller, Irwin Wade, tewas. Mereka menawan seorang prajurit Jerman, tetapi Miller membiarkannya pergi meski diprotes anggota timnya, Richard Reiben.

Pasukan Miller akhirnya sampai di Ramelle dan menghancurkan sebuah kendaraan pengintai milik Jerman, dibantu oleh sebuah pasukan kecil, termasuk Ryan di dalamnya. Kedua pasukan bergabung dan

Miller lalu memberi tahu Ryan bahwa semua saudaranya tewas dan perihal maksud misinya, yaitu membawa Ryan pulang ke Amerika. Ryan menolak dan menyatakan ia tak mungkin meninggalkan kawan-kawan dan pertempuran. Seorang anak buah Miller memberi tahu Ryan bahwa upaya mencari dirinya telah menewaskan dua kawan mereka: Caparzo dan Wade.

\* \* \* \* \*

Inti film ini adalah sesuatu yang luar biasa bahwa Ryan telah mempertontonkan kepada kita bagaimana ia setia kepada sumpahnya sebagai prajurit Amerika. Dialog-dialog bernas dalam beberapa adegan yang dramatis pada adegan ketika sebagai prajurit mereka terjepit serangan musuh, tentu penuh dengan simbol-simbol patriotisme dan nilai kemanusiaan. Miller dan Ryan akhirnya sepakat untuk memenuhi perintah sang jenderal. Namun, serangan Jerman yang tak berimbang telah menewaskan Miller. Menjelang sakratulmaut, Miller memanggil Ryan dan membisikkan kata-kata "James ... earn this." Ia ingin mengatakan jangan sia-siakan hidupmu. Pulang menemui ibunya. Di akhir cerita, kita melihat bagaimana Ryan tua dengan anak-anaknya mengunjungi makam Kapten Miller. Ia pun bertanya kepada istrinya, "Apakah aku sudah menjadi lelaki yang baik?" Sang isteri menjawab, "Sudah." Dan, Ryan tua pun menghormat ke makam Kapten Miller. Kita pun melihat bahwa Ryan begitu perkasa sebagai prajurit meski ia amat mengenang kakak-kakaknya yang dikabarkan tewas. Namun ternyata, pilihan

Sebuah film yang mungkin bisa kita bandingkan dengan kehidupan kita sehari-hari. Bahwa kebaikan dan kejahatan terus berganti dipertontonkan di depan kita. Namun, tontonan di dunia nyata kita ternyata tak hanya memiliki dua sisi: terang dan gelap. Kita juga selalu menyadari ada sisi lain: sisi yang tak jelas. Bisa terlihat baik, tetapi sesungguhnya jahat. Bisa terlihat Sith, tetapi sesungguhnya Jedi. Atau, bahkan bisa bersalin penampakan dengan cepat. Maka, ketika panggung tingkat tinggi, menghadirkan fenomena seperti ini, sesungguhnya yang menjadi korban adalah para penonton atau rakyat biasa.



terbaik baginya adalah pulang menemui Ibunya di Iowa. Menjadi lebih berguna dan lelaki yang baik.[]

10 Januari 2016

# Senjata 2016

**K**ekerasan sepertinya akan tetap mewarnai perjalanan tahun 2016. Setidaknya dalam tiga hari pertama tahun ini, kita mencatat beberapa peristiwa kekerasan yang terencana dan bisa meluas. Salah satunya, Wali Kota Texmico, Meksiko, Gisela Mota, meninggal dunia setelah ditembak oleh empat orang bersenjata Sabtu, (2/1/2016). Padahal, ia baru saja dilantik jadi wali kota pada 1 Januari 2016.

Mota dikabarkan meninggal dunia di rumahnya di Kota Temixco, 85 kilometer sebelah selatan Ibu Kota Mexico City. Polisi mengejar para pelaku dan menembak dua di antara mereka hingga tewas. Adapun dua lainnya ditangkap dalam keadaan hidup. Seperti negara Amerika Latin lainnya, kekerasan dari para “penjahat” narkoba bukanlah sesuatu yang baru. Di Meksiko sendiri, beberapa tahun sebelumnya, Marco Antonio Garcia, Walikota Hidalgo, sebuah kota di perbatasan Meksiko, juga ditembak mati. Juga dilakukan oleh kelompok mafia narkoba.

Mota merupakan mantan anggota Kongres Federal. Politisi wanita ini berasal dari partai beraliran sayap kiri, Revolusi Demokrat. Posisi terakhirnya di partai ini adalah sebagai wakil federal periode 2012-2015. Mendiang Mota ialah mantan anggota parlemen Meksiko yang berusia awal 30-an tahun. Sebelum meninggal, dia berjanji untuk membersihkan Temixco, sebuah kota industri yang dilanda permasalahan narkoba dan kejahatan terorganisasi.

\* \* \* \* \*

Dengan menghormati politik dan aturan hukum yang berlaku di Arab Saudi, kita mencatat juga terjadi pelaksanaan hukuman mati terhadap 46 terpidana di Arab Saudi pada Sabtu 2 Januari. Salah satu terpidana adalah ulama Syiah terkenal Arab Saudi, Sheikh Nimr al-Nimr. Sesuatu yang dua hari belakangan ini memicu kemarahan dan protes oleh komunitas Syiah di Timur Tengah dan kawasan lain. Bahkan Kedubes Arab Saudi di Teheran dilempari bom molotov dan diserbu oleh sekelompok orang yang tidak bisa menerima eksekusi terhadap Sheikh Nimr al-Nimr.

Kementerian Luar Negeri Iran sendiri secara tegas mengatakan Kerajaan Arab Saudi yang mayoritas penduduknya Sunni akan membayar mahal atas tindakannya. Kementerian Luar Negeri juga sudah memanggil Kuasa Usaha Arab Saudi di Teheran sebagai protes. Korps Garda Revolusi Iran mengatakan “balas dendam keras” akan dilancarkan atas eksekusi ulama Syiah, lapor Kantor Berita Iran.

Sebaliknya, Arab Saudi, menurut Kementerian Luar Negeri, memanggil utusan Iran dan menyerahkan nota protes dengan kata-kata keras atas pernyataan itu. Adapun Dewan Syiah Lebanon menyebut eksekusi Sheikh Nimr al-Nimr sebagai “kesalahan besar”, sementara kelompok Hisbullah Lebanon menyebutnya sebagai “pembunuhan”.

\* \* \* \* \*

Dengan ketegangan pada tahun 2015, yang masih menghadirkan eskalasi politik di berbagai belahan dunia, sepertinya perjalanan tahun 2016 masih akan diwarnai berbagai kekerasan politik dan agama. Perang terhadap ISIS yang dilakukan gabungan beberapa negara dan upaya ISIS yang terus berusaha memperluas wilayah kedaulatannya, sepertinya akan terus menjadi pangsa pasar persenjataan modern yang terus dikembangkan dan diperjualbelikan. Kelaparan bisa terjadi di beberapa belahan dunia, tetapi belanja persenjataan tahun 2016 di muka bumi ini adalah juga segala-galanya.[]

03 Januari 2016

# Tanggung Jawab

**M**enjelang Natal, kemacetan terjadi di berbagai ruas jalan tol di Pulau Jawa. Akibatnya, karena tidak mampu mengendalikan kemacetan panjang yang terjadi saat libur Natal lalu, Dirjen Perhubungan Darat Djoko Sasono mengundurkan diri dari jabatannya. "Saya bertanggung jawab," kata Djoko yang berbicara dalam jumpa pers tentang sosialisasi larangan truk pengangkut barang masuk ke dalam tol. Di akhir keterangan persnya, Djoko menyatakan mundur sebagai Dirjen Perhubungan Darat. Djoko meneruskan tradisi "baik" yang telah dilakukan oleh Dirjen Pajak Sigit Priadi Pramudito yang juga mengundurkan diri dari jabatannya. Dia digantikan oleh rekan-nya, Ken Dwijugasteadi, yang sebelumnya menjabat sebagai Staf Ahli Dirjen Pajak Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak. Awal Desember itu, Sigit mundur dengan alasan gagal memenuhi target penerimaan pajak. Target pajak tahun ini mencapai Rp1.294 triliun. Hingga akhir November, realisasi penerimaan

pajak baru tercapai sekitar Rp865 triliun atau kurang Rp430 triliun dari target Rp1.294 triliun pada 2015.

Kita sama menilai langkah Sigit dan Djoko mundur adalah sebuah budaya yang langka. Sangat jarang pejabat di Indonesia mundur karena kesadaran sendiri saat gagal bertugas. Sebagian masih ingin bertahan, bahkan ada yang *ngotot* meski sudah jelas-jelas melakukan pelanggaran berat. Maka, tradisi ini tentu sesuatu yang amat bagus. Wapres Jusuf Kalla menyatakan respeknya kepada Sigit. Menurut JK, walau kegagalan mencapai target pendapatan pajak juga dipengaruhi faktor dari luar, Sigit tetap memikul beban itu di pundaknya. JK menghargai sportivitas Sigit.

Tradisi mundur pejabat Indonesia biasanya dilakukan setelah mereka menjadi tersangka dalam suatu perkara atau ditahan. Contoh terakhir adalah Ketua DPR-RI Setya Novanto. Belakangan Setya mundur dari jabatannya. Namun, sebelumnya ia enggan mundur dan bahkan dengan tegas menyatakan tidak bersalah dan melakukan perlawanan. Politisi Golkar itu sempat melaporkan Pemimpin Redaksi Metro TV ke Mabes Polri dan mengadakan sejumlah media ke Dewan Pers. Berbeda dengan dua pejabat di atas, tak ada pernyataan pengakuan salah atau gagal dari Setya. Yang muncul adalah permintaan maaf atas "kegaduhan" dan sebagai penghormatan terhadap seluruh rakyat Indonesia. Hal yang sama terjadi juga ketika Setya menyampaikan pidato pengunduran diri secara resmi di sidang paripurna.

Di luar negeri, berita pejabat yang mundur karena merasa gagal atau bersalah bukanlah sesuatu yang aneh. Di Jepang, Cina, dan banyak negara Barat, pengunduran diri sebagai bagian dari tanggung jawab sudah banyak terjadi. Bahkan, rasa malu atas tuduhan terbukti korupsi dan "kegagalan" lain dilakukan dengan tindakan bunuh diri.

Akhir Mei 2009, mantan Presiden Korea Selatan, Roh Moo-hyun, yang kebetulan sedang disidik karena cakwaan korupsi, lompat ke sebuah jurang ketika sedang hiking. Lima puluh tahun lalu, Presiden Brasil, Getulio Vargas, bunuh diri karena gagal memperbaiki kesulitan ekonomi negerinya.

Pekan lalu, kita juga membaca berita seorang Ma Congbo pemilik tambang gipsum di Provinsi Shandong Cina timur bunuh diri saat regu penyelamat mencoba untuk menyelamatkan 17 penambang yang sudah terperangkap selama dua hari di tambang miliknya. Congbo menenggelamkan dirinya ke dalam sumur tambangnya sebagai solidaritas kepada sejumlah pekerjanya yang tewas.[]

27 Desember 2015

# Star Wars

Setelah potongan tangan Luke Skywalker, sang kesatria Jedi, yang tetap menggenggam pedang Light Saber mendarat di sebuah gurun, Reo dan Finn kemudian menjadi tokoh utama dalam *Star Wars: The Force Awakens*. Reo dan Finn adalah sisi kebaikan yang menjadi lawan Sith, sisi kegelapan. Keduanya yang menguasai Light Sabet tahu pedang itu adalah benda keramat bagi seorang kesatria Jedi. Lalu, mereka memutuskan untuk mengembalikan pedang tersebut pada yang berhak memilikinya. Sesuatu yang membuat mereka menjadi buruan dan tahanan Kylo Ren, tokoh kegelapan yang menjadi pengagum tokoh Sith, Darth Vader. Jalinan cerita *Star Wars* mungkin biasa saja dan hanya kemasan serta garapan *ni-tech* sinematografinya yang membuat hampir semua layar bioskop di bagian mana pun di dunia ini menyanangkan tontonan satu ini.

\* \* \* \* \*

*Star Wars* hanya pertempuran sisi “terang” dan sisi “gelap” yang dikemas dengan tampilan kolosal bumbu cerita yang bercita rasa tinggi. Penonton yang keluar dan banyak resensi memberi komentar yang sama: film ini keren! Namun, apa pesan moral yang diemban film ini bisa ditangkap oleh jutaan penonton remaja kita?

*Star Wars* adalah film yang jelas: sisi terang dan sisi gelap. Para kesatria dan para penjahat. Maka, seharusnya film ini adalah sebuah kampanye tentang perkasanya kebenaran. Ia pada akhirnya akan membungkam kemungkaran bagaimana pun ia sudah disiapkan.

Maka, dalam *Star Wars* ditontonkan kepada kita bagaimana Kylo Ren dengan arahan sang agung “First Order” di sebuah planet es menyiapkan senjata super mereka untuk tak hanya mampu menghancurkan planet-planet, tetapi juga tata surya. Namun, semua rencana dasyat itu bisa dikacaukan oleh seorang Rey, pemungut barang bekas dan Finn, seorang mantan prajurit Stormtrooper Kylo Ren. Mereka memiliki kekuatan yang menjadi ciri seorang Jedi.

Sebuah film yang mungkin bisa kita bandingkan dengan kehidupan kita sehari-hari. Bahwa kebaikan dan kejahatan terus berganti dipertontonkan di depan kita. Namun, tontonan di dunia nyata kita ternyata tak hanya memiliki dua sisi: terang dan gelap. Kita juga selalu menyadari ada sisi lain: sisi yang tak jelas. Bisa terlihat baik, tetapi sesungguhnya jahat. Bisa terlihat Sith, tetapi sesungguhnya Jedi. Atau, bahkan

Kakbah adalah simbol ketenangan abadi yang menjadi dambaan siapa saja. Namun, di banyak hari, Kakbah dikelilingi oleh "kegaduhan ritual" yang bersatu dengan kesibukan lainnya. Kakbah tak pernah dibiarkan sendiri oleh ketaatan umat. Ia menjadi sebuah simbol Dzat Mahakuasa yang malaikat-malaikat melaksanakan ibadahnya dengan mengelilingi-Nya.



bisa bersalin penampakan dengan cepat. Maka, ketika panggung tingkat tinggi, menghadirkan fenomena seperti ini, sesungguhnya yang menjadi korban adalah para penonton atau rakyat biasa.

\* \* \* \* \*

Banyak pesan moral yang hadir di sela-sela film Star Wars. Misalnya tentang “kesetiakawanan” yang diperlihatkan oleh Rey, bagaimana ia begitu terkejut dengan penawaran yang sangat mahal atas Droid BB-8 yang sudah dianggapnya sebagai kawan. Namun, ia memutuskan untuk menolak penawaran yang menggiurkan itu. Sebuah sikap dasar seorang Jedi. Maka, sudah sepatutnya, bangsa ini harus dididik untuk memiliki kesetiakawanan sosial agar ketamakan bisa kita kikis dari negeri ini. Mungkin kita juga memerlukan Jedi-Jedi di negeri ini. Sebagaimana salah satu ungkapan dalam film ini, “Tanpa ada Jedi, tidak akan ada kekuatan yang berimbang.”[]

20 Desember 2015

# Donald Trump

**C**alon Presiden Amerika Serikat Donald Trump kembali membangkitkan kemarahan umat Islam di seluruh dunia. Seperti biasanya, setelah mengecam berbagai kaum pendatang lainnya, tiba-tiba Donald bicara tentang kekhawatirannya terhadap Islam.

Dalam kelakarnya, Trump menegaskan seandainya terpilih dalam pemilu tahun depan, dia serius menghentikan orang Islam untuk dapat masuk ke Negeri Paman Sam. Pelarangan itu, menurutnya, harus dilakukan dari pintu imigrasi darat, laut, dan udara. Donald, pada beberapa kesempatan, menyampaikan kekhawatirannya terhadap perilaku sekelompok "teroris" yang kebetulan beragama Islam. Namun, apakah konklusinya dari tontonan TV Donald itu tepat untuk mewakili 1,6 miliar umat Islam di seluruh dunia? Dalam sebuah pertemuan, sebagaimana yang dituliskan di akuranya, Shamsi Ali Imam Masjid New York kelahiran Bulukumba berkata kepada Donald Trump, "Sangat naif, Donald. Anda mengambil kesimpulan tentang 1,6

miliar manusia dari sebuah TV." Mungkin memang Donald Trump tak pernah membaca sejarah Amerika sendiri bahwa dicatatkan ketika dilakukan perdebatan ratifikasi Konstitusi di North Carolina pada tahun 1788, umat Muslim dibicarakan pada 5 kesempatan, Yahudi 7 kali, Katolik 10 kali. Dan, hubungan pemilihan presiden dan Islam sempat mencuat hingga 3 kali. Itu membuktikan Islam adalah bagian dari perjalanan sejarah Amerika Serikat juga.

\* \* \* \* \*

Tak hanya umat Islam yang marah kepada Donald. Bahkan, Dubes Amerika Serikat di Jakarta pun mengecam Donald Trump. Dubes Robert O. Black dengan tegas mengatakan pernyataan bakal presiden AS Trump bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut negaranya. Dia menolak dengan tegas pernyataan dari pengusaha AS itu. Kecaman ini senada dengan apa yang disampaikan juru bicara Gedung Putih.

Penulis novel Harry Potter, J.K Rowling sampai menilai Trump—dengan pernyataannya itu—bahkan lebih jahat daripada tokoh fiksi buatannya, Lord Voldemort. Voldemort adalah pangeran dunia kegelapan.

Kecaman dan garansi diberikan oleh pendiri Facebook, Mark Zuckerberg. Ia turut mengecam ide Trump soal melarang muslim masuk ke Amerika Serikat. Sebagai seorang Yahudi, etnis minoritas di AS, Zuckerberg tahu rasanya diperlakukan berbeda. Bahkan, Zuckerberg menuliskan status Facebooknya, 'Jika Anda pemeluk Islam di jejaring sosial ini, sebagai

pemimpin Facebook, saya ingin menegaskan Anda selalu diterima di sini dan kami akan berjuang melindungi hak-hak Anda." Pada statusnya itu, Zuckerberg mengatakan kedua orangtuanya mengajarkan agar dia selalu melawan serangan pada kelompok minoritas mana pun.

\* \* \* \* \*

Saya kembali ingin mengutip pernyataan Imam Shamsi Ali kepada seorang Deputy Menlu Amerika Serikat yang tersinggung dengan ucapan Trump, "Sebagai pejabat negara, Anda seharusnya tersinggung. Donald Trump menyerang nilai dasar Amerika dan menghancurkan tujuan pendirian negara Amerika. Amerika sangat menghargai perbedaan termasuk dalam berkeyakinan. Seperti juga Thomas Jefferson pernah menyatakan, "Pihak berwenang pemerintah baru bertindak dalam perkara seperti itu hanya jika membahayakan orang lain. Namun, saya tidak membahayakan tetangga saya jika mengatakan Tuhan ada dua puluh atau bahkan tidak ada Tuhan."[]

13 Desember 2015

## Para Bandit

**D**i tengah kegaduhan urusan “Rekaman Freeport”, ada baiknya kita menonton film yang diinspirasi oleh dua bersaudara kembar gangster London. Ronald dan Reginald Kray adalah dua kembar yang berjaya di kota itu pada tahun 1950-1960-an. Mereka adalah sepasang anak kembar dengan sumbu emosi yang berbeda. Ronald dengan sikap emosionalnya. Reggie dengan sikap santainya.

Kisah mereka ditampilkan dalam film *Legend*. Mereka digambarkan dipilih memimpin kelompok gangster yang ingin membangun kerajaan mafia di Eropa dan menduplikasi apa yang sudah ada di Las Vegas sana. Kisah nyata ini bermula ketika para gangster berniat membangun kerajaan mafia di Eropa menduplikasi keberhasilan mereka di Las Vegas. Maka, dimulailah kisah kekejaman, petualangan cinta, dan godaan pesona wanita yang bisa menghadirkan “keretakan” di antara mereka. Namun, inilah selalu yang menjadi jalinan kisah film dan mungkin juga dunia yang nyata.

Dunia kejahatan dan ketamakan selalu menjadi bagian dari kehidupan kelompok masyarakat mana pun. Dunia kejahatan dan ketamakan bisa tampil apa adanya. Jelas dan senyatanya. Namun, ia juga bisa dibungkus dengan penampilan yang jauh dari keadaan senyatanya. Maka, kita belakangan ini melihat, bagaimana seluruh bangsa ini marah kepada kasus "Rekam-an Freeport". Seluruh media—meskipun ada juga yang tidak senada—sepertinya menghadirkan kemarahan kepada "permintaan saham" yang diduga dilakukan oleh seorang pengusaha yang dinyatakan "bersama" melakukannya dengan politisi terkemuka Indonesia.

Namun, kita juga membaca bagaimana seorang Menteri Rizal Ramli juga menyatakan bahwa kegaduhan yang terjadi beberapa hari terakhir ini adalah imbas dari "perang antargeng". Sama kita ketahui bahwa Menteri ESDM Sudirman Said telah melaporkan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Setya Novanto karena diduga mencatat nama Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla untuk meminta saham dari PT Freeport. Rizal menyatakan, ribut-ribut tersebut seperti tontonan program televisi, yakni sinetron. Rizal bahkan mengatakan, "Anggap saja sedang melihat sinetron antargeng. Anggap saja rakyat Indonesia sedang dihibur sinetron antargeng yang kadang perang antargeng."

Dalam film *Legend*, perang antargeng adalah perang antarbandit. Lalu, apakah seorang Rizal Ramli juga ingin mengatakan sedang terjadi "perang antarbandit" di negeri ini? Ataukah kita sependapat dengan

begitu banyak suara di negeri ini bahwa ini adalah perang antara “orang baik-baik” dengan mereka yang hanya ingin mengambil keuntungan seraya mengorbankan kepentingan rakyat banyak? Jika melihat apa yang disampaikan banyak pengamat, kita sesungguhnya harus menyatakan ada upaya “jahat” yang sedang berusaha dilawan. Ada upaya tidak benar yang tidak boleh dibiarkan terus hidup di negeri ini.[]

06 Desember 2015

# Kakbah

Sejak pertengahan tahun 90-an, selalu ada pertanyaan tentang pembangunan di Masjidilharam dan Mekah: kapan pembangunannya selesai? Masjidilharam dengan Kakbah di dalamnya selalu disimbolkan oleh banyak kalangan sebagai pusat kosmis. Dengan kesederhanaan bentuknya—kubus segi empat—yang semua sisi menghadap ke berbagai penjuru dunia, seharusnya melahirkan lingkungan yang tak rumit. Namun, hari-hari ini banyak yang menyebut rangkaian renovasi di sana adalah “pembangunan berkelanjutan” dalam arti yang sebenar-benarnya.

Hari-hari ini, masih puluhan *crane* yang menjulang tinggi menghiasi langit-langit sekitar Masjidilharam. Crane Al-Areedh dan Al-Ahmed dan banyak lagi adalah simbol ambisi untuk menghadirkan sesuatu yang lebih megah dan akan lebih megah lagi. Ia seperti meninggalkan bangunan Kakbah yang tetap dengan kesederhanaannya. Penutup Kakbah dan pintu yang berbalut emas adalah upaya untuk mencoba menambah keagungan rumah Tuhan ini.

Kakbah sebagai simbol rumah Allah, secara historis semenjak zaman Nabi Adam telah menjadi tempat peribadatan yang paling tua. Bangunan ini merupakan tempat yang suci yang penuh dengan nilai-nilai simbol yang kuat. Ia adalah bangunan konstan, tetap dan tidak berubah -- yang digambarkan oleh Dr Ali Syariati dalam buku *Al-Hajj* sebagai, "Sebuah batu yang berada di sungai dikelilingi air sungai yang mengalir, juga seperti matahari yang merupakan pusat dari sistem tata surya ini, tempat seluruh alam semesta berotasi mengelilinginya."

Kakbah adalah simbol ketenangan abadi yang menjadi dambaan siapa saja. Namun, di banyak hari, Kakbah dikelilingi oleh "kegaduhan ritual" yang bersatu dengan kesibukan lainnya. Kakbah tak pernah dibiarkan sendiri oleh ketaatan umat. Ia menjadi sebuah simbol Dzat Mahakuasa yang malaikat-malaikat melaksanakan ibadahnya dengan mengelilingi-Nya.

\* \* \* \* \*

Namun, selalu akan ada orang yang bertanya, kapan Masjidilharam selesai dengan dirinya. Pada tahun 1980-an, pernah ada masa, orang bisa duduk di teras-terras dan anak-anak tangga Masjidilharam dan menatap ke arah Kakbah. Pada subuh hari maupun malam hari, menatap Kakbah adalah sebuah bagian ritual batin tersendiri. Di pelataran Kakbah, sebuah miniaturnya hadir. Berbagai bangsa dari seluruh penjuru dunia datang. Ada ketenangan dan kadang kegaduhan dan perdebatan demi sejengkal ruang untuk

Di pelataran Kakbah, sebuah miniatur dunia hadir. Berbagai bangsa dari seluruh penjuru dunia datang. Ada ketenangan dan kadang kegaduhan dan perdebatan demi sejengkal ruang untuk duduk atau meletakkan kepala bersujud. Mungkin di pelataran ini dan pembangunan yang ada di sekitarnya, memberikan gambaran tentang dunia, yang juga tidak pernah menyelesaikan masalah dirinya.



duduk atau meletakkan kepala bersujud. Mungkin di pelataran ini dan pembangunan yang ada di sekitarnya, memberikan gambaran tentang dunia, yang juga tidak pernah menyelesaikan masalah dirinya.[]

29 November 2015

# Pesan Damai

*Imagine there's no countries  
It isn't hard to do  
Nothing to kill or die for  
And no religion too  
Imagine all the people  
Living life in peace ...*

Saya mendengar sayup sebagian lirik lagu “Imagine” karya John Lennon ini diputarkan di lounge ANA Bandara Haneda Tokyo pekan lalu. Terasa sekali pesan damai lagu ini setelah tragedi Paris dan banyak tragedi lainnya di dunia ini. Secara kebetulan juga, setelah berada di kabin pesawat, saya menonton kembali film *Dragon Blade* yang dibintangi Jackie Chan.

*Dragon Blade* berkisah tentang pertikaian antarsuku bangsa yang tersebar di sekitar wilayah Jalur Sutra (*Silk Road*). Jalan sepanjang kurang lebih 7.000 kilometer ini merupakan lalu lintas perdagangan vital yang menghubungkan wilayah Cina daratan dan Kerajaan Romawi. Huo An (Jackie Chan) adalah

komandan pasukan penjaga perdamaian di sekitar Jalur Sutra. Pasukan dengan anggota terbatas, tetapi mempunyai skill bertarung yang tinggi ini bergerak secara swakarsa untuk mencegah terjadinya pertumpahan darah akibat gesekan antarsuku tersebut.

Alur film kemudian mempertemukan Huo An dengan Jenderal Romawi Lucius. Bersama mereka membangun Gerbang Angsa Liar (*Wild Geese Gate*). Setelah pembangunan gerbang selesai, diperlihatkanlah semangat persahabatan antarprajurit Cina dan Romawi. Dalam sebuah adegan—dan saya baru memperhatikan—diperlihatkan tokoh Huo An menyanyikan lagu Mandarin dengan pesan-pesan perdamaian. Dari teks terjemahan yang tampil di layar, meski tidak persis sama, substansinya mengusung tema yang sama: mengubah permusuhan menjadi persahabatan dan tak perlu ada senjata. *Another glass of wine for courage*

*in a world of chaos and conflict  
No matter how tough the obstacles  
I swear to turn turmoil into peace  
To turn foes into friends  
There's no need for weapons  
We'll move forward hand in hand  
May wars end forever ...*

(Segelas anggur untuk keberanian  
Dalam dunia yang kacau dan penuh pertikaian  
Tak peduli betapa sulitnya rintangan  
Permusuhan akan kuubah jadi perdamaian

Musuh jadi teman  
Tak perlu lagi senjata  
Kita maju bergandengan tangan  
Semoga perang berakhir selamanya)

Film *Golden Blade* dan lagu *Imagine* terasa relevan untuk mengusung pesan antiperang yang relevan dengan peta situasi dunia masa kini. Keinginan untuk menghabisi, hasrat untuk memerangi, ambisi untuk menguasai, dan mungkin juga misi perdagangan senjata serta masalah ekonomi, sudah telanjur "menjebak" perjalanan dunia ini. Bagaimana kita melihat marahnya pemimpin dunia atas pemboman di Paris, padahal kita juga amat tahu bagaimana pembantaian berlangsung dari hari ke hari di Palestina. Kita juga melihat arus pengungsi dari Suriah yang begitu hebat karena negeri mereka yang sudah porak poranda oleh serangan ISIS, Rusia serta Amerika dan semua sekutunya.

\* \* \* \* \*

Saya teringat penampilan mantan Presiden Timtim Xanana Gusmao dalam acara "Super Mentor" yang dipandu oleh Dino Patti Djalal. Ketika ditanyakan bagaimana konsepnya tentang konflik masa lalu, ia menyatakan bahwa ia terbang langsung menemui Sekjen PBB Kofi Annan dan menyatakan ini hal yang terjadi dan tak perlu lagi ada yang diungkit. Damai sesuatu yang harus. Ia menyatakan respek kepada Presiden Habibie yang telah memberi opsi referendum Timtim untuk merdeka. "Jika tak ada kemerdekaan bagi

Timtim, saya mungkin menjual es batu di Tebet," kata Xanana.[]

22 November 2015

# Spectre

Paris perang menghadapi teroris. Dalam film *Spectre*—serial James Bond terbaru—Agen 007 berhadapan dengan Oberhauser yang menjadi otak dari sindikat kriminal rahasia bernama **S.P.E.C.T.R.E** (*Special Executive for Counter-intelligence, Terrorism, Revenge and Extortion*). Spectre adalah kelompok teroris yang membangun jaringan dan teknologi canggihnya serta jaringan SDM-nya dengan sempurna. Spectre yang dalam bahasa latin berarti hantu. Dalam bahasa Indonesia: momok. Dalam film *Spectre*, James Bond sukses menghancurkan sindikat Spectre hingga ke markasnya.

Teroris yang mengguncang dunia dan memorakporandakan Paris akhir pekan lalu, bukanlah kelompok yang secanggih Spectre. Mereka disebut-sebut sempalan ISIS. Kelompok anak muda yang kecewa dengan Prancis dan sekutunya yang menyerang ISIS di Suriah. Hari-hari ini, Suriah adalah sebuah wilayah yang tak pernah sepi dari bom dan pembantaian. Presiden Prancis Francois Hollande menuding kelompok

Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) berada di balik serangan yang menewaskan 129 orang. ISIS pun mengaku sebagai kelompok yang bertanggung jawab di balik serangan berdarah itu. Bahkan ISIS tetap menjadikan Prancis sebagai target utama. Tentu saja, kita harus mengutuk serangan yang tak berperikemanusiaan itu. Kita mengutuk semua pembantaian dengan alasan apa pun.

Ada enam lokasi yang diserang kelompok teroris pada Jumat lalu. Lokasi serangan dengan korban terbanyak yakni 89 tewas adalah Bataclan. Bataclan adalah tempat pertunjukan kesenian bergengsi dan legendaris dengan kapasitas 1.500 kursi. Bataclan dibangun pada tahun 1864. Gedung yang dirancang oleh Charles Duval bergaya Chinoiserie atau gaya klasik natural yang abadi dan dahulu dimiliki oleh orang Yahudi bernama Pascal dan Joel Laloux. Bataclan juga pernah menjadi target orang-orang anti-Israel. Orang-orang tersebut menganggap Bataclan merupakan tempat yang sering dipakai untuk acara-acara pro-Israel.

Lokasi kedua yang diserang kelompok teroris adalah stadion bola Stade de France. Tiga bom meledak di luar stadion saat berlangsung pertandingan sepak bola persahabatan antara kesebelasan nasional Prancis melawan Jerman.

La Belle Equipe Restaurant menjadi lokasi ketiga yang diserang kelompok teroris. Di tempat ini, ada 18 orang tewas akibat serangan tersebut. Kelompok teroris juga menyerang Petit Cambodge, Le Carillon, Casa

Pariwisata adalah liburan yang harus terkait dengan kemudahan dan kenyamanan. Volendam tak ada apa-apanya dibandingkan dengan apa yang kita miliki di Sulsel dan tentu saja Indonesia. Namun, semua orang merasa mudah dan senang mengunjungi Volendam. Tak ada kepenatan yang berlebihan menuju dan sesudah ke sana. Volendam dikelola dengan baik sehingga setiap saat wisatawan menghabiskan uang untuk berfoto, makan, dan berbelanja cinderamata.



Nostra Pizzeria, dan Boulevard Voltaire yang hanya berjarak ratusan meter dari Bataclan.

Kemarin, sempat juga beredar sebuah pesan terkait duka Paris. Bahwa hal yang sama terjadi setiap hari dan moment di Palestina dan Suriah, "*and no one speaks!*" Inilah yang mungkin disebut perspektif. Dari mana kita memandang sebuah masalah. Karena tak ada perspektif yang sama, banyak belahan bumi harus hancur lebur karena perang dan jutaan manusia merana dalam pengungsian. Kita bersyukur menikmati kedamaian di sini. Maka, inilah dialog James Bond dan Oberhauser di markas Spectre. Oberhauser: Untuk apa kau datang ke sini?

James Bond: Aku datang ke sini untuk membunuhmu.

Oberhauser: Dan kupikir kau datang ke sini untuk mati.

James Bond: Yah, ini semua persoalan sudut pandang.[]

15 November 2015

# Dubai

**D**ubai selalu berusaha menampilkan kebesaran-kebesaraan yang dimiliki dunia. Salah satu kemegahan itu adalah Dubai kecil yang ditampilkan di Al-Maktoum Dubai International Airport. Bandara ini konon ketika diperluas dan direnovasi menghabiskan dana sekitar Rp400 triliun. Bandara dengan luas yang melebihi 120 km persegi ini adalah bandara terbesar di dunia saat ini.

Dubai dinyatakan sebagai bandara tersibuk di dunia pada tahun 2014 dan mengalahkan Heathrow London yang selama ini menjadi bandara paling sibuk. Tahun 2014, dicatatkan ada 70,4 juta penumpang singgah di bandara ini. Tahun ini, diperkirakan, meskipun ada beberapa bulan suasana ekonomi yang lesu, lebih dari 80 juta orang melintas di bandara ini.

Bandara Dubai diimpikan kebesarannya oleh Sheikh Rashid bin Sarrd Al-Maktoum pada tahun 1959, bersama impian-impian Sheikh Rashid lainnya. Di rak toko buku di bandara, kita bisa membeli buku yang menceritakan cerita sukses pemimpin Dubai ini

dengan segala gagasan besarnya. Direncanakan bandara Dubai akan mengoperasikan lima landasan pacu dengan mampu menampung 160 juta penumpang dan 120 juta ton kargo setiap tahunnya. Sebuah mimpi dan ambisi besar yang menjadi tradisi Dubai.

Duduk di *lounge* bisnis Emirates, Sabtu akhir pekan ini, saya selalu merasakan sensasi yang ditawarkannya. *Lounge* ini memiliki luas lebih dari satu hektare dan pada jam-jam padat penerbangan, antrean masih kelihatan di gerai makan-minum dan bahkan di lima pusat toilet yang ada di setiap sudut. Mungkin ketenangan bisa lebih didapatkan di *lounge first-class* yang ada di sampingnya. Saya pernah merasakan banyak sensasi Dubai yang berada di luar bandara, tetapi namun pusat *duty-free* yang membentang di sepanjang jalan selalu tetap memikat.

Sambil menikmati coklat panas di *lounge* Emirates saya menghitung dari angka 80 juta setahun, ada sekitar 250 ribu penumpang yang berkunjung setiap hari di jajaran *duty-free* yang ada. Saya mengalkulasi lagi, sekitar dua puluh persen saja yang berbelanja maka betapa menggeliatnya perekonomian di bandara ini. Artinya, ada 50 ribu orang membelanjakan uang mereka sedikitnya 100 dolar AS maka saya menghitung ada sekitar 5 juta dolar AS yang dibelanjakan atau sekitar 60 miliar rupiah setiap harinya. Belum makan dan minuman di resto-resto yang menyebar di semua penjuru bandara. Sabtu itu, pada jam yang tidak terlalu sibuk, saya tetap harus mengantre di kasir untuk

membayar buku pesanan anak saya, *Star Wars: Lords of the Sith*.

Mungkin kita perlu punya pemimpin dan pemimpi besar seperti Ir. Soekarno. Membangun Gelora Senayan, Gedung DPR-MPR, Semanggi, dan Istiqlal yang kebesarannya masih dirasakan sekarang. Rakyat memang menderita dan kita harus prihatin. Meskipun demikian, setidaknya setiap tahun ada satu atau dua karya besar yang mungkin terasa mercusuar, tetapi perlu untuk bangsa yang besar ini. Maka, saya termasuk setuju ketika kereta cepat dibangun untuk rute Jakarta-Bandung. Supaya kita punya contoh bagaimana membangun kereta yang baik pada tahun berikutnya untuk Jakarta-Surabaya dan lainnya.[]

08 November 2015

# St. Petersburg

**U**dara dingin amat terasa menusuk Minggu sore kemarin ketika pesawat Emirates EK 0175 mendarat di Pulkovo St. Petersburg Rusia. Suasana duka tentu masih menyelimuti bandara ini karena hari Sabtu pesawat milik maskapai Kogalymavia Rusia A-321 jatuh di Sinai Utara, Mesir. Pesawat KGL-9268 ini lepas landas dari Bandara Internasional Sharm El-Sheikh, Mesir sekitar pukul 05.51 waktu setempat dan terbang menuju Kota St. Petersburg, Rusia. Selang 23 menit kemudian, pesawat gagal melakukan kontak dengan pihak *Air Traffic Control* (ATC) di Siprus dan tidak terdeteksi radar. Sebanyak 217 penumpang dan tujuh awak pesawat berada di dalam pesawat. Semuanya dinyatakan tewas.

Saya tak terlalu merasakan suasana duka di Bandara Pulkovo St. Petersburg ini karena rombongan kami dibawa keluar melewati pintu khusus. Sejak di Dubai, berita kecelakaan pesawat ini sudah diberitakan secara langsung oleh CNN dan Al-Jazeera. Kami mengikuti dengan saksama pemberitaan ini karena

tujuan bandara kami juga St. Petersburg. Sudah tiga kali saya mengunjungi kota terbesar kedua di Rusia ini. Ketika Prof. Hamid Awaluddin menjadi Dubes RI di Moskow, ia menyatakan tidak sempurna berkunjung ke Rusia jika kami tidak ke St. Petersburg. Saya kemudian terbang ke sana. "Itu kota Eropa Barat yang dihadirkan di Rusia," jelas Prof. Hamid.

St. Petersburg dibangun Tsar Peter the Great. Ia ingin membangun ibu kota baru yang lebih bersuasana Eropa Barat. Peter mengundang arsitek Italia untuk merancang kotanya. Maka, berbeda dengan Moskow, arsitektur kota ini lebih mirip Austria, Paris bahkan Venesia dengan kanal-kanalnya. Tak kelihatan menonjol adanya kubah bulat-bulat yang bergaya Konstantinopel.

Sesungguhnya, saya belum pernah menikmati St. Peterburg dengan paripurna karena padatnya jadwal dan cuaca yang selalu dingin. Pada kunjungan terakhir tahun lalu, atase Militer KBRI Moskow Kolonel Andi Kustoro (ipar Ikhsan Iskandar, Bupati Jenepon-  
to) sempat mengajak jalan. Saya hanya sempat menikmati jalan sepanjang Nevsky Prospekt. Jalanan utama yang menjadi tempat lalu lalang manusia dan juga pada satu bagiannya ada kumpulan penjual lukisan.

\* \* \* \* \*

Dengan cuaca di bawah nol derajat celcius, mungkin agak susah menikmati St. Petersburg kali ini. Suasana duka juga mungkin dirasakan warga kota ini karena sebagian besar korban kecelakaan pesawat di Sinai

Utara merupakan warga St. Petersburg. “Saya akan bertemu orang tua saya,” kata Ella Smirnova (25 tahun). “Saya terakhir berbicara dengan mereka ketika mereka di pesawat,” kata Ella di Bandara Pulkovo sebagaimana yang diberitakan media. Ia berharap orangtuanya tetap hidup. Tapi kali ini, harapan itu tak ada baginya. Putin menetapkan 1 November kemarin sebagai hari berkabung nasional. St. Petersburg sedang berduka. Kali ini dingin di St. Petersburg terasa menyayat sumsum.[]

31 Oktober 2015

# Standing Man

**R**udol Abel, mata-mata Rusia yang tertangkap di Amerika dalam film *Brigde of Spies*, menceritakan kepada pengacaranya James Donovan (dibintangi oleh Tom Hanks) tentang kesetiaan dan mungkin konsistensi. Ia tak mau memberikan pengakuan atau informasi apa pun kepada pemeriksanya. Ia memilih diam. Abel menceritakan tentang seorang kawan ayahnya yang suatu ketika dipukuli *boarder-guard*. "Mereka memukulnya lebih keras, tapi dia masih bisa berdiri lagi. Kupikir oleh karena itu mereka membiarkannya hidup," tutur Abel. Kepada Donovan, Abel menjuluki orang itu, "Standing man. Standing man." Film *Brigde of Spies* mengetengahkan banyak hal yang di antaranya tentang keteguhan di atas dan juga soal diplomasi.

\* \* \* \* \*

Ada perdebatan panjang di 16th ASLOM (*ASEAN Senior Law Meeting*) pekan lalu di Nusa Bali. Namun, itu harus terjadi agar 9th ALAWMM (*ASEAN Law*

*Minister Meeting*) yang berlangsung dua hari sesudahnya tidak perlu diisi dengan perdebatan panjang. Setidaknya ada tiga isu yang menjadi perdebatan panjang di sana: polusi asap, ekstradisi, pekerja migran dan pertukaran tahanan/narapidana. Singapura amat menghendaki pembicaraan soal isu polusi asap, tetapi tidak mau membahas isu pertukaran tahanan/narapidana dan pekerja migran serta tak ingin memperdalam soal ekstradisi. ASLOM diagendakan berlangsung dua hari penuh. Namun, hari kedua yang dijadwalkan selesai sebelum pukul 6 petang ternyata harus berakhir di pukul 2 dini hari. Sebagai pimpinan sidang, saya kembali merasakan bagaimana masa-masa bersidang di lembaga kemahasiswaan dan di KPUD dulu. Kadang, terasa panjang dan melelahkan.

Kesimpulan dan keputusan harus diambil. Saya di-*briefing* oleh panitia pengarah bahwa sebagai Ketua ASLOM ke 16, saya bisa memutuskan kesimpulan sidang jika tak ada konsensus. Kata kunci di ASEAN, jika ada satu negara yang tak setuju, niscaya tak ada konsensus. Perdebatan yang paling alot terjadi antara Delegasi Singapura Jeffrey Chan dan Dr. Abdul Kadir Jaelani dari Indonesia. Namun, di luar sidang saat makan siang dan malam, kami tertawa bersama dan melupakan perdebatan panjang di ruang sidang. Delegasi lain juga ikut berdebat, tetapi tak ada yang sepanas Indonesia dan Singapura. Tiga tahun lalu, saya juga mengikuti ASLOM ke-14 dan ALAWMM ke-8 di Kamboja. Saya ingat Jeffrey dan Kadir juga berdebat panjang. Saya yakin keduanya adalah wakil yang

Peran Ibu amat besar dalam kehidupan kami bersaudara. Ibu adalah ibu rumah tangga dalam arti yang sebenar-benarnya. Ia mengurus kebutuhan kami semua, memasak hingga mengurus sekolah kami. Meski bukan sarjana, Ibu menulis dengan amat indah dan mengetik dengan sepuluh jari. Ia mendapat pujian Barbara Sillars Harvey karena Ibu lah yang membantu mengetikkan data disertasi Barbara ketika mengumpulkan bahan untuk disertasinya yang kemudian jadi buku fenomenal itu: *Permesta Half a Rebellion*.



baik bagi negaranya. Saya yakin kalau tahun 2017 saya masih mengikuti ASLOM ke-17 di Malaysia atau ALAWMM ke-10 di Laos, perdebatan seperti ini masih akan ada.

\* \* \* \* \*

Perdebatan yang terjadi di ASLOM pekan lalu adalah antara keteguhan sikap dan diplomasi yang dibangun oleh para pihak yang berada di ruang sidang dan di sela-sela jeda lobi dan rehat makan. Mungkin juga tentang karakter “standing man” yang hadir di sana. Mereka bukan kawan dari ayah Abel atau bahkan Abel sendiri. Donovan sesungguhnya adalah “standing man” itu sendiri. Bahkan, juga Francis Gary Powers, pilot mata-mata AS yang ditangkap Soviet sekalipun, ia memilih tidak menyuntik mati dirinya. Termasuk Frederic Pryor, mahasiswa yang ditangkap Jerman Timur. “Standing man” bisa hadir dalam banyak bentuk.[]

25 Oktober 2015

# The Martian

**P**ekan lalu, Menteri Hukum dan HAM Yasona H. Laoly bersama Kepala BNN Budi Waseso mengunjungi Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Gunung Sindur di Kabupaten Bogor. Keduanya ingin melihat kondisi dan situasi lapas yang nantinya akan dijadikan tempat penahanan para terpidana bandar dan pengedar narkoba. Termasuk nantinya akan menjadi lokasi rehabilitasi bagi mereka.

Kebetulan di lapas yang masih terasa “kosong” itu ditempatkan juga terpidana Gayus Tambunan. Mantan pegawai Ditjen Pajak itu ditempatkan di Lapas Gunung Sindur karena semasa ditempatkan di Lapas Sukamiskin Bandung bersama petugas yang mengawalnya, ketahuan pergi “makan-makan” di sebuah restoran dengan beberapa kawan wanitanya. Gayus ditempatkan di sebuah ruang tahanan sendiri. Menurut sang Kepala Lapas, Gayus mengeluhkan kesendiriannya itu. Saya membayangkan situasi Gayus. Ia baru dua minggu di situ.

Sudah beberapa pekan ini, bioskop di Indonesia memutar film *The Martian*. Sebuah cerita fiksi-ilmiah yang cukup menarik. Tentang seseorang antariksawan NASA yang karena disangka telah mati, ditinggalkan sendiri oleh kawan-kawannya di Planet Mars. Mark Watney (diperankan oleh Matt Damon) harus ditinggalkan oleh kawan-kawannya karena pada pagi hari itu, sebuah badai besar yang bisa membahayakan misi tiba-tiba terdeteksi di layar kontrol NASA. Komandan Lewis dan seluruh awaknya, termasuk Mark, sudah bergegas untuk pergi ketika sebuah puing yang diterjang badai menghantam tubuh Mark. Di dalam situasi gelap dan kacau, malangnya Mark tidak terdeteksi dan disimpulkan tewas kehabisan oksigen dan berdasarkan hitungan teknis, mereka harus segera meninggalkan lokasi Mars. Namun, ternyata Mark masih hidup dan ia memutuskan dan bertekad untuk bertahan hidup! Dengan persediaan makanan apa adanya, ia mencoba membangun komunikasi dan sebagai seorang ilmuwan botani, ia membangun kebun kentang.

Tim Hermes yang meninggalkan Mark masih dalam perjalanan pulang ketika NASA mengetahui dan kemudian bisa berkomunikasi dengan Mark. Maka, perdebatan dan upaya memulangkan Mark yang membutuhkan waktu sekitar 4 tahun untuk mencapai Planet Mars yang berjarak lebih dari 140 juta mil atau sekitar 200 juta kilometer menjadi perhatian dunia. Film *The Martian* berakhir *happy ending* dan Mark

diselamatkan juga oleh Tim Hermes yang kembali menjemputnya.

\* \* \* \* \*

Film ini menggambarkan bagaimana kejiwaan seseorang yang berada seorang diri di sebuah planet yang berjarak ratusan juta kilometer dari bumi. Bagaimana ia mengalahkan kesepian jiwa dan fisiknya. Bagaimana tekadnya yang begitu paripurna dan meskipun fiksi, ia mungkin bisa menginspirasi para anak muda. Mungkin suatu ketika bisa diputar sebagai hiburan di lapas-lapas superketat? Bagaimana kalangan NASA juga berusaha menjaga *spirit* dari Tim Hermes yang dalam perjalanan pulang dan mau memberi tahu bahwa Mark ternyata masih hidup. Namun, sejumlah pejabat NASA keberatan dengan sikap ini. "Berapa lama kita akan merahasiakan ini dari mereka? Mereka semua mengira Watney sudah meninggal. Ini benar-benar menggorsangkan moral kita."

Maka, kesendirian Mark adalah sebuah hal yang luar biasa. Namun, kesetiakawanan dan keinginan untuk saling berkorban telah dihadirkan dalam film ini. Sesuatu yang tentu jauh dari apa yang dipertontonkan oleh Gayus dan oknum-oknum yang membantunya.[]

18 Oktober 2015

# Volendam

**K**etika transit di Amsterdam—sepulang dari acara WIPO (The World Intellectual Property Organization) di Jenewa—sambil menunggu waktu terbang ke Jakarta, seorang kawan mengajak berkunjung ke Volendam. Sesungguhnya, bagi saya, ini kunjungan kesekian kalinya ke Volendam. Jaraknya memang tidak jauh dari Bandara Schiphol.

Volendam adalah desa nelayan dan pelabuhan di Negeri Kincir Angin yang kini berubah menjadi tujuan wisata paling populer. Hampir semua wisatawan mancanegara (wisman) yang mengunjungi negeri Belanda diajak ke Volendam. Di desa itu, wisatawan pada umumnya menikmati aneka hidangan laut *poffer-tjes* yang dijual di tempat makan yang tersebar di seputar lokasi. Di Volendam, turis-turis juga memanfaatkan foto bersama keluarga dengan kostum pakaian tradisional Belanda. Foto dengan pakaian khas Belanda menjadi cinderamata dan kenang-kenangan dari tempat ini.

Sesungguhnya, tak ada yang luar biasa dari Volendam. Hamparan pantainya biasa-biasa saja. Desanya juga tidak luas-luas amat. Sambil menikmati ikan dan udang goreng disertai kentang goreng, saya teringat dengan semangat besar pemerintah memajukan pariwisata Indonesia. Begitu hebatnya, pemerintah akan memberi fasilitas bebas visa dari yang sebelumnya 45 negara menjadi 92 negara mulai Oktober 2015. Hal ini dilakukan guna mencapai target kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 20 juta per tahun pada 2019.

Menteri Pariwisata Arif Yahya menyebutkan beberapa negara baru tersebut berasal dari negara-negara yang sebelumnya telah diberikan fasilitas visa kedatangan (*visa on arrival*) dan negara-negara Uni Eropa pengeksport minyak. Tiga negara baru yang diharapkan bisa menyumbangkan jumlah wisman terbesar adalah Australia, India, dan Taiwan. Arif berharap dalam kurun waktu satu tahun sejak kebijakan ini berlaku dapat mendatangkan lebih dari 1,2 juta wisman tambahan atau tambahan devisa mencapai US\$1,2 miliar, dengan asumsi satu wisman menghabiskan US\$1.000 selama berkunjung ke Tanah Air.

Apa yang dimiliki Indonesia—alam yang bisa dijadikan objek pariwisata—terlalu luar biasa jika dibandingkan dengan Volendam. Bali sudah terlalu sempurna dan kita masih memiliki banyak objek wisata yang hanya perlu sedikit polesan dan mungkin sarana penunjang infrastruktur: jalan dan lainnya. Di Sulsel kita punya Bira, Toraja, dan banyak lainnya. Namun, mungkin banyak pejabat terkait lupa, bahwa

pariwisata adalah liburan yang harus terkait dengan kemudahan dan kenyamanan. Volendam tak ada apa-apanya dibandingkan dengan apa yang kita miliki di Sulsel dan tentu saja Indonesia. Namun, semua orang merasa mudah dan senang mengunjungi Volendam. Tak ada kepenatan yang berlebihan menuju dan sesudah ke sana. Volendam dikelola dengan baik sehingga setiap saat wisatawan menghabiskan uang untuk berfoto, makan, dan berbelanja cinderamata. Sebuah suasana yang konon dibangun sejak 1870. Masyarakat dengan tradisi dansa, lagu, rumah kayu, dan pakaian yang berwarna-warni, menjadikan Volendam selalu menarik untuk dikunjungi. Saya yakin kita bisa membenahi ratusan “Volendam” di Indonesia.[]

11 Oktober 2015

# Mina

Sudah sepuluh harian, duka Mina masih terasa dan sekian puluh jemaah haji Indonesia masih dinyatakan hilang. Sampai tadi malam, sudah 95 jemaah Indonesia dinyatakan menjadi korban tragedi Mina. Setiap musim haji, lembah padang pasir di antara Mekah dan Muzdalifah ini dikunjungi sedikitnya 2 juta jemaah haji dan pada bulan-bulan umrah dilintasi dan dikunjungi sesaat oleh jemaah umrah.

Kamis, 24 September 2015, ribuan jemaah haji saling berdesak-desakan dan mengakibatkan ratusan di antaranya terimpit dan terinjak-injak. Ini terburuk kedua setelah kejadian pada tahun 1990 di terowongan Haratul Lisan Mina. Kala itu diumumkan 1.426 jemaah haji meninggal dan 649 orang di antaranya adalah jemaah haji Indonesia. Bagi Sulsel, belum selesai duka Mina, sebuah pesawat Aviastar jenis Twin Otter milik maskapai Aviastar yang terbang dari Bandara Andi Djemma, Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan (MXB) ke Bandara Internasional

Sultan Hasanuddin, Makassar, dinyatakan hilang dengan 10 orang penumpang.

Saya teringat peristiwa pada tahun 1990 karena sedang berada di sana ketika kabar itu datang dari mulut ke mulut. Internet dan telepon seluler belum digunakan dan betapa sulitnya mencari informasi soal kejadian itu. Belum lagi panas menyengal. Sebagai wartawan, saya harus mencari bahan berita soal itu. Entah dengan cara apa. Dahlan Iskan selaku bos *Jawa Pos* bisa menelepon ke hotel dan memerintahkan saya untuk mencari bahan yang eksklusif.

Sambil berjalan dan membawa sebotol Aqua, saya mencari kumpulan jemaah Indonesia di tenda-tenda mereka dan mencoba mencari saksi mata. Menjeang *deadline Jawa Pos* dan *Fajar*, saya menelepon ke redaksi dan memberikan laporan secara lisan. Besoknya, kantor *Fajar* di Ahmad Yani Makassar diserbu banyak keluarga jemaah haji untuk mencari berita soal handai taulan mereka. Begitu diperlukannya informasi ketika saluran televisi swasta dan internet serta telepon seluler belum menjadi kelengkapan hidup kita.

Namun, terkait musibah yang berulang terjadi di Mina dan banyak tempat lain di Mekah, mungkin pemerintah Arab Saudi sudah bekerja dengan maksimal, tetapi masih banyak kekurangan yang harus dicari solusinya. Arus manusia sebanyak 2 juta orang memerlukan pengaturan yang lebih baik. Arus lalu lintas antara Mekah-Arafah-Muzdalifah-Mina, baik dengan kendaraan maupun berjalan kaki, harus lebih dipikirkan dengan lebih baik. Kemacetan dan arus perjalanan

Di tengah begitu banyaknya masalah di republik ini, adalah bijaksana bila semua pemimpin, tentu saja termasuk para menteri dan seluruh tingkatan pejabat lainnya, memegang komitmen untuk loyal kepada kepemimpinan Jokowi-JK yang telah dipilih secara demokratis oleh rakyat Indonesia. Loyalitas diperlukan agar bangsa ini bisa segera menyelesaikan semua masalah yang ada dengan lebih baik dan terpadu. Tanpa kekompakan, kegaduhan politik hanya akan menyita sebagian energi bangsa ini.



yang selalu bermasalah tidak dirasakan oleh Raja Arab Saudi dan siapa pun yang memiliki kewenangan dan otoritas untuk itu. Para tamu VVIP bisa melintas dengan leluasa termasuk para imam Masjidilharam dan Nabawi sehingga tak pernah tahu adanya kesulitan dan masalah menahun yang dirasakan oleh jemaah haji. Termasuk jika harus berlama-lama di gerai imigrasi. Namun, mencari jalan keluar tidak harus dimulai dengan sikap saling menyalahkan.

Simpati dan sikap yang diperlihatkan Raja Salman dari Arab Saudi atas jatuhnya korban Mina memberi harapan bahwa ada upaya memperbaiki manajemen haji ke depan. Raja Salman juga memerintahkan semua instansi bersangkutan untuk melaksanakan suatu penyelidikan dengan cepat. Kita juga lega bahwa dunia memberi rasa simpati atas musibah ini.

Paus Fransiskus, pemimpin tertinggi umat Katolik mengumumkan rasa dukacita mendalam atas apa yang terjadi di Mina ketika berpidato di Katedral St. Patrick New York. "Saya benar-benar merasakan tragedi itu. 'Tragedi yang menimpa mereka di Mekah,' katanya. Kali ini Mina memberi duka lagi bagi kita semua. Duka bagi dunia. Semoga kejadian Kamis dua pekan lalu itu yang terakhir.[]

03 Oktober 2015

# Everest

Jangan nekat mendaki gunung. Apalagi gunung setinggi dan sejanas Everest. Jon Krakauer menulis buku *Into Thin Air*, buku yang mengisahkan kisah nyata tragedi di Everest pada tahun 1996. Ketika itu, sejumlah pendaki terkemuka tewas karena badai salju. Krakauer bagian dari kelompok itu. Namun, pada suatu kesempatan ia mengaku sangat menyesali perjalanannya ke Everest. "Mendaki Gunung Everest adalah kesalahan terbesar dalam hidup saya. Saya berharap tidak pernah pergi ke sana. Jika dapat kembali ke masa lalu dan mengulangi hidup saya, saya tidak akan pernah mendaki Everest."

\* \* \* \* \*

Pekan-pekan ini, film tentang pendakian Puncak Everest dimainkan di Indonesia. Film ini melayarputihkan kisah perjalanan Krakauer dan rombongannya yang dipimpin pendaki berpengalaman Rob Hall (diperankan: Jason Clarke). Ada dua tokoh lain yang menonjol dalam film ini: Beck Weathers (Josh Brolin) dan Doug

Hansen (John Hawkes) yang paling mencuri perhatian. Jika Beck Weathers adalah seorang dokter berdarah Texas yang keras kepala, Doug Hansen adalah tukang pos yang *ngotot* sampai ke puncak setelah gagal pada tahun sebelumnya.

Film ini menceritakan tentang ketegaran manusia yang dikalahkan oleh keganasan alam dan kehendak Yang Mahakuasa. Hall gagal memenuhi janjinya kepada sang isteri dan Sarah bakal bayinya untuk pulang sebelum tanggal kelahiran. Hall meninggal karena dua alasan, yaitu mengabaikan "kesepakatan dan kedisiplinan waktu" untuk membantu Doug mencapai impiannya mengibarkan bendera yang dibawanya. Berkat bantuan Hall, Doug mencapai puncak, tetapi ia tewas bersama Hall. Beck meski tak mencapai puncak tertolong oleh "keajaiban" Everest.

Lima bulan yang lalu, akhir April 2015, sebuah gempa terjadi di Nepal dan ikut mengguncang Everest. Sedikitnya 22 pendaki tewas dan 217 lainnya hilang di dekat *base camp* Gunung Everest, tempat ratusan pendaki terdampar setelah salju longsor dipicu gempa besar Nepal menyapu puncak tertinggi di dunia itu. Dilaporkan salju menyapu menuruni Everest dan sejumlah pendaki terkubur di bawah salju itu.

Pejabat Kementerian Pariwisata Nepal memperkirakan bahwa sedikitnya 1.000 pendaki, termasuk sekitar 400 orang asing, berada di *base camp* saat gempa terburuk dalam 80 tahun terakhir memicu longsor di Everest. Lebih buruk dari apa yang dialami Krakauer dan Hall serta Doug pada tahun 1996.

Mungkin tak banyak yang tahu juga bahwa pada tahun 1996, Clara Sumarwati mencatatkan namanya sebagai orang Asean pertama yang berhasil mencapai Puncak Everest. Tahun 1994, Clara bersama tim Angkatan Darat mencoba menaklukkan Everest, tetapi terhenti di ketinggian 7.000 meter karena kondisi yang ekstrem. Clara bertekad kembali pada Agustus 1995, tetapi gagal mendapatkan sponsor. Baru pada tahun 1996, ia sukses berkat dukungan dana dari Panitia Ulang Tahun Emas Kemerdekaan RI.

\* \* \* \* \*

Film tentang Everest mungkin memperlihatkan bahayanya melakukan pendakian di sana. Mungkin juga untuk memperlihatkan kepada kita sebuah dedikasi dan kegigihan untuk sebuah impian. Namun, ia juga memperlihatkan kepada kita segala sesuatunya bisa "hancur" dan "gagal" jika tidak dibarengi dengan perencanaan dan kedisiplinan serta ketaatan kepada prosedur yang sudah disepakati. Termasuk dalam mengelola amanah yang dibebankan kepada kita semua dalam kehidupan sehari-hari.[]

29 September 2015

# Ibu

Pagi 13 September 2014, itulah hari terakhir saya mencium kaki dan kening ibu saya. Sesaat sebelum jasad almarhumah dimandikan untuk menuju ke tempat peristirahatannya yang terakhir. Tak pernah saya mencium kening Ibu begitu lama dan saya seperti ingin terbawa bersamanya ke dunianya yang abadi bersama sang pencipta-Nya. Rumah duka yang dipenuhi ratusan pelayat dari kalangan keluarga—terasa senyap—karena saya merasa menyatu dengan suasana sunyi yang mungkin dirasakan Ibu. Saya menyakini alunan ramai suara pengajian telah mengiringi beliau dengan sebaik-baiknya di perjalanan yang damai dan insya Allah husnul khatimah itu.

Ibu—Hajjah Rosmani Dg Tene—berpulang ke Rahmatullah dalam usia 84 tahun. Rektor Universitas Hasanuddin waktu itu Prof. Dr. Rady A. Gani pernah menyebutkan Ibu sesungguhnya adalah “guru besar” dalam mendidik anak. Prof. Rady menyatakan itu karena ia pada beberapa kesempatan memimpin promosi terbuka untuk pengukuhan guru besar bagi beberapa

anak-anak almarhumah. Apalagi seorang cucunya juga sudah meraih gelar doktor dan lainnya meraih gelar dokter dan keserjanaan lain.

Dalam 8 tahun terakhir, saya tak tinggal seko-  
ta dengan Ibu. Saya di Jakarta dan Ibu di Makassar.  
Sebulan terakhir sebelum Ibu berpulang, setiap akhir  
pekan saya terbang ke Makassar untuk membesuk-  
nya karena kesehatannya menurun. Kamis malam—  
dua hari sebelum kepergiannya—saya kembali ke Ma-  
kassar dan itulah hari-hari terakhir saya bisa menatap  
dan melihat wajah Ibu dan memeluknya.

Setiap ke Makassar atau ke kota lain di Indonesia  
Timur, saya selalu menyempatkan diri menemui Ibu  
dan mengobrol bersamanya. Amat sering saya me-  
nemuinya pada subuh hari, ketika ia baru melaksa-  
nakan salat subuh di musala yang didirikan dari 3/4  
bagian rumah miliknya, peninggalan ayah saya. Ru-  
mah itu berada di kawasan Pasar Sentral Makassar,  
sebuah kawasan yang keakraban antartetangga masih  
kental sekali. Ibu menetap di situ bersama salah satu  
adik saya bersama istri dan anaknya. Tak hanya adik  
saya yang "menjaga" Ibu, tetapi semua tetangga di situ  
menjaganya. Ke mana pun Ibu pergi, ia selalu mengi-  
ngat tetangganya dan selalu menyempatkan diri untuk  
membelikan oleh-oleh apa saja untuk mereka. Setahun  
terakhir, Ibu tinggal di rumah kakak saya. Namun, ia  
tetap selalu mengingat rumahnya.

Peran Ibu amat besar dalam kehidupan kami ber-  
saudara. Ibu adalah ibu rumah tangga dalam arti  
yang sebenar-benarnya. Ia mengurus kebutuhan kami

semua, memasak hingga mengurus sekolah kami. Meski bukan sarjana, Ibu menulis dengan amat indah dan mengatik dengan sepuluh jari. Ia mendapat pujian Barbara Sillars Harvey karena Ibu lah yang membantu mengetikkan data disertasi Barbara ketika mengumpulkan bahan untuk disertasinya yang kemudian jadi buku fenomenal itu: *Permesta Half a Rebellion*. Belakangan, Barbara menjadi Konjen dan Dubes Amerika Serikat di Jakarta dan ia pernah sempat mengunjungi rumah kami. Ibu senang sekali karena diberi kain baju oleh diplomat Amerika terpandang itu.

Ayah kami pensiunan dini TNI pada tahun 60-an dengan pangkat letnan kolonel. Namun, Ayah sering bepergian untuk waktu yang lama. Ibu lah yang menangani segala sesuatunya. Dengan situasi ekonomi negara yang belum membaik dan masih terganggunya situasi keamanan di Sulawesi Selatan, Ibu membesarkan saya dengan situasi yang serba terbatas.

Keluarga kami tinggal di sebuah kawasan utama di kota Makassar. Rumah masa kecil kami di Jalan Sultan Hasanuddin kini sudah menjadi gerai Dunkin Donnuts. Rumah yang selalu menyimpan atmosfer "manis" hingga sekarang. Setiap pagi, saya berjalan kaki menuju sekolah di Jalan Thamrin sekitar satu kilometer dari rumah kami dengan bekal sarapan pagi sepotong roti atau sepiring nasi goreng yang beliau siapkan. Meski apa adanya, saya yakin karena kasih sayangnya, apa pun makanan yang beliau siapkan selalu menjadi makanan yang lezat bagi kami. Beliau menjahitkan baju yang kami gunakan ke sekolah dan

bermain. Ke mana-mana kami menggunakan becak atau berjalan kaki. Namun, rasanya tak pernah ada satu pun keluhan dari Ibu dalam mengurus sekitar sepuluh-an anaknya.

Sebagian dari kami bersaudara tidak punya tradisi juara di kelas. Namun, setiap akan mengikuti ulangan atau tes masuk perguruan tinggi, Ibu biasanya, sambil meminta kami belajar, mendoakan kami secara khusus dan melaksanakan puasa agar Allah Swt. mencerahkan pikiran kami untuk menyelesaikan soal-soal dengan baik. Satu hal yang saya ingat, Ibu biasanya memasukkan air minum di gelas tertutup dan menaruhnya di udara terbuka pada malam hingga subuh. "Minum air ini, basmallah, supaya pikiranmu tetap segar," katanya ketika kami sarapan pagi. Mungkin semacam sugesti. Air terasa dingin dan sejuk.

Ibu adalah kesejukan bagi kami semua sepanjang perjalanan hidup bersamanya. Ia hampir tak pernah marah kepada kami. Jika ada "keputusan" Ayah yang tak disetujuinya, Ibu biasanya hanya diam. Saya selalu tahu mengapa air mata Ibu sesekali keluar berguling di pipinya. Ibu memiliki wajah dan raut muka yang kata banyak orang "cantik, manis ..." dan meneduhkan. Ia selalu memberikan rasa kedamaian kepada kami semua. Memberi nasihat pada banyak kesempatan sebelum kami menikah dengan pasangan kami masing-masing. Saya amat meyakini ayah saya almarhum H. M. Riri Amin Daud mensyukuri salah satu nikmat terbaik dalam hidupnya: menikah hingga menghabiskan masa-masa tuanya dengan ibu saya.

Ada hal yang selalu saya ingat, banyak kesempatan saat pulang sekolah, kawan-kawan kakak saya (waktu itu sedang duduk di bangku SMA) berkumpul di rumah dan Ibu biasanya menyempatkan diri untuk memasak makanan yang lebih banyak untuk mereka. Rumah kami kebetulan berada di tengah kota—semacam kawasan Menteng di Jakarta. Itu menjadi tradisi hingga setiap ada di antara kami yang duduk di bangku SMA, biasanya kawan-kawan kami menjadikan rumah kami sebagai “markas” untuk kumpul-kumpul dan bernyanyi-nyanyi. Ibu sebisanya memasak apa saja untuk mereka. Keluarga kami bukan keluarga yang berlebih secara ekonomi, tetapi Ibu masih bisa menyiapkan sesuatu untuk dinikmati kawan-kawan anak-anaknya.

Semasa tuanya, ketika kami bersaudara sudah memiliki anak, Ibu punya kebiasaan baru. Uang pensiunan dan uang yang biasanya diberikan anak-anak dan saudaranya, selalu dibelikan perhiasan emas. Ia mengoleksinya bersama perhiasan yang sudah dimilikinya sejak dari dulu. Lima tahun terakhir, ia berusaha memberikan kepada semua cucu-cucunya. Idulfitri tahun terakhir, ia bersama kami. Ia memanggil istri saya Dwiyana Aulia dan memberikan satu perhiasan. “Ini untuk anak laki-lakimu Arya. Tinggal dia yang belum saya beri,” katanya sebagaimana dikutip istri saya. Dua anak perempuan saya, Siti Adelia Quraniah dan Siti Kathlia Quranina dan sepupunya yang lain, semuanya memang sudah mendapat “jatah”.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya.



Setahun terakhir, saya memberi tahu Ibu untuk tidak membeli lagi emas dan tak usah memikirkan cucu-cucunya. Belakangan, Ibu, di samping tradisinya menyiapkan buka puasa sebulan bagi warga dekat rumah di musala, mulai membeli sajadah yang dikirimkannya bagi masjid-masjid kecil.

Satu hal yang selalu diajarkan Ibu adalah agar kami bersaudara selalu mensyukuri apa yang ada dan "tidak ngoyo" dalam masalah harta. Ketika Ayah meninggal, Ibu memperlihatkan "surat" terkait dua kavling tanah pembagian yang menjadi milik Ayah. Saya berusaha mencari tahu tanah itu dan lewat beberapa orang, saya mendapatkan kenyataan di lapangan sudah dikuasai orang. Saya memberi tahu Ibu. Dengan singkat, beliau hanya menjawab, "Ya sudah. Ayahmu tidak pernah mau ribut urusan begini. Lupakan saja, Nak. Bukan rejeki kita." Mungkin karena itu, Ibu dan Ayah selalu menganjurkan jika bisa kami menjadi dosen. "Supaya ada ilmu yang kau bisa ajarkan dan jadi amalmu karena kita bukan keluarga kaya," kata beliau. Bagi kami, Ibu dan Ayah tidak pernah menjadi bagian dari orang yang kaya secara materi, tetapi kaya dengan kebaikan dan keteladanan bagi anak-anak, keluarga, dan handai taulannya.

Ketika Ibu sakit, pihak rumah sakit harus menegur kami karena ruangan beliau sampai dipenuhi hampir seratusan orang yang tidak mau beranjak pergi sepanjang Ibu dikabarkan kritis. Mereka ingin ikut melantunkan ayat-ayat Alquran bersama-sama. Sehari sebelum Ibu pergi, tim dokter, termasuk dua cucunya

yang jadi dokter, memutuskan memindahkan Ibu ke ruangan rawat khusus dan hanya membolehkan saudara, anak-menantu, dan cucu yang boleh masuk secara bergantian. Ibu dan nenek yang baik ini pergi dengan dikelilingi oleh anak-anak dan cucunya dalam iringan doa menuju kepada Sang Pencipta.[]

14 September 2015

# Mekah

Jumat pekan lalu datang berita duka dari Mekah Arab Saudi. Derek (*crane*) di Masjidilharam, Mekah, Arab Saudi, jatuh ke tempat tawaf dan mengakibatkan jatuhnya ratusan korban jiwa. Musibah. Ketentuan Allah Swt. datang menjelang pelaksanaan haji yang tinggal sepekan lagi. Begitu banyak kicaun di Twitter dan terlalu banyak tanggapan dari banyak pihak. Sebagai umat beragama, kita harus memahami inilah musibah yang bisa datang kapan saja dan di mana saja. Hal yang penting barangkali adalah bagaimana kita mengambil hikmah dan melakukan introspeksi atas sebuah musibah yang melintasi kehidupan kita.

Saya teringat, pada tahun 1990, sebuah musibah besar juga dialami oleh 631 jamaah haji Indonesia. Korban dari berbagai negara kala itu mencapai angka 1.426 orang. Mereka tewas di terowongan dalam perjalanan menuju ke Mekah. Hari itu awal Juli 1990, saya kebetulan sedang berada di Mekah ketika berita itu datang. Kala itu, medsos belum ada. Jika ingin

menelepon, jemaah Indonesia harus menggunakan telepon hotel yang bayarannya amat mahal atau menggunakan telepon koin dengan antrean yang begitu panjang. Betapa susahnya menyampaikan dan mengecek kabar itu.

Setelah tahun 1990, tata cara pelintasan di Mina dan tempat pelontaran mengalami perubahan besar. Pemerintah Saudi merancang segala sesuatunya dengan lebih baik. Namun tetap saja, masih belum sesempurna yang kita bayangkan. Tahun 2007, di tengah upaya memulai pembangunan kawasan super-blok Jabal Omar yang fenomenal itu, saya dan istri sebagai jemaah masih harus terperangkap kemacetan Arafah-Muzdalifah-Mina hingga lebih dari 14 jam. Padahal, dalam kondisi normal, itu bisa ditempuh dalam waktu 15 menit. Tahun 2009, karena berangkat sendiri, saya berjalan kaki Arafah-Muzdalifah-Mina-Mekah dan tiba sesuai waktu.

Dalam perjalanan kaki itulah, saya merenungkan bahwa sesungguhnya, masalah pengurusan haji masih bisa dilakukan dengan lebih baik. Seperti juga dengan ambisi pemerintah Kerajaan Arab Saudi yang akan menyelesaikan megaproyek Jabal Omar pada tahun 2020. Akan berdiri sekitar 40 menara dengan fungsi yang meliputi hotel, apartemen hingga mal-mal dengan luas areal sekitar 23 hektare. Semua menara akan menjadi satu kesatuan bangunan dengan Masjidilharam meskipun Kakbah, tentunya, akan tertelan dengan kemegahan bangunan sekitarnya. Mungkin tak

akar. ada lagi potongan kalimat, "Di bawah lindungan Kakbah."

Dari sisi Kakbah, lima tahun terakhir ini kita melihat kemegahan menara Abrai al-Bait. Menara ini tingginya 600 meter. Empat muka jam di puncaknya yang mirip Big Ben di London membungkus Fairmont Hotel yang ada di sepanjang dindingnya dengan diameter 45 meter. Mencoba tidur di dalamnya, ternyata tidak ada yang luar biasa.

Terlepas dari semua itu, pelaksanaan ibadah haji perlu dikaji secara bersama-sama oleh negara anggota OIC. Musibah kali ini juga mengingatkan kita bahwa sepanjang perjalanan banyak masa, pembangunan di Masjidilharam dan Masjid Nabawi sepertinya tak pernah usai. Berhaji dan berumrah sejak tahun 1986, rasanya tak pernah ada masa jeda pembangunan di sana. Sentoga setelah tahun 2020, semua pihak sudah bisa mensyukuri nikmat yang sudah ada di Mekah dan Madinah.[]

13 September 2015

# Asap

**P**residen Joko Widodo menegaskan tidak segan-segan mencabut izin perusahaan hutan bila terbukti dan terlibat dalam kebakaran hutan dan lahan di Sumatra. Menurut Jokowi, perusahaan harus mengemban tanggung jawab memelihara hutan dan lahan. Untuk itu, ia sudah memerintahkan menteri untuk mencabut jika perusahaan tersebut lalai. Kepada Kapolri, Jokowi meminta agar memidanakan perusahaan yang terbukti sengaja membakar hutan dan lahan. Jokowi memerintahkan Kapolri untuk melakukan investigasi. Jokowi memerintahkan Kapolri untuk bertindak setegas-tegasnya, sekeras-kerasnya untuk perusahaan yang tidak mematuhi.

Asap yang berasal dari Sumatra sepertinya sudah mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat di Riau dan sekitarnya. Bahkan, beberapa negara tetangga juga merasakan gangguan asap Riau. Presiden Jokowi agaknya terganggu juga dengan situasi ini dan memutuskan untuk terjun langsung ke sana. Ia langsung melakukan perjalanan darat dari Palembang hingga ke

Dusun Garonggang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan. Jokowi bahkan masuk sampai tengah hutan yang sudah hangus. Jokowi bersama rombongan yang terdiri dari Kapolri Jenderal Badrodin Haiti, Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo, Kepala KSP Teter Masduki, Menteri PUPR Basuki Hadimulyono, Gubernur Sumsel Alex Noerdin, dan Bupati Ogan Komering Ilir Iskandar menempuh jalur darat dari Kota Palembang.

Terlepas dari apa pun, asap adalah sesuatu yang begitu mengganggu kesehatan manusia. Belum lagi aktivitas penerbangan di beberapa bandara di kawasan Sumatra pun turut terganggu. Seorang warga Riau yang mengklaim dirinya sebagai Ketua Ampera, Hendri Marhadi, melayangkan surat ke PM Malaysia Datuk Sri Mohd Najib Tun Razak untuk memadamkan asap di Riau. Hendri menuliskan sudah delapan belas tahun bencana asap melanda Riau, tetapi tak ada solusi. Dalam siaran langsung di saluran TV, Hendri juga menyatakan bahwa pemerintah sudah buta dan akibatnya rakyat yang sakit karena penyakit akibat asap.

Asap adalah bencana tahunan yang memang terasa ironis. Misalnya kita membaca bagaimana helikopter yang disewa untuk membantu pemadaman beberapa titik api, terpaksa menganggur di pangkalan karena izin terbangnya sudah habis. Begitu juga kita membaca bagaimana diberitakan, beberapa pelaku pembakaran hutan, baik perorangan maupun korporasi, diputus bebas di pengadilan. Lebih ironis lagi, dasar

Krisis Yunani memberikan gambaran kepada kita bahwa sebuah negara pun bisa bangkrut. Terutama jika tidak dikelola dengan baik dan *prudent*. Tidak diserahkan pengelolaan organisasinya kepada pihak yang benar. Pemerintahan harus kuat dan dipimpin oleh orang benar, profesional dan tegas. Indonesia tidak boleh seperti Yunani dalam bentuk apa pun.



pembebasannya karena adanya pendapat hukum dari oknum pakar. Para pemberi pendapat hukum ini biasanya tidak memahami dampak yang begitu merusak dari pembakaran hutan. Maka, yang diperlukan adalah komitmen bersama dari seluruh elemen dan lebih penting lagi ada kemauan yang tegas dari pemerintah. Apa yang disampaikan Presiden Jokowi harus menjadi geng untuk mengakhiri masalah betasan tahun ini. Supaya tak ada lagi rakyat negeri ini harus menyurat ke PM Malaysia yang juga punya banyak masalah.]]

06 September 2015.

# Soedirman

**B**entrok TNI-Polri kembali pecah di Polewali Mandar (Polman). Kejadian kemarin sore langsung menjadi pembicaraan di media sosial dan juga liputan. Seorang anggota TNI dikabarkan tewas dan Pangdam VII Wirabuana dikabarkan langsung terbang dengan heli ke Polman untuk mengendalikan situasi yang sempat memanas. Sebuah situasi yang amat memprihatinkan kita semua di tengah upaya pemerintah dan pimpinan TNI-Polri untuk menjaga ke-profesionalan masing-masing dan hubungan yang saling mendukung satu sama lain. Masyarakat memerlukan TNI yang melindungi dan profesional. Masyarakat juga memerlukan Polri yang profesional dan mengayomi. Ada satu dua kejadian mengecewakan, seperti yang terjadi di Polman, tetapi terlalu banyak yang sudah dilakukan TNI dan Polri untuk bangsa ini.

\* \* \* \* \*

Pekan-pekan ini rasanya kita perlu menonton film yang menceritakan sejarah perjuangan gerilya Jenderal

Soedirman. Film *Jenderal Soedirman* ini bercerita tentang biografi tokoh sang Panglima Besar pada tahun 1946 hingga 1949. Belanda saat itu menyatakan secara sepihak sudah tidak memiliki kaitan dengan Perjanjian Renville serta mengakhiri gencatan senjata.

19 Desember tahun 1948, Jenderal Simons Spoor seorang Panglima Tentara Belanda memimpin agresi militer ke-2 untuk melakukan penyerangan Ibu Kota Republik saat itu, Yogyakarta. Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka.

Soedirman memilih meninggalkan Yogyakarta dan masuk hutan serta memimpin perang gerilya hingga tujuh bulan, meskipun saat itu ia sedang sakit berat. Belanda, terutama pihak militernya, ingin menyatakan Indonesia sudah tidak ada. Jenderal Soedirman dari kedalaman hutan menyerukan dan menyatakan bahwa Republik Indonesia masih ada dan ia bersama prajurit TNI yang ada di seluruh Indonesia tetap ada dan siap mengusir Belanda.

Dengan adanya Jenderal Soedirman dan para tentara nasional serta pejuang Indonesia, Jawa menjadi lautan perang gerilya yang luas dan merepotkan Belanda. Perjuangan tentara serta pasukan Soedirman membuat Belanda kehabisan logistik dan waktu. Pada akhirnya terjadi Perjanjian Roem-Royen, yang memaksa Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia.

Apa yang kita saksikan dalam film *Jendera! Soedirman* tentu memperlihatkan betapa menderitanya seorang Panglima Besar TNI. Betapa menderitanya

kehidupan belau dan para prajurit yang menemaninya, tetapi Jenderal Soedirman tak pernah menyerah. Rasanya, mungkin perlu banyak dibuat film dengan menghadirkan ketokohan dari pemimpin TNI lainnya dan juga pemimpin Polri. Ada banyak tokoh TNI lain dan mungkin ada Hoegeng di jajaran kepolisian. Setidaknya, tontonan seperti ini bisa menyadarkan para anggota TNI-Polri jika ada masalah "kecil" di antara mereka dan mereka tak perlu harus menjadi ribut seperti di Polman kemarin.[]

30 Agustus 2015

# Loyalitas

**T**he Man From U.N.C.L.E., film seri televisi pada masa lalu yang tahun ini dibuat kembali versi layar lebarnya. Tak ada yang istimewa selain untuk hiburan saja. Tak ada pesan yang terlalu berat. Seperti biasa, tema film terasa berulang. Sekelompok orang menyiapkan senjata nuklir yang siap diserahkan dan diledakkan oleh kelompok teroris. Agen dari dua negara bersatu untuk mencoba membongkar jaringan itu. Napoleon Solo, agen andalan CIA, dan Illya Kuryakin, agen muda KGB, ditugaskan bersama dan melibatkan Gaby Teller, putri seorang profesor nuklir yang menghilang dan dicurigai ayahnya berada dalam sekapan para penjahat pembuat hulu ledak nuklir.

Pesan dari film ini adalah tim yang berbeda secara ideologis dengan misi yang sama, pada dasarnya bisa menjalankan tugas dan harmonis dan menuju ke sasaran dengan baik. Padahal, pada dasarnya mereka terus saling mencurigai. Terbukti setelah menginap di hotel yang sama semalam, keesokan harinya, Solo mendapatkan begitu banyak alat sadap yang dipasang

di kamarnya. Ia mendatangi kamar Kuryakin dan menyerahkan alat-alat sadap kecil itu, "Ini buatan Rusia." Dan, Kuryakin dengan tenangnya mengatakan kepada Solo, "Tunggu sebentar," dan ia masuk ke kamar serta tak lama keluar dan menyerahkan sekumpulan alat sadap mini ke Solo, "Ini buatan Amerika dan teknologinya sangat rendah." Hari-hari selanjutnya mereka bahu-membahu dan saling menyelamatkan jiwa keduanya.

Mungkin kerja sama dalam satu tim adalah sesuatu yang amat mutlak. Film *U.N.C.L.E* memperlihatkan kepada kita dari awal sampai selesai, dengan amat jelas, bagaimana loyalitas sebagai sesama tim yang setara menjadi sesuatu yang amat mutlak. Apalagi loyalitas antara bawahan dan atasan dalam satu tim. Maka, tepallah jika para pengamat dan mereka yang memahami, tata krama pemerintahan menyayangkan jika seorang anggota kabinet mengecam rencana kerja yang telah dilakukan seorang menteri. Lebih aneh lagi, bagi banyak kalangan, ketika ada teguran dari seorang wakil presiden, menteri yang ditegur menantang untuk melakukan debat terbuka. Maka, sebuah sikap kenegarawanan yang dewasa dan bijaklah ketika Wapres JK menegur dan mengingatkan seorang Menko Rizal Ramli agar memahami tata krama berpemerintah.

Di tengah begitu banyaknya masalah di republik ini, adalah bijaksana bila semua pemimpin, tentu saja termasuk para menteri dan seluruh tingkatan pejabat lainnya, memegang komitmen untuk loyal kepada kepemimpinan Jokowi-JK yang telah dipilih secara

demokratis oleh rakyat Indonesia. Loyalitas diperlukan agar bangsa ini bisa segera menyelesaikan semua masalah yang ada dengan lebih baik dan terpadu. Tanpa kekompakan, kegaduhan politik hanya akan menyita sebagian energi bangsa ini. Kita memerlukan ketenangan politik untuk membenahi banyak masalah yang ada. Selamat ulang tahun yang ke-70, Indonesia.[]

23 Agustus 2015

# MI: Rogue Nation

**M***ission Impossible: Rogue Nation*, inilah film terbaru Tom Cruise. Serial televisi dan kemudian menjadi seri tersendiri sebagai film yang selalu memukau para penontonnya. Dikabarkan semua studio menyiapkan 2-3 layar untuk film ini dan tak ada kursi yang kosong pada jam-jam utama.

Film ini juga disiapkan dengan luar biasa karena dikabarkan tak ada produsen Amerika yang berniat memodalinya sehingga film ini menggunakan modal dari China. Tentu karena film ini agak sensitif bagi banyak lembaga tertentu di Amerika. Kali ini Ethan, sang tokoh yang diperankan Tom Cruise, kembali memperlihatkan kepiawaiannya. Adegan dimulai dengan upaya Ethan memasuki pesawat milik teroris yang membawa hulu ledak nuklir dan ia bergelantungan di luar pintu pesawat yang sedang terbang selama beberapa menit. Dan, berdasarkan alur cerita, Ethan harus selamat dan sukses.

\* \* \* \* \*

Bagaimana sesungguhnya cerita film ini? Impossible Mission Force (IMF), tempat Ethan dan kawan-kawannya bernaung, terancam untuk dihancurkan. Dikisahkan Kongres pun menyetujui usulan CIA untuk membubarkan dan menghentikan misi IMF dan Ethan pun dinyatakan buron dan bahkan akan dibunuh. Peran dan permainan sindikat yang misteriuslah yang membuat IMF berada di ambang kehancuran. Ethan bersama Benji Dunn, Luther, dan kemudian bos mereka Brandt akhirnya bahu-membahu melawan organisasi jahat yang sudah mampu memengaruhi pengambilan keputusan politik. Film ini memperlihatkan bahwa intrik politik dalam pengelolaan keamanan negara bisa saja terjadi dengan berbagai aspek pertimbangan.

Film ini juga memperlihatkan kepada kita bagaimana kepercayaan dibangun dan dikhianati. Kepercayaan juga menjadi sesuatu yang mewah karena Luther dalam suatu dialog menyampaikan kepada Brandt bahwa ia percaya Ethan karena hubungan pribadi yang baik, "Aku mengenal Ethan. Aku tidak mengenalmu."

Ethan dan kawannya harus sukses. Inilah tuntutan film dan dikabarkan Mission Impossible keenam sudah disiapkan. Ethan selalu menemukan jalan sekecil apa pun peluangnya. Maka, ada penggalan dialog yang menggambarkan keluarbiasaan Ethan, "Kadang-kadang Ethan satu-satunya orang yang mampu melihat satu-satunya jalan. "

Menonton *MI: Rogue Nation* setidaknya telah memberikan hiburan dan harapan bahwa semua masalah pasti didapatkan jalan keluarnya. Dan, selalu ada

Setiap menjelang Ramadhan,  
kita seperti ditarik dalam  
pusaran spritual yang lebih  
dari bulan-bulan sebelumnya.

Mengingatnkan betapa  
kecilnya kita dibandingkan  
dengan semesta-Nya. Alquran  
mengingatnkan manusia adalah  
bagian kecil dari alam yang  
sangat luas ini (Al-Mukmin: 57).



tokoh yang bisa mendapatkan jalan keluarnya. Terkait dengan masalah bangsa ini, pasti juga akan ada jalan keluarnya. Apalagi bangsa ini bukan hanya memiliki satu Ethan, tetapi banyak.[]

09 Agustus 2015

# Muhammadiyah

**S**elalu ada yang besar dari Muhammadiyah. Maka, Makassar dan sekitarnya beruntung menjadi tempat pelaksanaan Muktamar ke-47 Muhammadiyah. Presiden Jokowi membuka hajatan besar ini di Lapangan Karebosi Makassar. Hampir pasti juga, sejumlah menteri akan hadir dalam acara ini. Selain Muktamar Muhammadiyah, dilaksanakan juga Muktamar satu abad Aisiyah. Makassar dan Sulsel pada umumnya selalu bersuasana Muhammadiyah. Maka, sudah selayaknya, keriuhan Muktamar Muhammadiyah adalah juga kegembiraan bagi Makassar.

Dituliskan dalam banyak narasi, Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad saw. Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur baur dengan kebiasaan di daerah tertentu.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Mungkin karena itu, pendidikan di Indonesia amat diwarnai dengan perguruan-perguruan yang dibangun Muhammadiyah. Termasuk kontribusi cendekiawan Muhammadiyah dalam proses berbangsa dan bernegara di negeri ini.

Perjalanan politik negeri ini amat diwarnai oleh para tokoh Muhammadiyah. Sejak masa Kemerdekaan hingga proses Reformasi pada tahun 1998 dengan ketokohan Prof. Amien Rais. Semua ini dilakoni oleh kader-kader Muhammadiyah karena tuntutan dari tujuan pendiriannya sendiri. Pendirian Muhammadiyah banyak merefleksikan perintah-perintah Alquran, di antaranya surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi, "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*" Muhammadiyah hendak menjadi motor penggerak umat ke arah yang benar dalam beragama dan bermasyarakat.

\* \* \* \* \*

Pendiri Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan, sempat difilmkan kejuangannya dalam Film *Sang Pencerah*. Pesan dan amanah Ahmad Dahlan tentu sudah dipahami oleh seluruh kader Muhammadiyah dan

Aisyiyah. Muktamar kali ini tentu akan memilih pemimpin terbaik ke depan dan lebih penting: rumusan buah pikiran cerdas untuk kehidupan berbangsa negeri ini.]]

02 Agustus 2015

# Pilkada

Suasana pemilihan kepala daerah sudah mulai terasa di negeri ini. Pilkada serentak tahap pertama yang akan dilaksanakan bulan Desember sudah mulai terasa aromanya. Di Surabaya, kemarin Tri Risma-Wisnu Sakti Buana mendaftar ke KPU Surabaya pada hari pertama pendaftaran, Minggu (26/7/2015). Risma-Wisnu tiba di kantor KPU Surabaya dengan becak diantar oleh ratusan massa PDIP. Massa PDIP membawa berbagai atribut partai bernuansa merah, diiringi tarian Reog Ponorogo. Tidak ketinggalan, puluhan atribut pedagang makanan khas Surabaya, yakni Pecel Semanggi juga diikutkan untuk mengawal Risma-Wisnu.

Di Sulsel, suasana terasa meriah dalam acara deklarasi pasangan calon kepala daerah Soppeng, Andi Kaswadi Razak-Supriansah di Lapangan Gasis, Watan-soppeng, Minggu (26/7/2015). Dengan *tagline* "Akar Super", pasangan ini diberitakan yakin memenangi Pilkada Soppeng dengan hanya satu putaran.

Namun, pilkada serentak kali ini diwarnai dengan adanya ancaman penundaan pilkada jika calon hanya satu. Undang-Undang Pilkada dan Peraturan KPU Nomor 12 tahun 2015. Pada banyak kesempatan, Menteri Dalam Negeri Tjahjjo Kumolo mengatakan, pelaksanaan pilkada serentak tahun ini dapat diundur sampai 2017 khusus untuk daerah yang hanya memiliki satu calon kepala daerah.

Penundaan ini bisa saja terjadi karena munculnya fenomena pasangan tunggal calon kepala daerah di sejumlah wilayah merupakan salah satu skenario untuk menunda pelaksanaan pilkada serentak yang akan diselenggarakan akhir tahun ini. Banyak kalangan menilai memang ada upaya untuk menunda pilkada untuk menghadang calon tertentu. Apalagi, beberapa waktu lalu juga sempat muncul upaya penundaan itu. Banyak media menuliskan, pasangan calon tunggal antara lain berpotensi terjadi di Kota Surabaya dan Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, serta Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kota Solo juga diprediksi hanya punya satu calon kuat. Di Sulsel orang menyebut hanya satu pasangan kuat di Gowa dan Soppeng.

Ancaman penundaan pilkada, bukan hanya karena fenomena calon tunggal, tetapi juga karena adanya hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan terhadap KPU. Belum lagi karena adanya konflik di tubuh Partai Golkar dan PPP. Konflik ini sudah terasa dengan adanya laporan pengrusakan beberapa kantor partai di beberapa kota.

PDIP dikabarkan sudah menggugat aturan pembatalan pilkada ke Mahkamah Konstitusi. Tentu saja amat memprihatinkan jika dalam pilkada hanya muncul satu pasangan calon tunggal. Secara tidak langsung, itu menunjukkan kegagalan partai politik dalam menciptakan kompetisi saat pilkada. Sesungguhnya, hal itu dapat dicegah lantaran parpol memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan calonnya.[]

26 Jul 2015

# Tolikara

**K**ejadian di Tolikara tidak boleh berimbas di wilayah mana pun di republik ini. Biarkan penegakan hukum berjalan sesuai mekanismenya. Pemerintah sudah menegaskan semua kerusakan akan segera dibangun kembali. Kita prihatin ada masjid yang terbakar, tetapi jangan ada lagi “kebakaran” yang lain. Alhamdulillah, sejak hari pertama, Pak JK sudah memberikan pernyataan sejuak dan mengarahkan para aparat untuk segera menangani dan mencegah eksekusi dari kejadian di Tolikara.

Sebagaimana yang dituliskan Husain Abdullah, Jubir Wapres, di antaranya, “... beberapa saat setelah peristiwa Tolikara, Pak JK langsung bekerja untuk menyelesaikan masalah. Ketika sebagian orang nyinyir-mengumpat, Pak JK sudah melangkah jauh daripada sibuk berpolemik dan berwacana. Semua komponen telah dikonsolidasikannya meskipun tidak mudah karena bertepatan dengan Hari Raya Idulfitri. Tetapi, seorang pemimpin memang tidak boleh mengenal lelah dan kenal waktu siang maupun malam. Harus punya

kepemimpinan yang kuat untuk memberi kenyamanan dan rasa aman kepada segenap rakyat. Akan situasi seperti di Tolikara, Pak JK memiliki pengalaman panjang yang terpelihara, baik menyelesaikan pertikaian dalam negeri maupun luar negeri. Karena itu dalam menanggapi setiap kasus, kata demi katanya terukur dan mengandung manfaat ....”

\* \* \* \* \*

Kejadian di Tolikara memang harus ditangani dengan kearifan dan tidak *grasak-grusuk*. Pak JK amat memahami itu. Januari 1999, Idulfitri juga saat itu, seorang sopir angkot beragama Kristen berkelahi dengan seorang pemuda muslim Sulawesi di jalur Pasar Mardika-Batu Merah Ambon. Isu berkembang ke penjurur Kota Ambon dan konsentrasi massa muncul dari dua kubu. Di Makassar, ketegangan Ambon dirasakan beberapa tokoh masyarakat Maluku.

Saya ingat betul beberapa tokoh di antaranya: Prof. Saleh Putuhena, Ishak Ngeljaratan, Prof. Atja Razak Thaha mendatangi Pangdam Wirabuana Sudi Marassabessy di Sungai Tangka. Hadir juga pemilik harian *Fajar Alwi Hamu*. Intinya, Ambon harus ditinginkan. Jakarta harus segera bergerak. Konsolidasi. Namun, entah mengapa Ambon bahkan Maluku yang damai dibiarkan “membara”. Pembantaian pun terjadi di antara dua kubu selama berbulan-bulan, tahunan bahkan. Hingga JK datang mendamaikannya setelah sekian tokoh gagal mempertemukan faksi-faksi yang telarjur dibungkus aura dendam membara.

Bagi saya, integritas bukanlah sesuatu yang bisa dibangun dengan pelatihan singkat dan sebagainya. Apalagi jika dibangun dari “keberantakan” tatanan kehidupan pribadi dan sosial seseorang. Integritas juga selalu harus diukur dengan apa yang “menabraknya”. Seorang aparat mungkin masih bisa menolak suap yang “kecil”, tetapi ia menjadi “luluh” jika godaan yang datang makin besar.



\* \* \* \* \*

Tolikara jauh lebih sensitif dibandingkan dengan kasus pada saat Idulfitri 1999 di Ambon. Kala itu belum ada kios dan rumah yang dibakar apalagi masjid yang terbakar dan orang yang tewas. Maka, jika ada semangat ingin “membalas” dan “rasa marah” sedikit saja, Tolikara bisa jadi pemicu “pembakaran” balasan di banyak sudut negeri ini. Negeri ini memang sangat besar dan begitu kompleks masalahnya. Maka, terasa ironis kalau sebagian tokoh dan penikmat media sosial hanya mengumpat tanpa kejelasan arah.[]

19 Juli 2015

# Yunani

Sebuah foto yang tersebar keluar ke seluruh dunia: memperlihatkan Giorgos Chatzifotiadis, seorang pensiunan, terduduk sambil menangis di depan bank nasional di Yunani. James Koufos seorang jutawan di Australia yang memiliki darah Yunani tersentuh melihat foto itu. Ia langsung mengenali sosok yang ada dalam foto itu. Pria malang itu tak lain adalah teman sekolah almarhum ayahnya, George Koufidis. Kemudian, James, sebagaimana yang diberitakan media internasional, menayangkan permintaan di Facebook agar seluruh kontakannya di Yunani mencari Giorgos. Dalam akun Facebook-nya, ia menawarkan Giorgos (yang pensiun minggunya sekitar 170 Euro) 250 Euro per minggu selama setahun atau selamanya. Istri saya yang sempat melihat foto itu bertanya, sebegitukah yang namanya krisis dan kebangkrutan Yunani sehingga tak ada lagi uang di bank pemerintah?

Krisis tak hanya ternyata terjadi di Yunani. Cina juga dikabarkan mengalami krisis keuangan. Cina

adalah negara dengan kekuatan keuangan yang paling prima di dunia, disebut-sebut sudah mengalami ketersemitan pasar keuangan. Yunani bangkrut akibat tidak bisa membayar utang dan Cina mengalami krisis pasar saham. Ada lagi wilayah yang ekonominya sudah berada di zona “merah”, yaitu Amerika Latin.

Bagaimana dengan Indonesia? Mata uang rupiah terhadap dolar AS sepertinya sudah bertahan di angka Rp13.280. Dikabarkan, Rupiah mencoba bertahan dari pelemahan lebih lanjut dengan dukungan Bank Indonesia di tengah bertahannya penguatan indeks dolar AS secara global.

Banyak pakar ekonomi dan politisi menggambarkan saat ini kondisi perekonomian Indonesia dalam kondisi membahayakan. Bahkan, dirinya menganalogikan kondisinya ibarat orang sakit. Ibarat orang yang sedang sakit, Indonesia kini sedang mengalami masa opname. Pandangan ini disampaikan karena menurut mereka, pertumbuhan ekonomi pada awal 2015 sudah seperti pertumbuhan ekonomi pada tahun 2000-an, sedangkan kurs dolar seperti tahun 1998–1999.

Lalu, siapa yang paling merasakan dampak dari perekonomian yang sulit ini? Akibat dampak tersebut, para pengusaha dan pedagang kalangan bawahlah yang paling merasakan akibatnya. Lebih parah lagi, karena situasi ini, secara tidak langsung akan membuat lebih banyaknya tercipta “masyarakat kurang mampu” di Indonesia. Amat fatal jika Indonesia masuk ke masa krisis kembali dan stagnansi karena kondisi masyarakat kalangan bawah masih besar. Masyarakat

kelas menengah ke atas mungkin tidak akan terlalu merasakan dampaknya.

\* \* \* \* \*

Krisis Yunani memberikan gambaran kepada kita bahwa sebuah negara pun bisa bangkrut. Terutama jika tidak dikelola dengan baik dan *prudent*. Tidak diserahkan pengelolaan organisasinya kepada pihak yang benar. Pemerintahan harus kuat dan dipimpin oleh orang benar, profesional dan tegas. [Indonesia tidak boleh seperti Yunani dalam bentuk apa pun.]

12 Juli 2015

# LGBT

**M**ahkamah Agung Amerika Serikat (AS), akhir Juni, melegalkan pernikahan sejenis di seluruh negara itu. Hari Minggu (28/6/2015) waktu setempat, keputusan itu dirayakan dengan parade yang bersamaan dengan peringatan Gay Pride Day. Keputusan Amerika ini disikapi beragam di seluruh dunia. Aming—komedian Indonesia—terlihat hadir di sana dan langsung mendapat kecaman banyak kalangan. Keputusan MA ini diyakini sejumlah pengamat akan memengaruhi gerakan lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT) di sejumlah penjuru dunia. Bagi kalangan agamawan, inilah sebuah “tantangan” yang benar-benar sudah hadir di depan mata. Namun, PM Australia Tony Abbott memberikan sikap tegas bahwa negaranya tak akan mengikuti jejak Amerika Serikat. Australia tetap tak akan melegalkan pernikahan sejenis.

\* \* \* \* \*

Berdasarkan catatan yang ada, pernikahan sesama jenis kali pertama dilegalkan di Belanda pada 2001. Menyusul Kanada, Afrika Selatan, Belgia, dan Spanyol. Kemudian, negara di Amerika Latin yang pertama melegalkan adalah Argentina. Berturut-turut negara lain yang juga sudah mengesahkan perkawinan sejenis adalah Denmark, Islandia, Norwegia, Portugal, dan Swedia. Baru-baru ini negara yang juga melegalkan pernikahan sejenis adalah Prancis. Bahkan hingga kini pro kontra masih saja terjadi di negara yang tekenal dengan *fashion*-nya ini. Hasil jajak pendapat menunjukkan bahwa sekitar 55–60% warga Prancis mendukung pernikahan sejenis, tetapi hanya sekitar 50% menyetujui adopsi pasangan gay. Keputusan Prancis melegalisasi pernikahan sesama jenis hanya berjarak sebulan setelah Selandia Baru, April lalu.

Hal yang membuat kita terkaget-kaget adalah ketika Perdana Menteri Luksemburg Xavier Bettel melaksanakan upacara pernikahan sejenisnya dengan pasangan sesama prianya Gauthier Destenay di Balai Kota Luksemburg. Sebelumnya, ada juga mantan Perdana Menteri Belgia Elio di Rupo menikahi pasangan gaynya. Dan, kalau diruntut ke belakang pemimpin dunia pertama yang menikahi sesama jenis adalah Perdana Menteri Islandia Johanna Sigurdardottir pada tahun 2010.

Di banyak grup media sosial, reaksi atas urusan LGBT amat didominasi oleh mereka yang mengutuk dan mengkritik perkembangan, "Dunia udah mau kiamat." "Nanti akan turun azab dari Allah SWT kepada

dunia ini.” “Rasanya hewan tidak mengalami kasus seperti ini.”

Saya adalah salah satu orang tua yang terus berdoa semoga anak-anak kita dijauhkan dari perilaku dan rasa yang tidak sebagaimana yang diajarkan oleh agama apa pun. Semoga Allah Swt. memberi ampunannya kepada kita semua.[]

05 Juli 2015

# Harun

**N**ama Harun disebutkan oleh Ketum PBNU Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj ketika memberikan sambutan pada acara Istighotsah sekaligus pembukaan Munas Alim Ulama PBNU di Masjid Istiqlal Minggu pekan lalu. Ia menyebutkan nama ini di depan Presiden Jokowi ketika mengusulkan agar pemerintah segera menetapkan Hari Santri yang menjadi janji kampanye Jokowi-JK dulu. Prof. Siradj mengusulkan tanggal 30 Oktober sebagai Hari Santri karena pada tanggal itu seorang santri 'Harun' tewas karena memasang bom untuk Jenderal Mallaby. Mallaby tewas pada tanggal 30 Oktober 1948, ketika ia bersama pengawalnya bermaksud mendatangi Gedung Internatio Jembatan Merah Surabaya. Para santri Pesantren Tebuireng, termasuk di dalamnya Harun, bersama elemen pejuang lainnya menahan iringan mobil yang membawa Mallaby. Meskipun sudah disepakati gencatan senjata, terjadi keributan dan Mallaby tewas di tangan Harun.

Dalam film *Sang Kiai* yang disutradarai oleh Rako Prijanto, sekuel terbunuhnya Jenderal Mallaby memang ikut ditampilkan. Ada tokoh Harun, santri yang memang membenci imperialisme. Dalam film yang mengisahkan kepahlawanan Hadratussyaikh K.H. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdatul Ulama dan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur, Harun dikisahkan berprasangka buruk kepada sang Hadratussyaikh dan sempat meninggalkan pesantren.

Film *Sang Kiai* dimulai dengan penolakan masyarakat Islam dengan *sikerei*. *Sikerei* merupakan upacara tentara Jepang untuk menyembah Dewa Matahari yang disimbolkan dengan menundukkan badan menyerupai gerakan rukuk. Hal ini juga ditentang oleh para ulama termasuk Hadratussyaikh K.H. Hasyim Asy'ari. Hingga kemudian tentara Jepang datang ke Pondok Tebuireng untuk menangkap kiai. Ia bahkan sempat disiksa untuk menandatangani kesepakatan untuk melakukan *sikerei*. Dalam film ini, diperlihatkan bagaimana Harun bersama kawannya Khamid sempat mendatangi markas Jepang dan mengakibatkan tewasnya Khamid. Harun merasa bersalah karena merasa telah menjadi pengecut. Hadratussyaikh K.H. Hasyim Asy'ari sempat dipindahkan ke Mojokerto karena Jepang amat mengkhawatirkan gerakan para santri yang mulai radikal untuk membebaskan pimpinan mereka.

Setelah Hadratussyaikh dipindahkan ke Mojokerto, Gus Wahid Hasyim dan K.H. Wahid Hasbullah melakukan perundingan melalui jalur diplomasi. Beliau berdua mendatangi tentara Jepang dan juga para

pemimpinnya, hingga Jepang pun melunak setelah mendapatkan penjelasan dari masyarakat pribumi yang bekerja kepada Jepang bahwa masyarakat Indonesia sangat kuat ikatan persaudaraannya dengan dilandasi agama Islam. Akhirnya, Jepang pun melepaskan Hadratussyaikh beserta para ulama lain dari dalam penjara. Belakangan K.H. Hasyim Asy'ari atas "arahan" Jepang membentuk Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia). Kemudian, dilanjutkan dengan beberapa program yang ternyata diboncengi oleh kepentingan Jepang untuk menimbun logistik perang mereka. Dalam film dan catatan yang ada, Harun adalah santri yang sempat kecewa dengan keputusan Hadratussyaikh yang tidak ia ketahui maksud dan strateginya. Padahal, Harun adalah santri yang cukup disenangi sang Kiai dan sempat dinikahkan oleh beliau.

\* \* \* \* \*

Belakangan Harun menyadari kekeliruannya menilai perjuangan sang Hadratussyaikh yang ternyata memberi manfaat besar kepada perjuangan melawan penjajah. Dalam film digambarkan dua hal yang menghadirkan rasa bersalah dalam diri Harun. Pertama, ketika Khamid tewas ditembak tentara Jepang. Kedua, ia berprasangka buruk kepada Hadratussyaikh K.H. Hasyim Asy'ari. Mungkin karena itu ia membalasnya dengan melakukan perjuangan yang benar-benar hebat, setidaknya dalam tayangan film *Sang Kiai*, dengan melakukan beberapa tindakan heroik. Terakhir, agak berbeda dengan penjelasan Kiai Siradj

# San Andreas

**F**ilm *San Andreas* 2015 yang disutradarai oleh Brad Peyton sungguh-sungguh bisa menghadirkan kenangan kita tentang San Fransisco dan Los Angeles. Kebetulan saya pernah ke sana dalam empat kali kunjungan, terakhir Mei 2015. Betapa dahsyat kemarahan alam dan mungkin Allah Swt. ketika San Fransisco dengan jembatan Golden Gate Brigde yang terkenal itu dihancurleburkan.

Film ini memang menghadirkan cerita tentang Ray (Dwayne Johnson) berperan sebagai pilot helikopter penyelamat yang harus bekerja sama dengan mantan istrinya Emma (Carla Gugino) untuk menyelamatkan anak perempuan mereka Blake (Alexandra Daddario) setelah gempa bumi yang besar menyerang California. Dwayne Johnson dan mantan istrinya membuat perjalanan bersama dari Los Angeles ke San Francisco untuk menyelamatkan anak perempuan mereka.

\* \* \* \* \*

Amerika mungkin seperti Jepang yang secara rutin menyiapkan diri untuk menghadapi bencana alam. Meskipun mereka juga kadang terkejut dengan dashyatnya "kemarahan" alam. San Andreas adalah sebuah patahan bumi yang diceritakan dalam film di atas. Di daerah Texas, saya bertanya tentang angin 'tornado. Seorang kawan yang sudah lama di Houston menceritakan bagaimana hebatnya puting itu mengempaskan apa saja yang dilewatinya, termasuk mobil yang mengangkat kontainer.

Menurut banyak catatan, angin Tornado adalah suatu angin pusaran kuat skala menengah dari kumpulan arus kuat awan gelap yang merentang ke permukaan bumi. Saat muncul angin Tornado, kerap disertai dengan satu atau beberapa pilar awan berbentuk corong seperti "belalai gajah" dari dasar awan dan menjulur ke bawah, dengan disertai badai angin dan hujan, petir atau rambun (batu es). Jika melewati permukaan air, Tornado dapat menarik air ke atas dan membentuk tiang air, berdekatan dengan awan. Jika melewati daratan, kerap akan merobohkan rumah, menumbangkan tiang listrik, bahkan menarik manusia, ternak atau benda-benda lain ke dalam pusarannya dan membawanya ke tempat lain. Terjangan anginnya sangat kuat, kecepatan angin di sekitar pusat dapat mencapai 100-200 meter/jam. Meski dapat diramalkan kedatangannya, belum ada alat yang dapat melumpuhkannya.

Gempa bumi hingga Tornado adalah kiamat kecil bagi yang mengalaminya. Tsunami di Aceh telah

menyentakkan kita semua. Sebuah kehendak Tuhan yang amat luar biasa. Begitu juga yang terjadi di Jepang, mengingatkan kita bahwa alam adalah raiik Yang Kuasa dan kita tak mungkin mengendalikannya. Gempa bumi adalah suatu fenomena alam yang umum. Rata-rata setiap hari di atas bumi ada gempa bumi dan rata-rata terjadi 5 juta kali setiap tahun, di antaranya gempa bumi yang terasa kurang lebih 50.000 kali, sedangkan gempa keras di atas 7 pada skala richter rata-rata kurang dari 20 kali.

\* \* \* \* \*

Setiap menjelang Ramadhan, kita seperti ditarik dalam pusaran spritual yang lebih dari bulan-bulan sebelumnya. Mengingatkan betapa kecilnya kita dibandingkan dengan semesta-Nya. Alquran mengingatkan manusia adalah bagian kecil dari alam yang sangat luas ini (Al-Mukmin: 57). Kita juga mengingat tentang kisah Nabi Nuh yang umat dan keluarganya dihukum oleh Allah Swt ketika banjir datang melewati gunung sekalipun sebagaimana yang digambarkan dalam surah Al-Hud. Mahabesar Allah Swt.[]

07 Juni 2015

161, 2014 di nomor 159. Tahun ini juga sama, 159. Ia minta semua pihak menerima situasi ini dan sepakat melakukan pembenahan total. Pembenahan total perlu daripada prestasi seperti itu terus sepanjang masa. Presiden Jokowi akhirnya sampai pada masalah pembekuan PSSI yang dilakukan menterinya, Menpora Imam Nahrawi. Ia dengan jelas menyatakan dukungan pada apa yang dilakukan oleh pembantunya itu jika itu memang program untuk pembenahan sepak bola.

\* \* \* \* \*

Kita berharap sepak bola kita tetap berlangsung di kampung-kampung, bahkan di kota-kota. Kita percaya pemerintah tetap akan punya solusi untuk urusan ini. Mungkin saatnya pembenahan dilakukan dan kita bisa membangun "sepak bola Indonesia" baru. Jauh lebih baik kita memelihara optimisme daripada kita terbenam dengan diskusi yang panjang dan lebih-lebih lagi, jika hanya menggecam pihak-pihak tertentu. Lagi pula, skorsing sudah telanjur dijatuhkan oleh FIFA bagi PSSI.[]

31 Mei 2015

# Integritas

**S**ejak menjadi Inspektur Jenderal (Irjen) di Kementerian, saya sering diminta membawakan materi soal integritas. Kata integritas menjadi sangat penting belakangan ini karena selalu dikaitkan dengan “kemantapan” pribadi seseorang. Ketika mengumumkan nama-nama Panitia Seleksi (Pansel) Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Presiden Jokowi menyebut kesembilan orang yang dipilihnya sebagai orang-orang yang memiliki integritas dan kompetensi. “Integritas dan kompetensinya, kalau sudah saya keluarkan, saya sudah pastikan itu berkompeten,” kata Jokowi di Jalan M.H. Thamrin, Jakarta Pusat, Sabtu, 23 Mei 2015. “Tapi kalau kamu tidak percaya, ya sudah.” Jokowi menjamin Komisioner KPK hasil seleksi pansel kali ini akan lebih berkualitas. Juga tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun. Jokowi memilih ekonom Destry Damayanti sebagai Ketua Panitia Seleksi Pimpinan KPK. Adapun anggotanya adalah Enny Nurbaningsih, Harkristuti Harkrisnowo, Betti Alisjahbana, Yenti Ganarsih, Supra Wimbari, Natalia

Subagyo, Diani Sadiawati, dan Meuthia Ganie-Rochman.

\* \* \* \* \*

Urusan integritas memang menjadi sorotan publik. Integritas pegawai negeri sipil dan kalangan pemerintahan selalu dinilai "membre". Namun, bukan hanya kalangan pemerintahan sesungguhnya yang bermasalah dengan urusan integritas, bahkan kalangan swasta pun banyak yang menjadi bagian dari wilayah buruk integritas. Buktinya, selain kalangan aparat, ada juga kalangan swasta yang harus terjerat masalah hukum karena urusan integritas ini.

Berdasarkan catatan yang banyak dituliskan orang, kata "integritas" berasal dari kata sifat Latin "integer" (utuh, lengkap). Dalam konteks ini, integritas adalah rasa batin 'keutuhan' yang berasal dari kualitas seperti kejujuran dan konsistensi.

Integritas dalam wilayah individu bisa dipahami sebagai individu yang memiliki kesatuan sikap mental, pikiran, tindakan yang selaras dengan nilai-nilai baik dan diyakini bermanfaat bagi dirinya sendiri dan organisasi sebagai bagian penting dari suatu lingkungan yang lebih besar. Dalam konsep tentang integritas terdapat kombinasi dari nilai-nilai kejujuran, loyalitas, komitmen dan niat perbaikan. Nilai-nilai ini bukan hanya berada di dalam sikap mental atau pikiran diri individu, tetapi mesti muncul dalam bentuk tindakan yang konkret.

Sementara itu, integritas dalam konteks organisasi adalah kesatuan integritas individu ditambah dengan nilai-nilai organisasi yang wajib diadopsi oleh setiap individu dalam organisasi itu. Tantangan yang perlu dijawab adalah bagaimana integritas dalam diri pribadi individu yang berada di dalam organisasi tersebut bisa selalu sejalan dengan nilai-nilai organisasi. Maka, sebuah organisasi yang memiliki integritas dapat melawan korupsi secara keseluruhan melalui sistem operasi. Dalam arti melibatkan berbagai pilar kenegaraan dan masyarakat yang dipandang relevan dalam mencegah dan memberi sanksi atas tindakan korupsi.

\* \* \* \* \*

Bagi saya, integritas bukanlah sesuatu yang bisa dibangun dengan pelatihan singkat dan sebagainya. Apalagi jika dibangun dari "keberantakan" tatanan kehidupan pribadi dan sosial seseorang. Integritas juga selalu harus diukur dengan apa yang "menabraknya". Seorang aparat mungkin masih bisa menolak suap yang "kecil", tetapi ia menjadi "luluh" jika godaan yang datang makin besar.

Integritas seseorang dibangun dengan tradisi keluarga dan lingkungan yang baik. Pelajaran etika, moral, dan agama sejak dini dari keluarga, sekolah, dan agama amat memengaruhi integritas seseorang. Namun, pada dasarnya, semua orang menerima pelajaran moral, etika yang baik sejak masa kecilnya dan perjalanan pendidikan serta ibadahnya. Maka, seseorang perlu menyadari kapan integritasnya mulai tergerogoti.

Tanpa kesadaran itu, ia sedang berada dalam tahapan menghancurkan integritas dirinya secara sistematis.[]

24 Mei 2015

# Pembunuhan di Udara

Jumat siang saya bersiap mengikuti penerbangan Makassar-Jakarta, ketika media sudah ramai memberitakan bahwa pesawat Germanwings yang jatuh menghantam pegunungan Alpen, Prancis, ternyata sengaja ditabrakkan oleh sang ko-pilot Andreas Lubitz. Seperti adegan film - Harian Jerman Bild - menurunkan transkrip lengkap dari rekaman kotak hitam bagaimana upaya mati-matian pilot Patrick Sondheimer untuk bisa masuk ke ruang kokpit, di saat kopilot dengan sengaja menurunkan ketinggian pesawat. Sebuah adegan yang begitu sulit kita bayangkan sebelumnya. Dan begitu menakutkan untuk membayangkannya ketika duduk dalam sebuah penerbangan.

\* \* \* \* \*

Menurut transkrip yang dimuat Bild hari ini seperti dilansir *Dailymail*, Minggu (29/3/2015), kapten Patrick Sondheimer berteriak '*Open the goddamn door!*'

saat dirinya mencoba masuk kembali ke kokpit usai pergi ke toilet. Dalam rekaman itu antara lain ketika pesawat sedang berada di ketinggian 38 ribu kaki, pilot terdengar mengatakan pada Lubitz untuk bersiap mendarat di Dusseldorf, Jerman. Kopilot Lubitz terdengar menggunakan kata-kata "semoga saja" dan "kita lihat nanti".

Sebelumnya Pilot sempat menyatakan bahwa ia ingin pergi ke toilet. Setelah pemeriksaan untuk pendaratan, Lubitz berkata kepada Sondheimer: '*You can go now.*' Dua menit kemudian pilot menyuruh Lubitz untuk mengambil alih kemudi: '*You can take over.*' Setelah itu terdengar suara kursi digeser mundur dan suara pintu tertutup.

Sepuluh menit sebelum pesawat menabrak gunung pada pukul 10.40 - ketika pilot berada di toilet - pesawat tercatat turun secara drastis. Pada pukul 10.32, petugas menara ATC berusaha menghubungi pesawat, namun tak ada respons.

Sementara di waktu bersamaan, sinyal tanda bahaya otomatis '*Sink Rate*' berbunyi di kokpit. Tak lama kemudian terdengar suara keras, yang kedengaran seperti seseorang mencoba mendobrak pintu kokpit. Sondheimer berteriak: '*For God's sake, open the door!*'

Di belakangnya, terdengar suara penumpang menjerit-jerit panik.

Pada pukul 10.35, suara logam keras (diyakini kapak) yang dibenturkan ke pintu kokpit kembali terdengar. Saat itu, pesawat masih berada di atas ketinggian 7 ribu kaki. Sekitar 90 detik kemudian ada pesan

# Abraham

**I**ni prestasi besar dan prestius bagi Abraham Samad. Memimpin Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dalam pemilihan empat besar ia dipilih oleh semua anggota dan untuk pemilihan Ketua KPK ia dipilih oleh 43 anggota dari 55 anggota. Ia datang dari Makassar dan belum dikenal banyak oleh publik Jakarta. Mungkin karena itu, banyak kalangan, pengamat yang merasa 'tidak ikhlas' Abraham tiba-tiba datang dan mengambil alih komando pemberantasan korupsi di republik ini. Maka semingguan setelah ia terpilih banyak beredar pernyataan miring tentangnya.

\* \* \* \* \*

Saya menyempatkan diri minum teh bersama Abraham, beberapa saat sebelum ia mengikuti fit and proper-test. Sekadar untuk membuat dia lebih rileks menghadapi pertanyaan, yang tentu saja, bukan barang berat bagi seorang penggiat anti korupsi yang sudah bekerja lebih dari sepuluh tahunan untuk itu. Saya hanya ingin memberi tahu dia, bahwa 'orang Jakarta'

tidak selalu lebih hebat dari 'orang Makassar'. Ini hanya persoalan, tempat kelahiran dan tempat bersekolah dan berkarir.

Saya sudah on-board menuju ke Roma ketika Abraham menutup penampilannya dengan mengutip kalimat Einstein bahwa dunia rusak bukan karena terlalu banyak orang culas, tetapi karena terlalu sedikit orang yang mau memperbaikinya. Maka jika republik ini dirusak banyak korupsi, siang itu Abraham berjanji untuk menjadi satu dari sekian orang yang akan memperbaiki Indonesia; memberantas habis korupsi.

Berada di Roma, saya melihat bagaimana kepingan istana Kaisar Nero yang begitu megah di atas bukit di sebuah zaman sebelum masehi. Saya ingat kata-kata mashyur bahwa Roma tak dibangun dalam semalam. Kolosium adalah simbol kemegahan Romawi di zaman duaributahunan lalu. Maka saya juga amat meyakini, kota, sejarah seperti juga sebuah peradaban hanya dibuat oleh orang-orang pilihan. Abraham, diberi kesempatan untuk menjadi bagian dari sejarah baru, peradaban baru atau ia hanya menjadi sebuah rutinitas empat tahunan pemilihan pimpinan KPK.

Semua kalangan yang optimis dengan Abraham sudah memberi ekspektasi yang terlalu tinggi kepada Abraham. Ia diharapkan bisa menyelesaikan dugaan mega-korupsi Century hingga membawa pulang Nunua Nurbacty (yang kebetulan sudah dipulangkan KPK sejak Sabtu malam). Saya bagian dari orang yang meyakini Abraham bisa melakukan semua itu. Ia akan bekerja dengan amat independen. Untuk itu

persahabatan dan persaudaraan dengan Abraham tidak harus terusik hanya karena ia mungkin sedang berada di sebuah ruang yang kedap-silatuahmi. Biarlah kita wakafkan Abraham selama empat tahun untuk bangsa ini.

Ketika saya sedang menggagumi kebesaran kota Moskow, saya mendapat kepastian Abraham sudah terpilih menjadi Ketua KPK dan saya memberi selamat kepadanya. Saya menyambut hangat takdir Allah SWT untuknya, meskipun angin udara 4 derajat di bawah nol celcius, sedang menerpa saya di Lapangan Merah.

Beban berat telah di pundaknya, dalam hal ini KPK. Yakni, KPK harus fokus pada upaya penindakan di sektor-sektor strategis yakni sektor penegak hukum, sektor politik, sektor pelayanan publik khususnya pendidikan dan sektor penerimaan negara. KPK juga harus memaksimalkan kerjasama dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dengan menjerat pelaku korupsi secara berlapis dengan undang-undang antikorupsi dan pencucian uang. KPK lebih fokus untuk menata sistem antikorupsi pada lembaga negara yang paling rentan terhadap korupsi. KPK harus benar-benar dapat mengambil posisi independen, sehingga tidak terjebak pada permainan kepentingan politik, baik di level parlemen maupun eksekutif serta kelompok bisnis.

\* \* \* \* \*

Tak hanya harapan, sekelompok orang juga tentu mulai terusik dengan statemen Abraham. Di pesawat

Garuda dalam perjalanan Amsterdam-Jakarta, saya menonton film berjudul 'The 'Conspirator'. Satu sisi cerita dari pembunuhan Presiden AS Abraham Lincoln. Namun saya amat yakin, Abraham Samad - begitu ia diberi nama oleh ayahnya karena terinspirasi oleh Abraham Lincoln - akan dilindungi oleh penciptanya dan seluruh bangsa ini. Saya malah berharap ia akan menjadi 'pembunuh' koruptor terbesar di negeri ini. Saya berharap ia bahkan menjadi tonggak terbunuhnya budaya koruptor yang sudah berada di semua lini kehidupan bangsa ini. Ewako Abraham!|

17 Desember 2011

Suriah, 62, 79, 133, 135,  
138

**T**

tax amnesty, 41, 42

teror, 103, 105

The World Intellectual  
Property

Organization, 152

TNI, 85, 164, 174, 177,  
178, 179

Tomanurung, 12, 13, 14

**U**

Uni Eropa, 57, 58, 153

**V**

Volendam, 152, 153, 154

**Y**

Yasonna H. Laoly, 84, 85,  
149

peringatan: *'Ground! Pull up! Pull up!'* Pilot pun terdengar berteriak: *'Open the goddamn door!'*

Pada pukul 10.38 waktu setempat, pesawat terus menukik turun mengarah ke pegunungan Alpen, Prancis. Suara napas Lubitz bisa terdengar di kokpit namun dia tak berkata-kata.

Pada pukul 10.40 waktu setempat, bagian sayap kanan pesawat jatuh menghantam pegunungan. Suara-suara terakhir yang terdengar adalah jeritan histeris para penumpang.

\* \* \* \* \*

Begitu mudahnya 150 nyawa dihilangkan karena 'ketidakberesan' jiwa seorang Andreas Lubitz. Lalu bagaimana ketenangan penerbangan setelah ini. Apakah ia tidak akan menginspirasi pelaku berikutnya? Setidaknya ada 6 kejadian seperti Germanwings. Salah satunya - adalah Egypt Air 990 New York-Kairo di tahun 1999. Pilot menjatuhkan pesawatnya di Samudera Atlantik, setelah ia sempat dimarahi dan dicacimaki oleh Kepala Pilot Egypt Air yang kebetulan berada di pesawat itu. Sang Pilot mengusir si Kopilot dan terekam menyatakan, "Saya baru saja mengambil keputusan. Saya serahkan takdir saya di tangan Tuhan". Dan 217 penumpang serta kru tewas.

Pertanyaan bagi kita semua, bagaimana mencegah pembunuhan massal di udara seperti ini?[]

29 Maret 2015






Dari Praha sampai Mekah  
Dari prahara akibat terorisme sampai kasih sayang ibu  
Dari Jenderal Soedirman sampai Captain America  
Dari soal persahabatan sampai kebangsaan  
Dari olahraga sampai pariwisata

Semua itu tidak luput dari sorotan Aidir Amin Daud, seorang mantan aktivis mahasiswa dan wartawan. Dalam bentuk catatan perjalanan, tinjauan film, dan renungan, gaya tulisnya beragam. Ada yang pedas, ada pula yang bikin terenyuh. Buku ini ibarat camilan bergizi yang asyik dinikmati sambil menyeruput kopi atau teh.



**Aidir Amin Daud** dilahirkan di Makassar pada 11 November 1958. Dia merupakan lulusan Program Doktor Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin. Jabatan yang pertama kali dia emban adalah Direktur Tata Negara Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 2007. Sepanjang kariernya dia pernah pula menjabat Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum pada 2009 yang akhirnya mengantarnya menjadi Direktur Jenderal di Direktorat Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 2010. Kini dia menjabat sebagai Inspektur Jenderal Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Sebagai penulis, mantan wartawan ini aktif sebagai kolumnis di harian *Fajar*, Makassar.



 [www.bacabaca.co](http://www.bacabaca.co)  
 [fb.com/bacabaca.co](https://fb.com/bacabaca.co)  
 [@penerbitbaca](https://twitter.com/penerbitbaca)  
 [@penerbitbaca](https://www.instagram.com/penerbitbaca)  
 [penerbitbaca@gmail.com](mailto:penerbitbaca@gmail.com)

ISBN: 978-602-746-548-0



9 786027 465480